



LAPORAN TRACER STUDY 2022



**DIVISI TRACER STUDY
PUSAT PENGEMBANGAN KARIR
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

LAPORAN TRACER STUDY TAHUN 2022

PUSAT PENGEMBANGAN KARIR
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

KETUA

DR. LAYYIN MAHFIANA, S.H., M.Hum.

PENYUSUN

BETTY ELIYA ROKHMAH, S.E., M.Sc.

RIZKY KUSUMAWARDANI, S.Si., M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT, Dzat yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada kita semua, khususnya para penulis sehingga mampu menyelesaikan laporan tracer study tahun 2022. Shalawat serta salam tetap tercurah atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita jadikan tauladan dalam segala aspek kehidupan kita.

Penyusunan laporan tracer ini dimaksudkan sebagai wujud serta partisipasi pusat pengembangan karir untuk mencoba melakukan pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. Dari studi pelacakan jejak tersebut, informasi yang didapatkan sangat bermanfaat dalam evaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan, dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan, dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenankan para penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dekan Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Kepala LPM Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah turut andil dalam penyelesaian buku kompilasi ini.

Laporan tracer study ini telah selesai disusun, tetapi masih jauh dari kata sempurna, maka para penulis sangat mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan laporan ini. Demikian, dengan mengharap ridha Allah SWT para penulis memanjatkan do'a semoga amal bakti semua pihak yang terlibat mendapatkan balasan dan selalu dilimpahkan keberkahan.

Sukoharjo, 15 Desember 2022

Para Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN TRACER STUDY	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR.....	5
I. PENDAHULUAN	9
II. <i>TRACER STUDY</i> FAKULTAS SYARIAH	10
A. PROFIL RESPONDEN	10
B. PENGALAMAN PENDIDIKAN	14
C. AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	15
D. PEKERJAAN LULUSAN	18
E. WIRASWASTA	21
F. LANJUT STUDI.....	21
G. RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN	22
H. KOMPETENSI DAN DAYA SAING	23
III. <i>TRACER STUDY</i> FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.....	34
A. PROFIL RESPONDEN	34
B. PENGALAMAN PENDIDIKAN	37
C. AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	38
D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN.....	39
E. PROFIL USAHA LULUSAN	41
F. RELEVANSI PENDIDIKAN.....	41
G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING.....	42
IV. <i>TRACER STUDY</i> FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH	45
A. PROFIL RESPONDEN	45
B. PENGALAMAN PENDIDIKAN	49
C. AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	55
D. PEKERJAAN LULUSAN	57
E. WIRASWASTA	60
F. LANJUT STUDI.....	61
G. RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN	62
H. KOMPETENSI DAN DAYA SAING	63

V.	<i>TRACER STUDY</i> FAKULTAS ILMU TARBIYAH (FIT)	74
A.	PROFIL RESPONDEN	74
B.	PENGALAMAN PENDIDIKAN	77
C.	AKTIVITAS SETELAH LULUS	78
D.	PROFIL PEKERJAAN LULUSAN	79
E.	PROFIL USAHA LULUSAN	81
F.	RELEVANSI PENDIDIKAN	81
G.	KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING	82
VI.	<i>TRACER STUDY</i> FAKULTAS ADAB DAN BAHASA	85
A.	PROFIL RESPONDEN	85
B.	PENGALAMAN PENDIDIKAN	88
C.	AKTIVITAS SETELAH LULUS	89
D.	PROFIL PEKERJAAN LULUSAN	90
E.	PROFIL USAHA LULUSAN	92
F.	RELEVANSI PENDIDIKAN	92
G.	KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING	93
VII.	<i>TRACER STUDY</i> PASCASARJANA	95
A.	PROFIL RESPONDEN	95
B.	PENGALAMAN PENDIDIKAN	99
C.	AKTIVITAS SETELAH LULUS	106
D.	PEKERJAAN LULUSAN	108
E.	WIRASWASTA	111
F.	LANJUT STUDI	112
G.	RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN	113
H.	KOMPETENSI DAN DAYA SAING	113
VIII.	PENUTUP	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tujuan Tracer Study	9
Gambar 2. 1 Jumlah responden berdasarkan Prodi	10
Gambar 2. 2 Jumlah responden berdasarkan tahun lulus.....	11
Gambar 2. 3 Jumlah responden berdasarkan lama masa studi	11
Gambar 2. 4 Jumlah responden berdasarkan IPK.....	12
Gambar 2. 5 Kepemilikan sertifikat kompetensi	13
Gambar 2. 6 Bentuk perkuliahan	14
Gambar 2. 7 Penilaian terhadap fasilitas belajar	15
Gambar 2. 8 Pencarian Kerja	16
Gambar 2. 9 Kondisi pekerjaan	17
Gambar 2. 10 Waktu tunggu.....	18
Gambar 2. 11 Informasi pekerjaan	19
Gambar 2. 12 Jenis Perusahaan.....	19
Gambar 2. 13 Tingkat/ukuran perusahaan.....	20
Gambar 2. 14 Wiraswasta.....	21
Gambar 2. 15 Lanjut studi.....	22
Gambar 2. 16 Relevansi pekerjaan dengan pendidikan	23
Gambar 2. 17 Daya saing.....	24
Gambar 2. 18 Kompetensi saat lulus (Prodi HES)	25
Gambar 2. 19 Kompetensi saat lulus (Prodi HKI).....	26
Gambar 2. 20 Kompetensi saat lulus (Prodi HPI)	27
Gambar 2. 21 Kompetensi saat lulus (Prodi Mazawa)	28
Gambar 2. 22 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi HES)	30
Gambar 2. 23 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi HKI)	31
Gambar 2. 24 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi HPI).....	32
Gambar 2. 25 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi Mazawa)	33
Gambar 3. 1 Persentase Tingkat Partisipan FEBI.....	34
Gambar 3. 2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulus FEBI	34
Gambar 3. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FEBI Setiap Prodi	35
Gambar 3. 4 Sebaran IPK Lulusan FEBI Setiap Prodi	36
Gambar 3. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FEBI	36
Gambar 3. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FEBI Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran	37
Gambar 3. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FEBI Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana.....	38
Gambar 3. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FEBI Setelah Lulus	39
Gambar 3. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FEBI.....	39
Gambar 3. 10 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi.....	40
Gambar 3. 11 Sebaran Lulusan Berdasarkan Tingkat Dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan FEBI	40
Gambar 3. 12 Sebaran Take Home Pay Lulusan FEBI	41
Gambar 3. 13 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan FEBI.....	42
Gambar 3. 14 Persentase Kemampuan Lulusan FEBI Saat Lulus	43
Gambar 3. 15 Persentase Kemampuan Lulusan FEBI Yang Diperlukan Di Dunia Kerja	44
Gambar 4. 1 Jumlah responden tiap prodi	45

Gambar 4. 2 Jumlah responden berdasarkan tahun lulus.....	46
Gambar 4. 3 Jumlah responden berdasarkan masa studi	47
Gambar 4. 4 Jumlah responden berdasarkan IPK.....	48
Gambar 4. 5 Kepemilikan sertifikat kompetensi	49
Gambar 4. 6 Pengalaman Perkuliahan.....	50
Gambar 4. 7 Pengalaman demonstrasi/peragaan	51
Gambar 4. 8 Pengalaman partisipasi dalam proyek.....	51
Gambar 4. 9 Pengalaman magang.....	52
Gambar 4. 10 Pengalaman praktikum	52
Gambar 4. 11 Pengalaman kerja lapangan	53
Gambar 4. 12 Pengalaman diskusi	53
Gambar 4. 13 Penilaian terhadap fasilitas belajar	54
Gambar 4. 14 Pencarian kerja	55
Gambar 4. 15 Kondisi saat ini.....	56
Gambar 4. 16 Waktu Tunggu.....	57
Gambar 4. 17 Informasi pekerjaan	58
Gambar 4. 18 Jenis perusahaan.....	59
Gambar 4. 19 Tingkat/ukuran perusahaan.....	60
Gambar 4. 20 Wiraswasta.....	61
Gambar 4. 21 Lanjut studi.....	62
Gambar 4. 22 Relevansi pekerjaan dengan pendidikan	62
Gambar 4. 23 Daya saing.....	63
Gambar 4. 24 Kompetensi saat lulus (Prodi AFI)	64
Gambar 4. 25 Kompetensi saat lulus (Prodi BKI)	64
Gambar 4. 26 Kompetensi saat lulus (Prodi IAT)	65
Gambar 4. 27 Kompetensi saat lulus (Prodi KPI)	66
Gambar 4. 28 Kompetensi saat lulus (Prodi MD)	67
Gambar 4. 29 Kompetensi saat lulus (Prodi PI).....	68
Gambar 4. 30 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi BKI).....	69
Gambar 4. 31 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi IAT).....	70
Gambar 4. 32 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi KPI).....	71
Gambar 4. 33 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi MD).....	72
Gambar 4. 34 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi PI)	73
Gambar 5. 1 Profil responden.....	74
Gambar 5. 2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulus FIT.....	74
Gambar 5. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FIT Setiap Prodi.....	75
Gambar 5. 4 Sebaran IPK Lulusan FIT Setiap Prodi.....	76
Gambar 5. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FIT	77
Gambar 5. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran.....	77
Gambar 5. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana	78
Gambar 5. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FIT Setelah Lulus.....	79
Gambar 5. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FIT	79
Gambar 5. 10 Sebaran Tempat Bekerja Lulusan Berdasarkan Tingkat Dan Ukurannya.....	80
Gambar 5. 11 Sebaran Penghasilan Lulusan FIT	81
Gambar 5. 12 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Tentang Keeratan Bidang Kerja Dengan Bidang Studi.....	82

Gambar 5. 13 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Tentang Kemampuan Bersaing Dengan Lulusan Lain	82
Gambar 5. 14 Sebaran Kompetensi Saat Lulus Yang Dimiliki Lulusan	83
Gambar 5. 15 Sebaran Kompetensi Lulusan Yang Dibutuhkan Dunia Kerja	84
Gambar 6. 1 Persentase Tingkat Partisipan Lulusan FAB	85
Gambar 6. 2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulusan FAB	86
Gambar 6. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FAB Setiap Prodi	86
Gambar 6. 4 Sebaran IPK Lulusan FAB Setiap Prodi	87
Gambar 6. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FAB	87
Gambar 6. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran	88
Gambar 6. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana	89
Gambar 6. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FAB Setelah Lulus	90
Gambar 6. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FAB	90
Gambar 6. 10 Sebaran Rata-Rata Lama Tunggu Lulusan FAB	91
Gambar 6. 11 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi	91
Gambar 6. 12 Sebaran Take Home Pay Lulusan FAB	92
Gambar 6. 13 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan FAB	93
Gambar 6. 14 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Saat Lulus	93
Gambar 6. 15 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Yang Diperlukan Di Dunia Kerja	94
Gambar 7. 1 Jumlah responden berdasarkan prodi	95
Gambar 7. 2 Jumlah responden berdasarkan tahun lulus	96
Gambar 7. 3 Jumlah responden berdasarkan masa studi (S3 MPI)	97
Gambar 7. 4 Jumlah responden berdasarkan masa studi (Program S2)	97
Gambar 7. 5 Jumlah responden berdasarkan IPK	98
Gambar 7. 6 Kepemilikan sertifikat kompetensi	99
Gambar 7. 7 Implementasi perkuliahan	100
Gambar 7. 8 Implementasi demonstrasi/peragaan	101
Gambar 7. 9 Implementasi partisipasi dalam proyek riset	102
Gambar 7. 10 Implementasi magang	102
Gambar 7. 11 Implementasi praktikum	103
Gambar 7. 12 Implementasi kerja lapangan	104
Gambar 7. 13 Implementasi diskusi	104
Gambar 7. 14 Penilaian terhadap fasilitas belajar	105
Gambar 7. 15 Pencarian kerja	106
Gambar 7. 16 Kondisi saat ini	107
Gambar 7. 17 Masa tunggu	108
Gambar 7. 18 Sumber informasi pekerjaan	109
Gambar 7. 19 Jenis pekerjaan	110
Gambar 7. 20 Tingkat/ukuran perusahaan	111
Gambar 7. 21 Wiraswasta	111
Gambar 7. 22 Lanjut studi	112
Gambar 7. 23 Relevansi pekerjaan dengan pendidikan	113
Gambar 7. 24 Daya saing	113
Gambar 7. 25 Kompetensi saat lulus (S3 MPI)	114
Gambar 7. 26 Kompetensi saat lulus (S2 MPI)	115
Gambar 7. 27 Kompetensi saat lulus (S2 PBA)	116
Gambar 7. 28 Kompetensi saat lulus (S2 PAI)	117

Gambar 7. 29 Kompetensi saat lulus (S2 HES)	118
Gambar 7. 30 Kompetensi saat lulus (S2 MBS).....	119
Gambar 7. 31 Kompetensi dalam pekerjaan (S3 MPI)	120
Gambar 7. 32 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 MPI)	121
Gambar 7. 33 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 PBA)	122
Gambar 7. 34 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 PAI)	123
Gambar 7. 35 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 HES)	124
Gambar 7. 36 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 MBS).....	125

I. PENDAHULUAN

Tracer study adalah studi pelacakan lulusan yang dilakukan institusi pendidikan dalam menggali informasi seputar alumni. Informasi tersebut untuk mengetahui hasil pendidikan dalam transisi ke dunia kerja, khususnya kompetensi lulusan dimana Perguruan Tinggi memiliki kontribusi dalam hal kompetensi tersebut. Tujuan diadakannya *tracer study* ini dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1. 1 Tujuan Tracer Study



Dengan demikian, terdapat banyak keuntungan apabila Perguruan Tinggi melaksanakan kegiatan *tracer study*, karena hal ini tidak hanya dapat memberikan informasi seputar alumni, tetapi juga dapat memperoleh masukan terkait perbaikan sistem pendidikan dan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Tracer study yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Karir UIN RM Said Surakarta kali ini dilaksanakan untuk menjaring informasi dari alumni seluruh Fakultas yang ada dan juga alumni program Pascasarjana. Terdapat lima Fakultas yang ada di UIN RM Said Surakarta, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, dan Fakultas Adab dan Bahasa. Informasi terkait lulusan dari kelima Fakultas tersebut dan juga lulusan dari program Pascasarjana diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan diatas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode survei. Kuesioner yang telah disusun disediakan berupa aplikasi daring (*google form*) yang dapat diisi kapan saja dalam batas waktu tertentu sesuai dengan masa riset ini (pertengahan Desember 2022). Selain itu, dilakukan reminder kepada setiap alumni menggunakan media sosial dan kontak langsung melalui telepon untuk mengingatkan agar melakukan pengisian kuesioner.

Laporan *tracer study* ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi perbaikan UIN RM Said Surakarta akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lulusan, pengguna lulusan, maupun masyarakat secara umum.

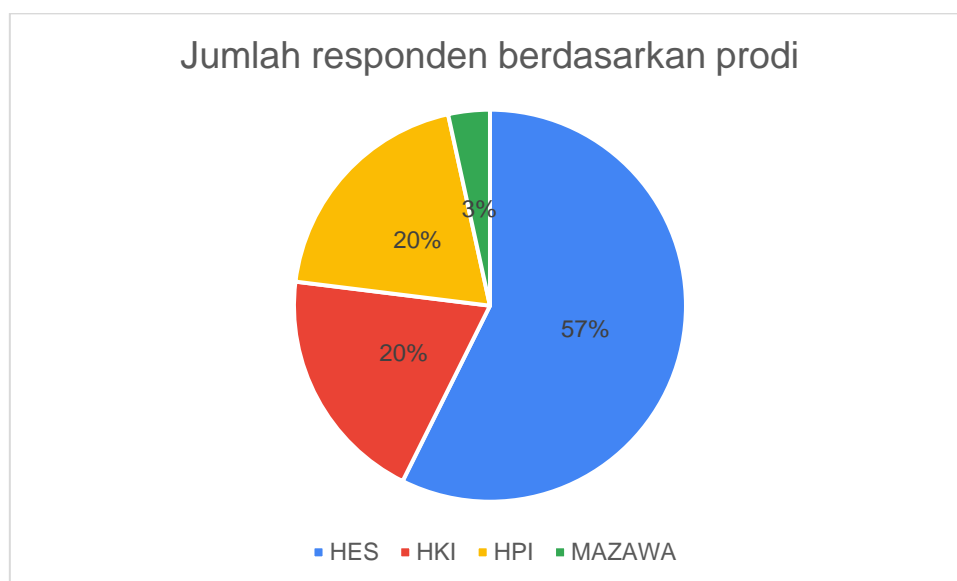
II. TRACER STUDY FAKULTAS SYARIAH

A. PROFIL RESPONDEN

1. JUMLAH RESPONDEN TIAP PROGRAM STUDI

Dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner didapatkan persentasi pengisian sebagai berikut seperti yang terlihat dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2. 1 Jumlah responden berdasarkan Prodi



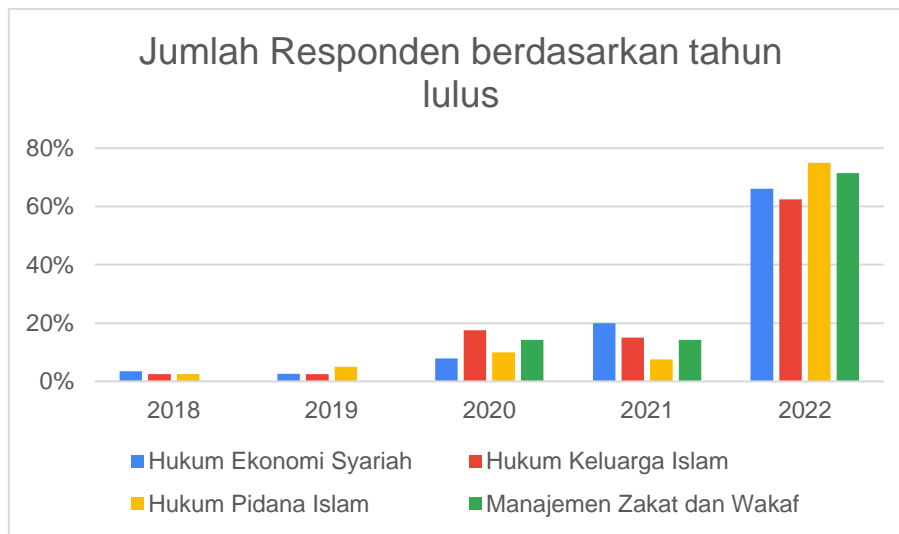
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebanyak 57% responden atau hampir separuh lebih responden adalah lulusan prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), kemudian lulusan prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) dan Hukum Pidana Islam (HPI) diisi responden dengan presentase yang sama yaitu 21%. Sedangkan prodi Manajemen Zakat dan Wakaf (Mazawa) mempunyai presentase yang cukup kecil dengan hanya pengisian sebesar 3%. Presentase pengisian prodi HES dapat dikatakan terbanyak dikarenakan hingga saat ini jumlah mahasiswa untuk prodi HES merupakan jumlah terbanyak di Fakultas Syariah, sehingga rata-rata lulusannya tiap tahun juga terbanyak. Sedangkan untuk prodi Mazawa cukup rendah pengisiannya bisa jadi dikarenakan prodi ini termasuk prodi yang belum lama berdiri dan jumlah mahasiswanya masih sedikit bila dibandingkan dengan prodi lain di Fakultas Syariah.

2. TAHUN LULUS

Data yang didapatkan menunjukkan sebaran lulusan berdasarkan tahun lulus seperti yang tergambar dalam grafik dibawah ini.

Gambar 2. 2 Jumlah responden berdasarkan tahun lulus



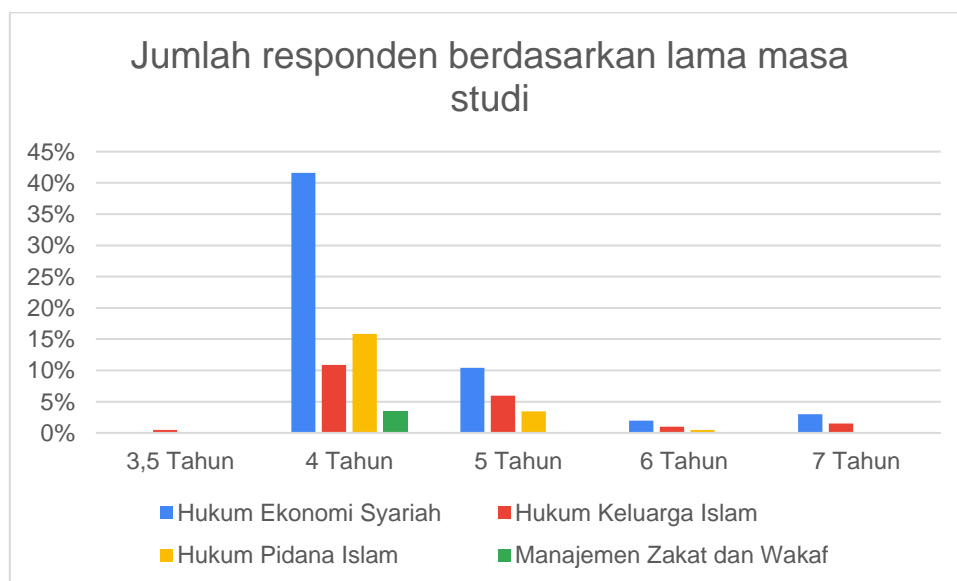
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tahun lulus, terlihat bahwa kebanyakan responden (lebih dari 60%) merupakan lulusan tahun 2022. Semakin lama tahunnya, semakin sedikit respondennya. Hal ini dikarenakan lulusan yang telah lama lulus biasanya sulit untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner. Dalam gambar diatas juga terlihat bahwa prodi mazawa tidak ada lulusan yang melakukan pengisian di tahun 2018 dan 2019, hal ini dikarenakan prodi Mazawa merupakan prodi yang baru berdiri tahun 2016 sehingga lulusan pertama kali adalah lulusan tahun 2020.

3. LAMA MASA STUDI

Lama masa studi untuk tiap prodi ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2. 3 Jumlah responden berdasarkan lama masa studi



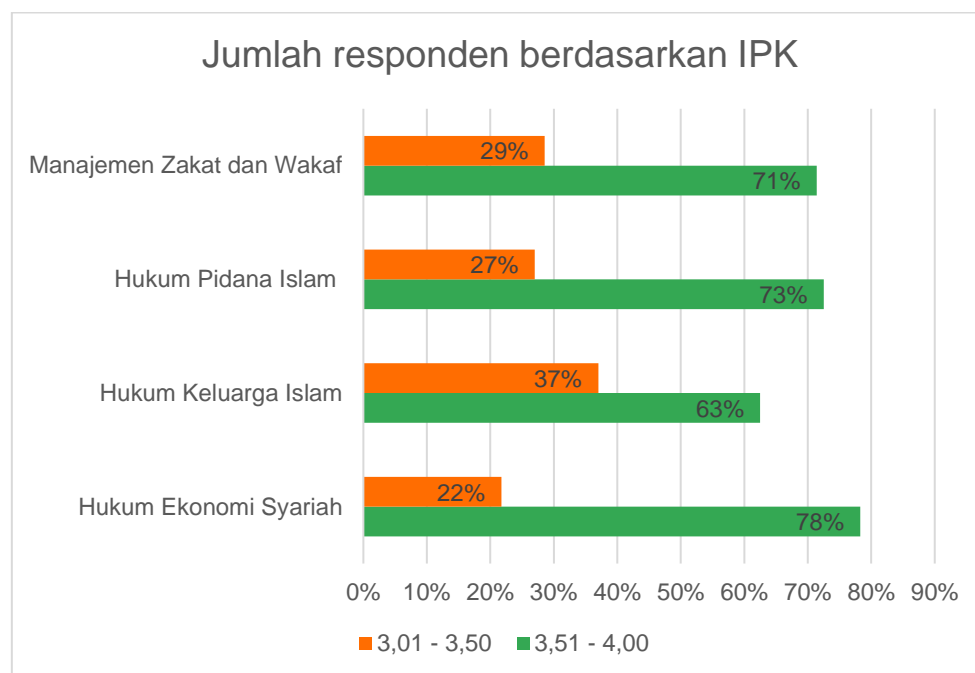
Sumber: Data diolah (2022)

Prodi HES yang merupakan prodi dengan jumlah lulusan terbanyak di setiap tahunnya mempunyai rata-rata masa studi 4 tahun, hanya saja yang perlu diperhatikan adalah masih adanya lulusan dengan masa studi lebih dari 4 tahun, bahkan 7 tahun. Hal yang sama terlihat untuk prodi HKI dan HPI, hanya saja untuk prodi HKI memiliki lulusan dengan masa studi kurang dari 4 tahun dan prodi HPI tidak ada responden yang memiliki masa studi lebih dari 7 tahun, hal ini merupakan hal yang cukup bagus dan perlu untuk lebih ditingkatkan lagi oleh tiap prodi. Sedangkan untuk prodi mazawa terlihat masa studinya rata-rata adalah 4 tahun.

4. INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)

Lulusan Fakultas Syariah yang berperan serta dalam pengisian tracer study kali ini dapat dibedakan berdasarkan IPK. Dari data yang didapatkan, responden yang mengisi merupakan lulusan dengan IPK diatas 3,01. Persebaran IPK dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2. 4 Jumlah responden berdasarkan IPK



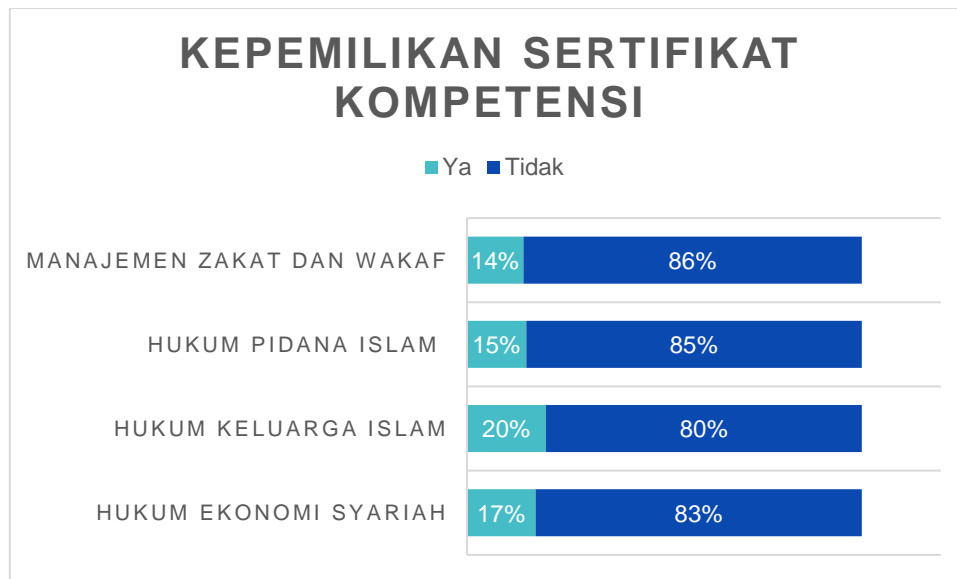
Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan sebanyak 78% responden prodi HES merupakan lulusan dengan IPK 3,51–4,00 dan mendapatkan predikat *Cum Laude* (dengan pujian), sedangkan 22% sisanya mendapatkan IPK 3,01–3,50 dengan predikat sangat memuaskan. Responden prodi HKI sebanyak 63% mempunyai IPK 3,51 – 4,00 dan 37% ber IPK 3,01 – 3,50. Untuk responden HPI sebanyak 73% merupakan lulusan dengan predikat *Cum Laude* dan 27% berpredikat sangat memuaskan. Prodi mazawa memiliki responden dengan IPK 3,51 – 4,00 sebanyak 71% dan IPK 3,01 – 3,50 sebanyak 29%.

5. SERTIFIKASI KOMPETENSI

Setelah menuntut ilmu di Perguruan Tinggi, lulusan diharapkan tidak hanya memiliki gelar saja tapi juga adanya kompetensi yang dimiliki untuk mendukung ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan sertifikat kompetensi. Dari beberapa responden yang bersedia mengisi kuesioner diperoleh data sebagai berikut terkait kepemilikan sertifikat kompetensi.

Gambar 2. 5 Kepemilikan sertifikat kompetensi



Sumber: Data diolah (2022)

Terlihat dalam gambar diatas bahwa persebaran kepemilikan sertifikat kompetensi hampir sama untuk semua prodi. Lulusan yang tidak memiliki sertifikat kompetensi di tiap prodi mencapai lebih dari sama dengan 80%. Sedangkan 20% dan dibawahnya telah memiliki sertifikat kompetensi. Hal ini merupakan hal yang cukup bagus dikarenakan adanya sertifikasi terkait kompetensi lulusan akan menunjang hasil akademik maupun pekerjaan yang digeluti lulusan. Hanya saja tentu saja hal ini perlu mendapatkan perhatian agar mahasiswa dapat lebih mengembangkan kemampuannya dengan pengadaan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka.

Sertifikat kompetensi yang dimiliki lulusan HES cukup bervariasi. Beberapa sertifikat yang dimiliki antara lain adalah sertifikat bahasa asing (baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab serta membaca Kitab Kuning), sertifikat paralegal, sertifikat komputer (mulai dari aplikasi perkantoran, desain grafis, serta digital marketing), sertifikat pendamping produk halal, sertifikat profesional fotografer, serta sertifikat *tour leader*. Responden prodi HKI memiliki sertifikat kompetensi di bidang penguasaan bahasa asing dan komputer, serta yang berhubungan dengan bidang ilmunya adalah kepemilikan sertifikat mediator dan advokat. Hal yang sama juga dimiliki lulusan prodi HPI yang memiliki kemampuan dalam bahasa asing, komputer, serta memiliki sertifikat PKPA (Pendidikan Khusus Profesi Advokat). Sedangkan untuk responden prodi Mazawa memiliki sertifikat amil serta sertifikat BNSP.

B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

1. IMPLEMENTASI PERKULIAHAN

Dalam bagian ini akan dilihat bagaimana penerapan bentuk perkuliahan di Fakultas Syariah menurut para responden. Hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. 6 Bentuk perkuliahan



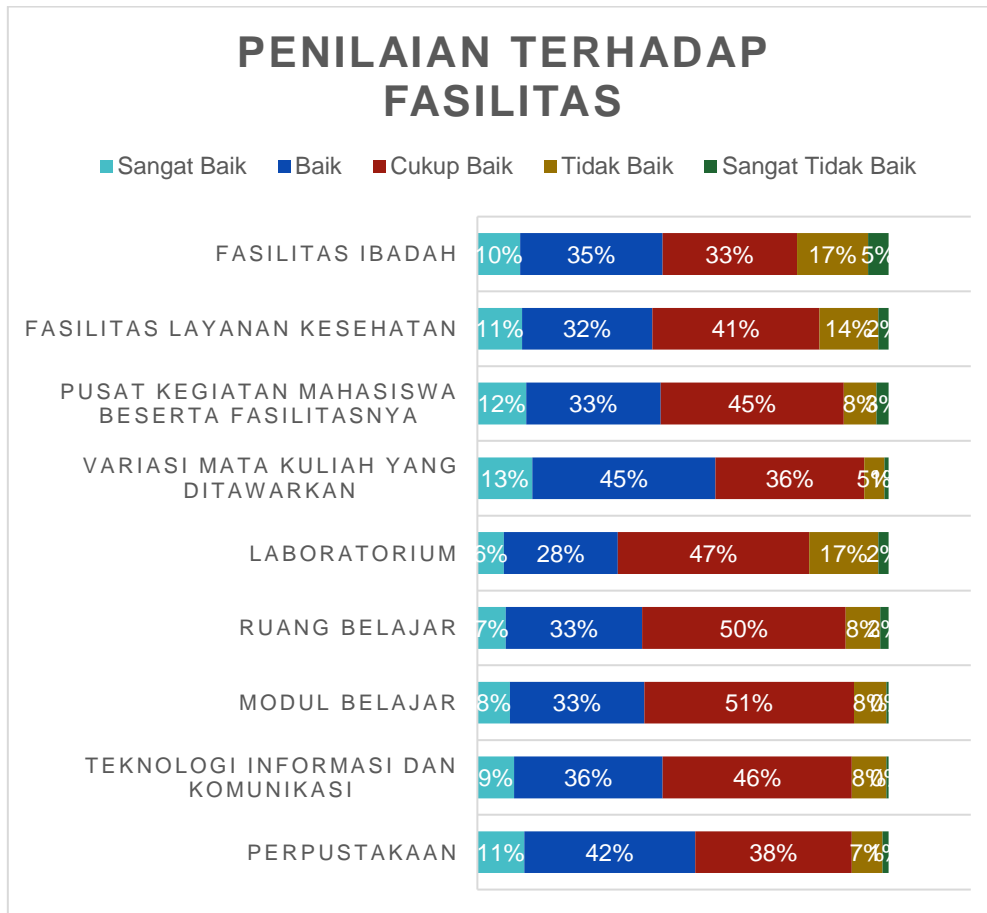
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perkuliahan memiliki banyak macamnya, diantaranya adalah diskusi, kerja lapangan, praktikum, magang, partisipasi dalam proyek riset, demonstrasi/peragaan, serta perkuliahan itu sendiri. Sebagian besar responden merasa bahwa semua bentuk perkuliahan tersebut cukup besar pelaksanaannya, terutama perkuliahan. Hanya saja yang perlu diperhatikan disini adalah bentuk implementasi perkuliahan yang terlihat perlu untuk ditingkatkan adalah demonstrasi/peragaan, praktikum, dan partisipasi dalam proyek riset untuk prodi HES. Prodi HKI perlu meningkatkan bentuk perkuliahan yang sama dengan HES dan lulusan prodi HKI juga merasa praktik kerja lapangan masih kurang. Sedangkan untuk prodi HPI, responden merasa semua bentuk perkuliahan tersebut telah mendapatkan porsi yang besar. Responden prodi Mazawa merasa perlunya peningkatan di bidang demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proyek riset, praktikum, dan kerja lapangan.

2. PENILAIAN TERHADAP FASILITAS BELAJAR

Berikut adalah penilaian lulusan Fakultas Syariah terhadap fasilitas belajar yang ditunjukkan dalam grafik.

Gambar 2. 7 Penilaian terhadap fasilitas belajar



Sumber: Data diolah (2022)

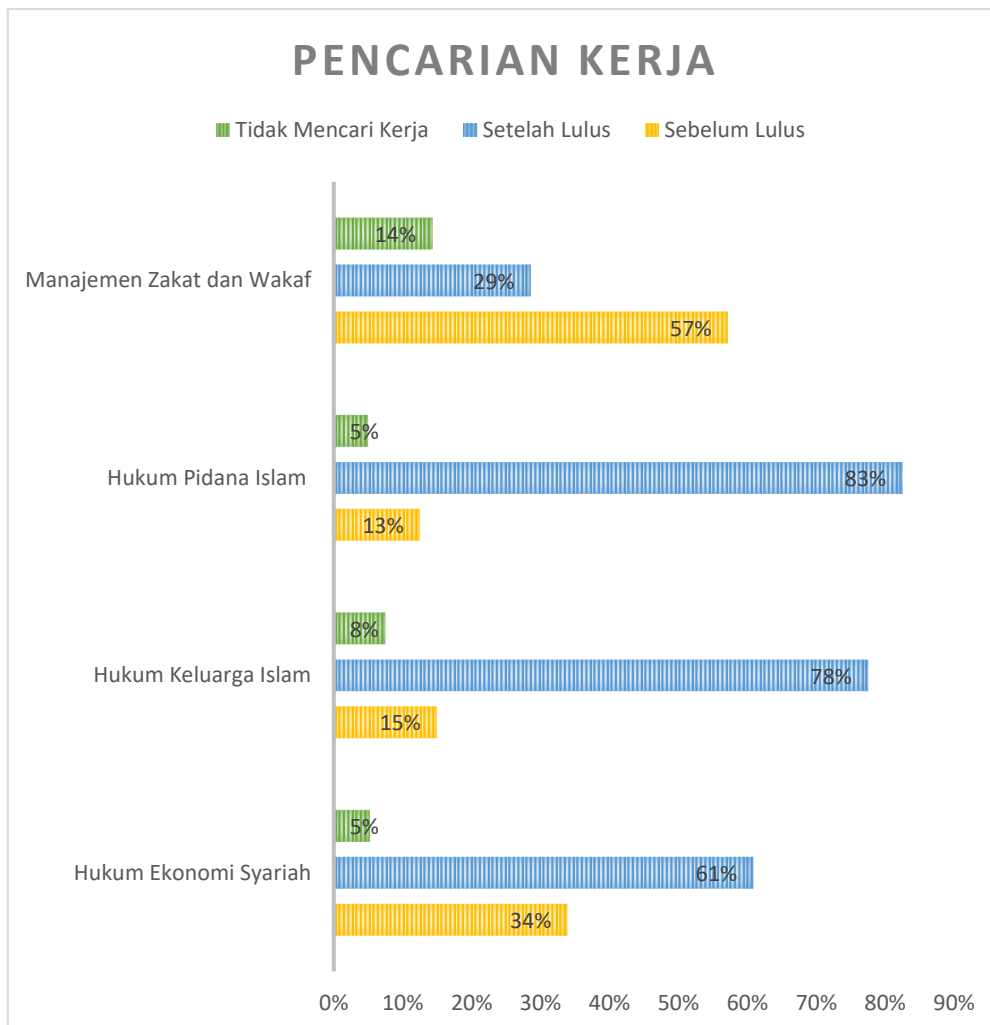
Dari gambar diatas terlihat bahwa fasilitas belajar yang baik adalah dari segi variasi mata kuliah yang ditawarkan serta fasilitas perpustakaan. Sedangkan fasilitas yang dirasa memiliki presentase tidak baik yang lebih tinggi dibanding fasilitas lain adalah fasilitas ibadah, fasilitas layanan kesehatan, dan laboratorium.

C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

1. PENCARIAN KERJA

Setelah lulus ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan oleh lulusan Fakultas Syariah, diantaranya adalah mencari kerja ataupun tidak mencari kerja dikarenakan beberapa alasan. Berikut adalah statistik kegiatan responden setelah lulus dari Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Gambar 2. 8 Pencarian Kerja



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat beberapa responden untuk prodi Mazawa banyak yang telah mencari kerja sebelum lulus. Presentasinya adalah 57% untuk prodi Mazawa, sedangkan untuk responden prodi HES, HKI, dan HPI kebanyakan melamar pekerjaan setelah lulus. Selain mencari pekerjaan, ada beberapa responden yang tidak mencari kerja, alasannya adalah karena beberapa faktor, diantaranya adalah dikarenakan menikah, sedang mengurus anggota keluarga, telah memiliki usaha sendiri, saat ini telah bekerja *full time/part time*, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (S2).

2. KONDISI SAAT INI

Terkait dengan kegiatan lulusan hingga saat ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 9 Kondisi pekerjaan



Sumber: Data diolah (2022)

Apabila dilihat dalam tabel diatas, saat ini responden yang tidak bekerja mendapatkan presentase yang cukup tinggi, hal ini bisa saja dikarenakan oleh banyak faktor, diantaranya saat ini sedang mencari kerja/menikah/wajib militer/mengurus keluarga. Faktor lain kemungkinan disebabkan kuesioner diisi oleh responden yang lulus tahun 2022, sehingga dikarenakan responden baru saja lulus (*fresh graduate*) maka beberapa responden belum bekerja/belum mendapatkan pekerjaan. Responden memiliki kegiatan yang beragam, terutama untuk responden prodi HES. Responden prodi HES ada yang bekerja (baik *part time* maupun *full time*) sebanyak 33%, wiraswasta (13%), dan ada juga yang bekerja maupun berwiraswasta sambil melanjutkan studi (5% dan 3%). Ada juga yang tidak bekerja namun langsung melanjutkan studi (3%). Sisanya saat ini tidak bekerja. Responden prodi HKI yang bekerja mencapai 35%, wiraswasta 8%, yang bekerja maupun berwiraswasta sambil melanjutkan studi sebesar 8% dan 3%. Sisanya tidak bekerja ataupun pernah bekerja tapi saat ini tidak bekerja.

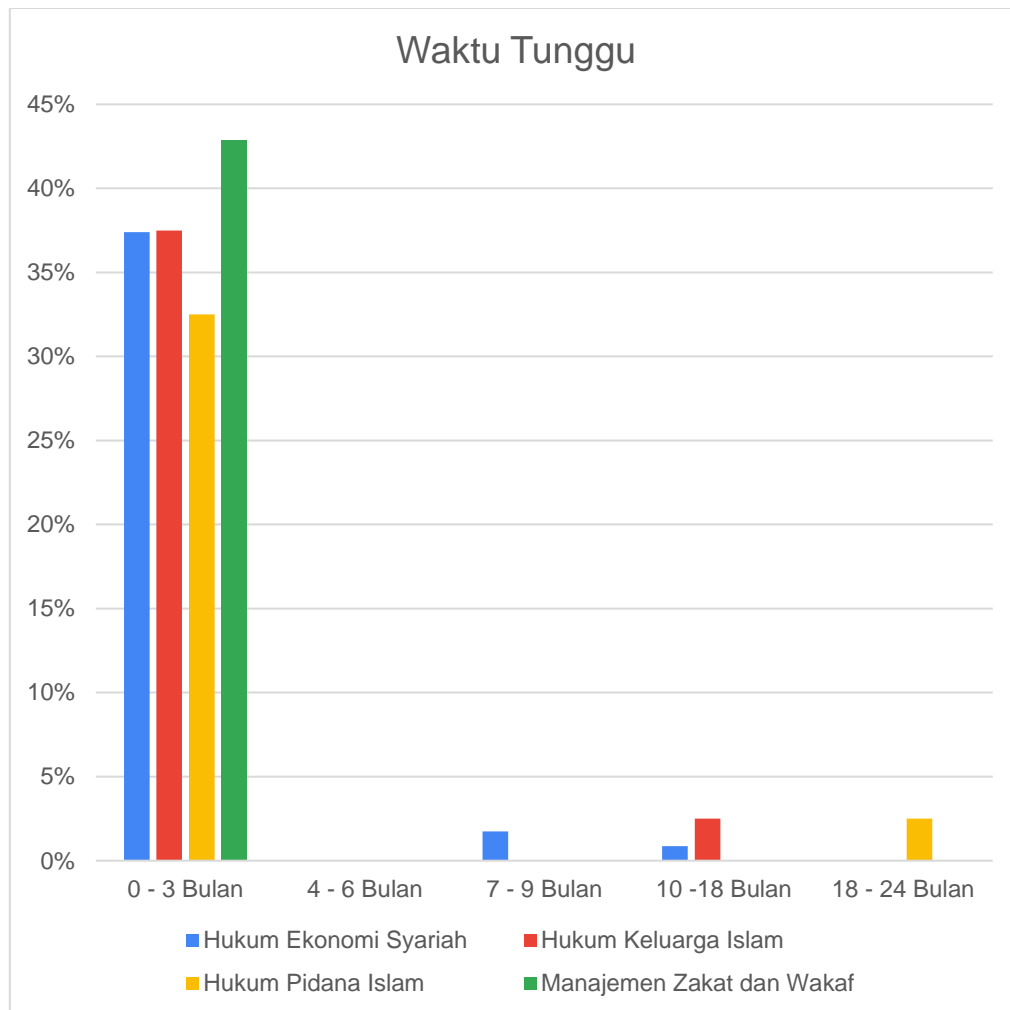
Responden prodi HPI yang saat ini bekerja sebesar 23%, wiraswasta 8%, bekerja sambil melanjutkan studi 5%, dan sisanya pernah bekerja atau tidak bekerja untuk saat ini.

Untuk prodi mazawa responden yang bekerja sebesar 43% dan bekerja sambil melanjutkan studi 5%. Sisanya saat ini tidak bekerja dikarenakan beberapa alasan.

3. Waktu Tunggu

Waktu tunggu lulusan diharapkan untuk tidak terlalu lama dalam mencari kerja. Semakin cepat lulusan bekerja akan menunjukkan lulusan Fakultas Syariah memiliki kompetensi dalam persaingan dunia kerja.

Gambar 2. 10 Waktu tunggu



Sumber: Data diolah (2022)

Lebih dari 30% responden tiap prodi di Fakultas Syariah memiliki waktu tunggu antara 0 hingga 3 bulan, kurang dari 5% yang memiliki waktu tunggu 7 hingga 24 bulan. Sedangkan sisa responden yang lain tidak melakukan pengisian terkait waktu tunggu.

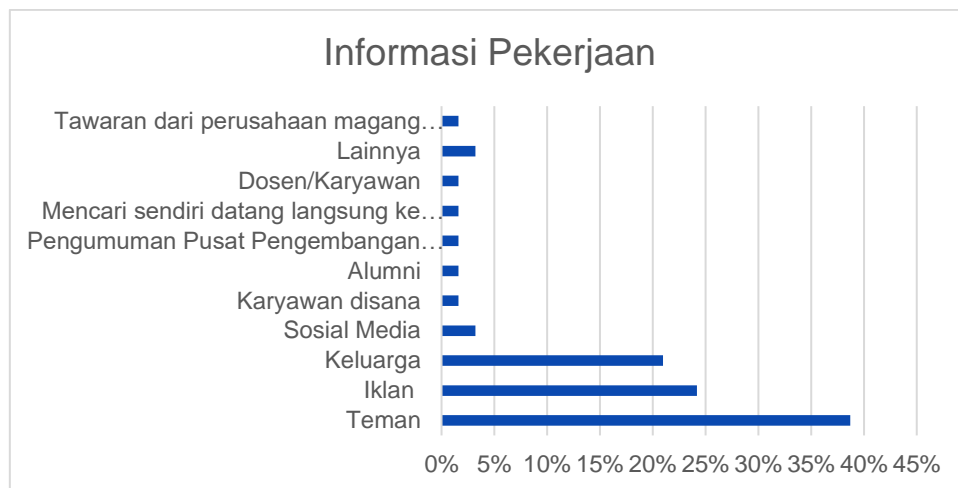
D. PEKERJAAN LULUSAN

1. Informasi Pekerjaan

Terkait informasi pekerjaan, lulusan mendapatkannya dari berbagai sumber. Dari gambar dibawah ini diketahui lulusan memperoleh informasi terkait pekerjaan sebagian

besar adalah dari teman, kemudian diikuti dengan iklan, serta adanya informasi dari keluarga. Selain itu disini terlihat telah ada peran dari Pusat Karir UIN Raden Mas Said Surakarta, dikarenakan ada lulusan yang mendapatkan informasi pekerjaan dari informasi yang dibagikan oleh Pusat Karir. Selain pilihan tersebut adapula pilihan lainnya, yaitu responden mendapatkan informasi dari website dan juga kegiatan yang pernah diikuti sebelumnya.

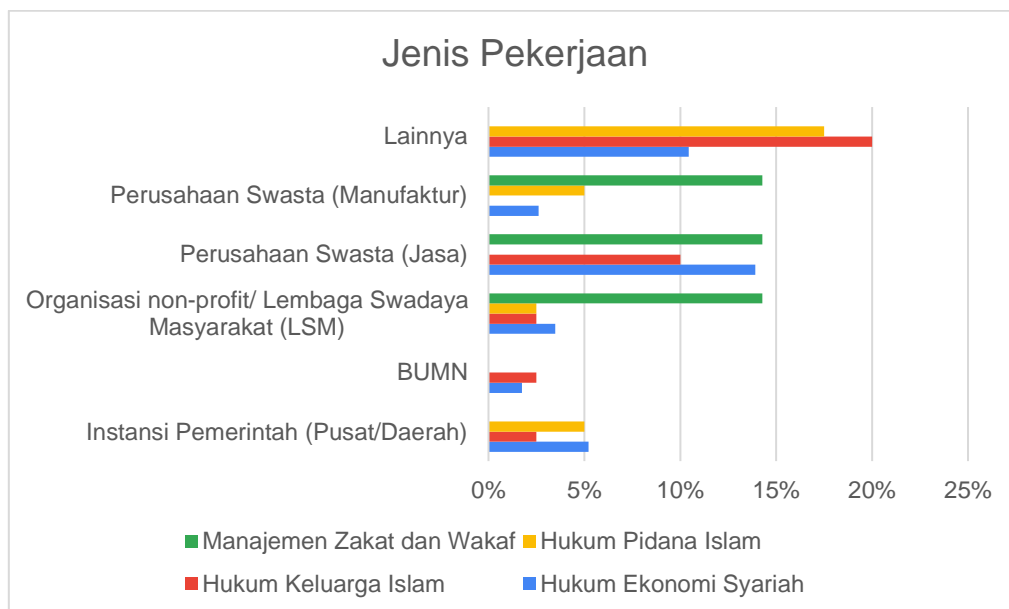
Gambar 2. 11 Informasi pekerjaan



Sumber: Data diolah (2022)

2. Jenis Perusahaan

Gambar 2. 12 Jenis Perusahaan



Sumber: Data diolah (2022)

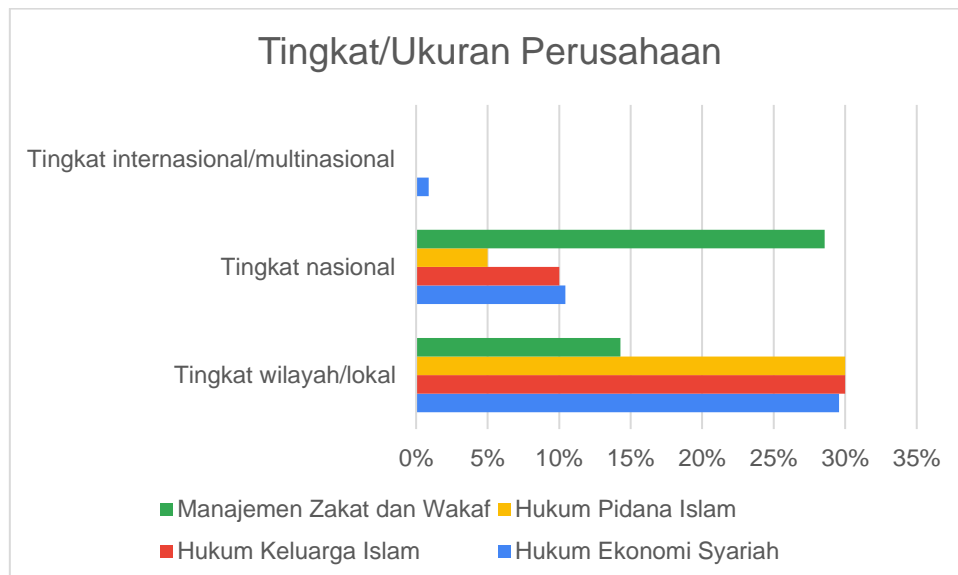
Berikut adalah data terkait jenis pekerjaan yang digeluti lulusan Fakultas Syariah. Dari gambar di atas terlihat lulusan Fakultas Syariah masuk ke beberapa perusahaan/instansi pemerintah maupun daerah, lembaga non profit, dan lainnya. Perlu diperhatikan disini

banyak responden yang memilih lainnya dikarenakan lulusan Fakultas Syariah banyak yang masuk ke kantor pengadilan, kantor advokat, atau kantor lainnya yang berhubungan dengan hukum. Sehingga dikarenakan pilihan dalam kuesioner tidak ada yang khusus menyebut kantor hukum maka banyak dari responden yang memilih pilihan lainnya. Hal inilah yang dapat menyebabkan pilihan lainnya tergolong tinggi seperti yang terlihat dalam gambar, terutama untuk prodi yang berhubungan dengan hukum. Terlihat lulusan prodi HES memasuki semua bidang pekerjaan yang disebutkan diatas. Sedangkan untuk prodi Mazawa kebanyakan bekerja di organisasi non profit, seperti lembaga amal zakat, infak, dan sedekah dikarenakan hal ini sesuai dengan bidang ilmunya. Selain organisasi non profit, lulusan prodi mazawa juga ada yang bekerja di perusahaan swasta baik jasa maupun manufaktur. Hal ini juga masih terkait dengan ilmu yang dimiliki karena memiliki dasar ilmu manajemen, sehingga masih cocok untuk diterapkan di perusahaan. Responden prodi HKI ada yang bekerja di instansi pemerintah, BUMN, organisasi non profit, maupun perusahaan jasa. Banyak yang memilih opsi lainnya kemungkinan disebabkan alasan seperti diatas, yaitu tidak adanya opsi untuk pekerjaan yang berlatar hukum. Hal yang sama juga dipilih oleh responden prodi HPI, selain kebanyakan memilih opsi lainnya, responden bekerja di perusahaan manufaktur, organisasi non profit, dan instansi pemerintah.

3. Tingkat/Ukuran Perusahaan

Tingkat dan ukuran perusahaan/instansi tempat responden bekerja akan dijelaskan di bawah ini.

Gambar 2. 13 Tingkat/ukuran perusahaan



Sumber: Data diolah (2022)

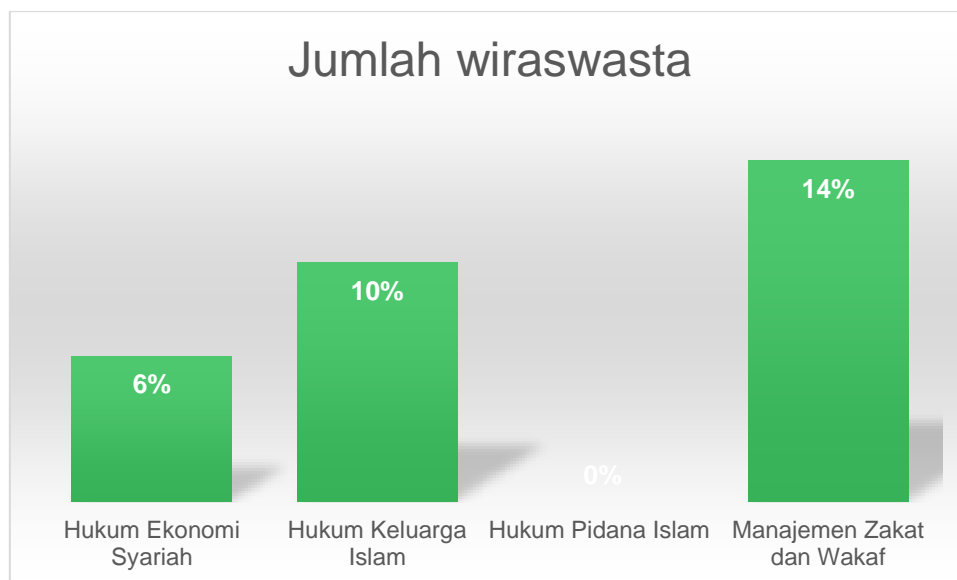
Dari gambar diatas terlihat bahwa lulusan prodi HES ada yang bekerja di perusahaan/instansi/lembaga di tingkat internasional/multinasional, tingkat nasional, serta tingkat wilayah/lokal, dengan persentase paling banyak adalah responden yang

bekerja di tingkat wilayah/lokal. Sedangkan untuk prodi mazawa responden lebih banyak yang bekerja di tingkat nasional. Sedangkan untuk prodi HKI dan HPI kebanyakan bekerja di tingkat wilayah/lokal dan tingkat nasional, hanya saja lebih banyak yang bekerja di tingkat wilayah/lokal. Mayoritas pendapatan rata-rata yang didapatkan lulusan setiap bulannya sejumlah kisaran Rp. 2.000.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00. Tentunya semakin tinggi tingkat perusahaan maka semakin tinggi tingkat pendapatan (perusahaan dengan tingkat multinasional/ internasional pendapatan lulusan mencapai Rp. 15.000.000,00).

E. WIRASWASTA

Lulusan Fakultas Syariah ada yang membuka usahanya sendiri (wiraswasta). Jumlah wiraswasta untuk tiap prodi digambarkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 14 Wiraswasta



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa responden prodi HES yang memiliki usahanya adalah 6% dan prodi HKI 10%, sedangkan untuk prodi HPI 0% dikarenakan waktu pengisian tidak ada responden yang menjawab memiliki usaha. Prodi mazawa memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan prodi lainnya, yaitu 14% dikarenakan terdapat ilmu manajemen yang dapat diaplikasikan oleh lulusan mazawa dalam membuka usahanya sendiri. Dari keseluruhan lulusan yang telah memiliki usaha sendiri sudah ada 43% responden yang memiliki izin usaha.

F. LANJUT STUDI

Selain mencari pekerjaan, lulusan Fakultas Syariah juga ada yang melanjutkan studinya. Berikut adalah data terkait lulusan yang melanjutkan studi.

Gambar 2. 15 Lanjut studi



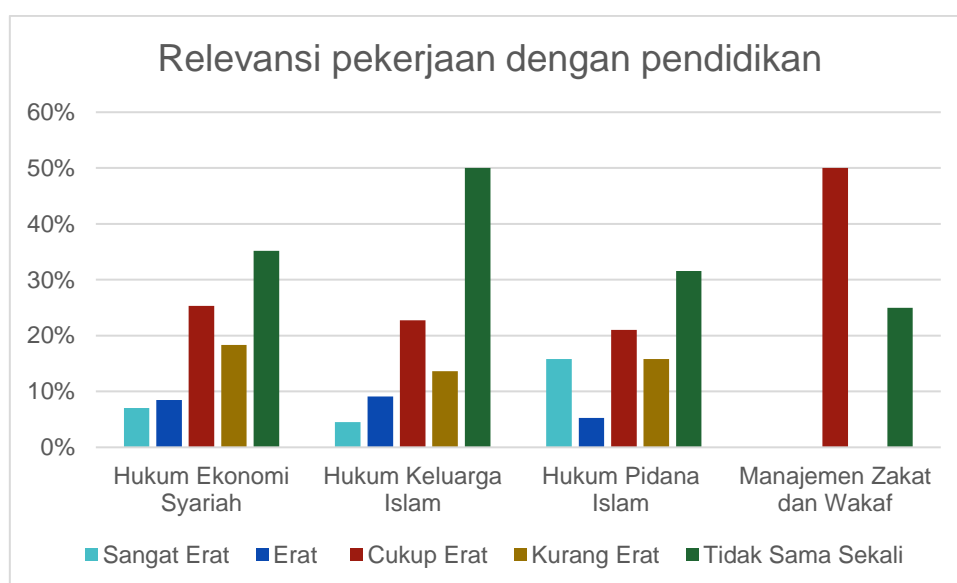
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat lulusan prodi HES yang melanjutkan studi ada 6%, lulusan prodi HKI 3%, lulusan prodi HPI 5%, dan lulusan prodi Mazawa 14%. Dari data yang terkumpul kebanyakan responden melanjutkan studi di UIN Raden Mas Said Surakarta (36%), selain itu ada yang melanjutkan studinya di Universitas lain di wilayah sekitar Surakarta, dan ada juga yang melanjutkan di kota lain seperti Yogyakarta dan Semarang, bahkan ada juga yang melanjutkan studinya di Universitas di kota Jakarta. Semua responden yang studi lanjut menggunakan biaya sendiri untuk biaya kuliahnya.

G. RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN

Berikut adalah data terkait hubungan antara pekerjaan lulusan tiap prodi dengan pendidikan yang pernah didapatkan selama perkuliahan. Gambar dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2. 16 Relevansi pekerjaan dengan pendidikan



Sumber: Data diolah (2022)

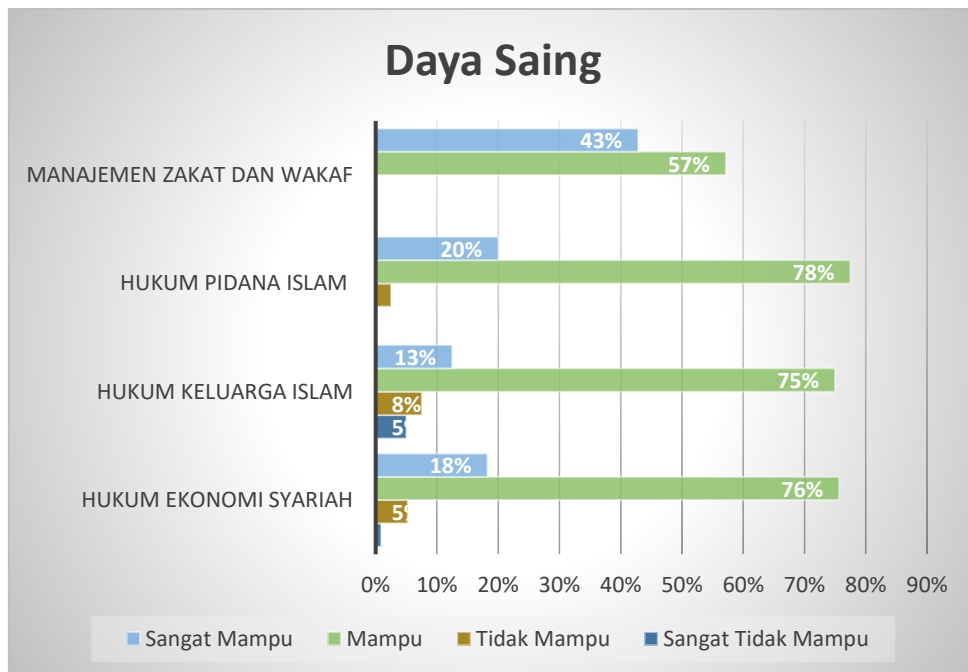
Dari gambar diatas terlihat bahwa responden yang merasa pekerjaannya tidak ada hubungannya sama sekali dengan pendidikan yang pernah didapatkan masih cukup tinggi untuk tiap-tiap prodi. Banyak responden yang memiliki pekerjaan yang tidak erat hubungannya dengan ilmunya dikarenakan belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai, terpaksa karena keadaan, ingin mendapatkan pengalaman kerja terlebih dahulu, atau bisa juga dikarenakan prospek karir untuk pekerjaan yang saat ini digeluti lebih bagus. Responden tiap prodi kebanyakan memilih pekerjaannya saat ini “cukup erat” dengan pendidikan yang pernah ditempuh di Fakultas Syariah.

H. KOMPETENSI DAN DAYA SAING

1. DAYA SAING

Disini akan diukur bagaimana lulusan Fakultas Syariah menilai daya saing yang dimilikinya apabila dibandingkan dengan lulusan dari Perguruan Tinggi lain. Hasil dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 17 Daya saing



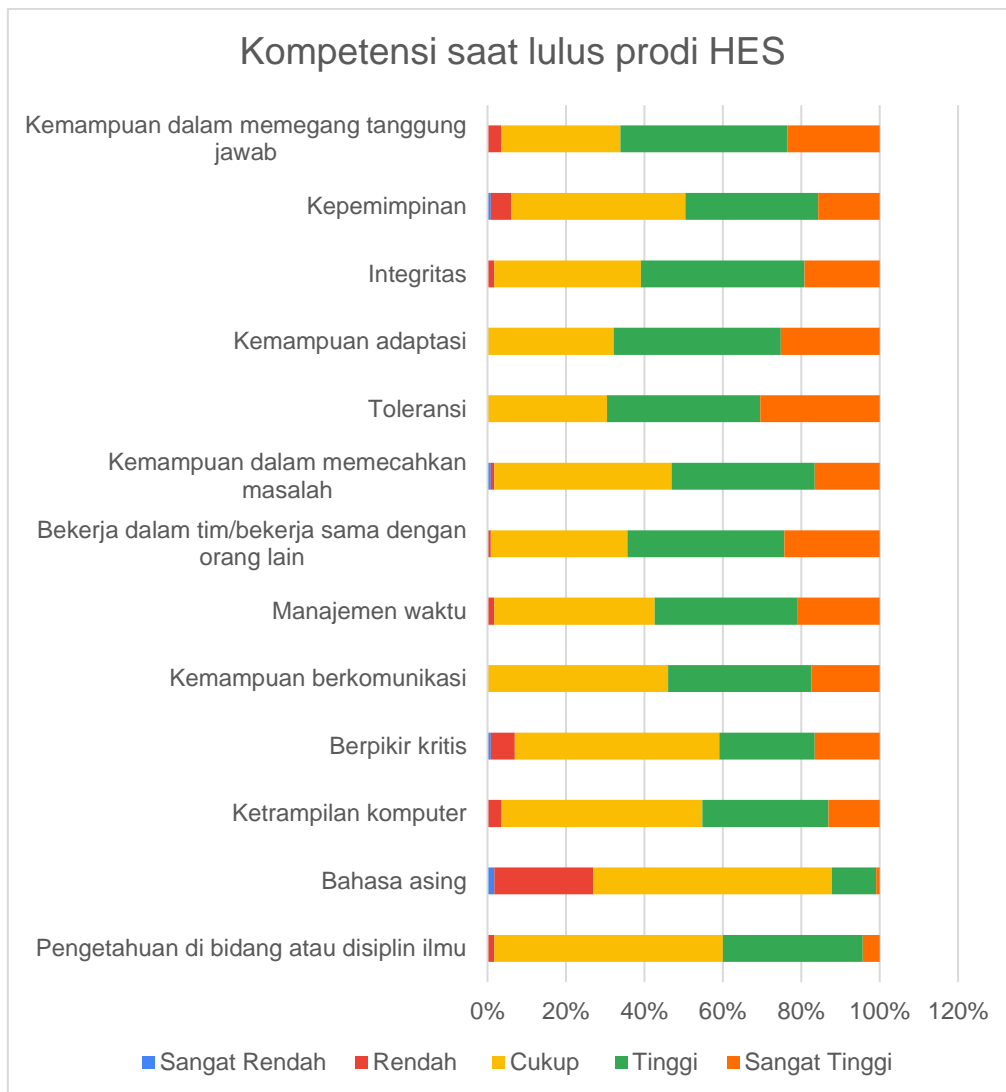
Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan semua prodi Fakultas Syariah sebagian besar merasa mampu untuk bersaing dengan lulusan dari prodi lain, hal ini ditunjukkan dengan persentasenya yang lebih dari 50% untuk prodi Mazawa, sedangkan untuk tiga prodi lainnya lebih dari 75%. Sisa dari responden prodi Mazawa bukannya merasa tidak mampu, justru sebaliknya sebesar 43% merasa sangat mampu. Untuk tiga prodi lainnya yaitu HES, HKI, dan HPI memang ada yang memilih tidak mampu dan sangat tidak mampu hanya saja persentasenya cukup kecil, yaitu kurang dari 10%.

2. KOMPETENSI SAAT LULUS

Saat lulus, responden akan memiliki beberapa kompetensi yang dirasa didapatkan dari perkuliahan yang telah diselesaikan. Berikut adalah beberapa pengukuran kompetensi dari masing-masing lulusan tiap prodi. Kompetensi yang diukur adalah kemampuan dalam memegang tanggung jawab, kepemimpinan, integritas, kemampuan adaptasi, toleransi, kemampuan dalam memecahkan masalah, bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain, manajemen waktu, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kemampuan komputer, bahasa asing, dan pengetahuan di bidang/disiplin ilmu.

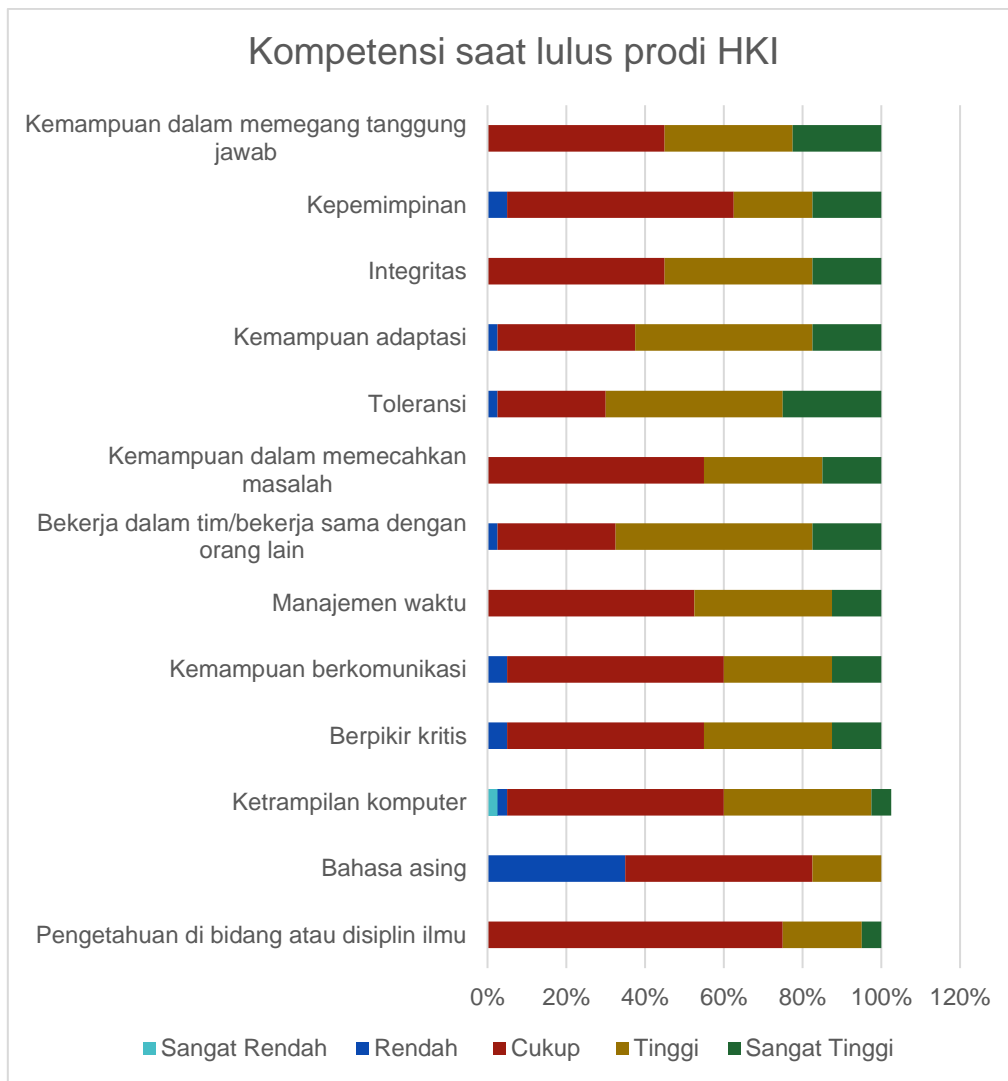
Gambar 2. 18 Kompetensi saat lulus (Prodi HES)



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas menggambarkan kompetensi lulusan dari prodi HES. Dari penggambaran kompetensi yang dimiliki oleh para responden, terlihat bahwa kompetensi kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, dan toleransi adalah kompetensi yang dirasa cukup tinggi ketika lulus dari prodi HES. Sedangkan kompetensi yang dirasa kemampuannya masih rendah adalah dari segi kemampuan bahasa asing. Selain itu kemampuan untuk berpikir kritis dan kepemimpinan juga dirasa masih rendah bagi beberapa responden. Dengan demikian kemampuan berbahasa asing, kemampuan untuk berpikir kritis, serta kemampuan kepemimpinan dirasa perlu untuk diperbanyak porsinya dalam perkuliahan agar lulusan prodi HES dapat lebih meningkatkan kompetensinya.

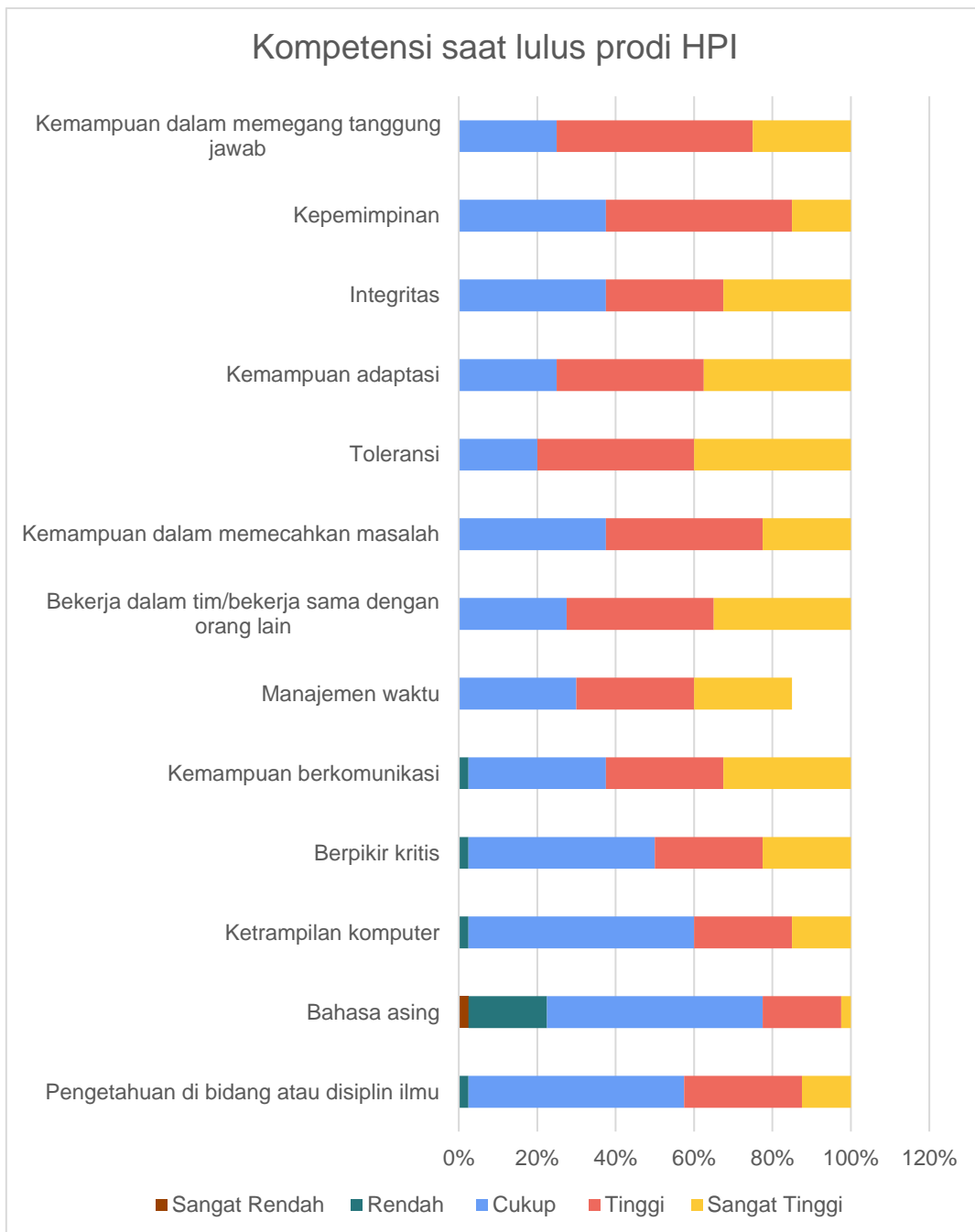
Gambar 2. 19 Kompetensi saat lulus (Prodi HKI)



Sumber: Data diolah (2022)

Kompetensi saat lulus untuk lulusan prodi HKI dapat terlihat dari gambar diatas. Responden merasa kemampuan bahasa asingnya masih rendah, sehingga hal ini bisa dijadikan perbaikan terutama di masa yang akan datang dalam peningkatan kemampuan bahasa asing mahasiswa. Perlu diapresiasi karena untuk prodi HKI, lulusan merasa mempunyai kompetensi yang cukup tinggi dalam hal bekerja dalam tim dan toleransi. Sedangkan untuk kompetensi lain seperti pengetahuan di bidang ilmu, manajemen waktu, kemampuan dalam memecahkan masalah, integritas, serta kemampuan dalam memegang tanggung jawab meskipun tidak ada yang merasa kemampuannya rendah, tetapi tingkat responden yang memilih opsi cukup lebih banyak dibanding dengan yang merasa kemampuannya tinggi, dengan demikian hal ini juga dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kompetensi di beberapa bidang tersebut agar lulusan memilih opsi tinggi untuk kemampuannya.

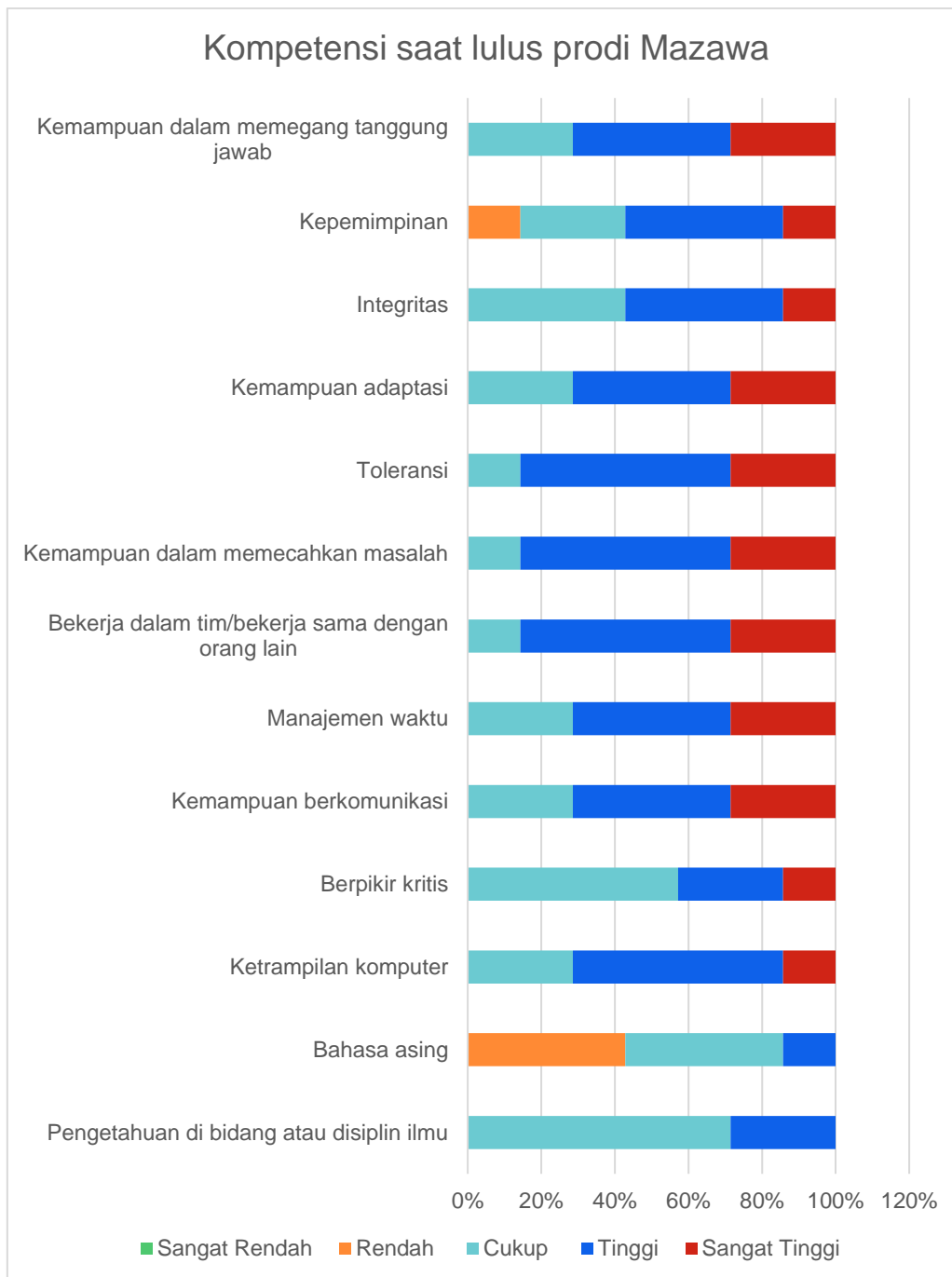
Gambar 2. 20 Kompetensi saat lulus (Prodi HPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa lulusan prodi HPI memiliki tingkat kompetensi yang cukup tinggi hampir di semua bidang. Beberapa kompetensi yang perlu untuk lebih diperhatikan adalah kemampuan bahasa asing, pengetahuan di bidang ilmu, serta ketrampilan komputer. Hal ini dikarenakan lulusan merasa kemampuannya masih rendah di bidang kemampuan bahasa asing, dan juga persentase cukup yang tergolong tinggi untuk opsi ketrampilan komputer dan pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu.

Gambar 2. 21 Kompetensi saat lulus (Prodi Mazawa)



Sumber: Data diolah (2022)

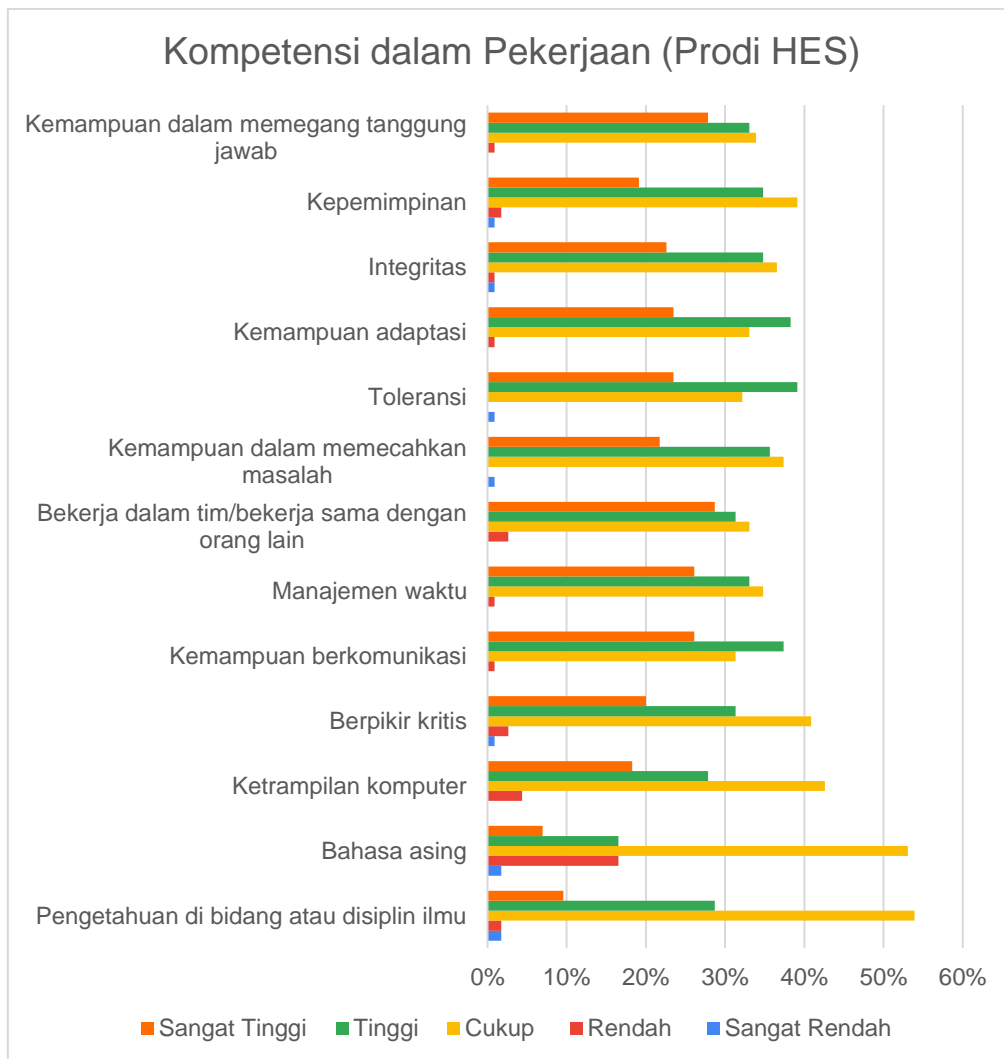
Beberapa kompetensi yang perlu diperhatikan untuk prodi Mazawa terlihat dalam gambar di atas, diantaranya adalah kemampuan bahasa asing, pengetahuan di bidang ilmu, berpikir kritis, kepemimpinan, dan integritas. Kompetensi kepemimpinan dan bahasa asing masih ada responden yang merasa kemampuannya rendah, sedangkan untuk pengetahuan di bidang ilmu, berpikir kritis dan integritas juga perlu ditingkatkan lagi dikarenakan responden yang memilih opsi cukup mencapai lebih dari 40%.

Dari kompetensi lulusan untuk keempat prodi terlihat bahwa lulusan merasa kemampuannya paling rendah adalah dalam penguasaan bahasa asing. Dengan melihat persentasenya yang rendah di semua prodi maka bisa dibuat evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk lebih meningkatkan kompetensi lulusan terutama dalam penguasaan bahasa asing.

3. KOMPETENSI YANG DIPERLUKAN DALAM PEKERJAAN

Setelah melihat kompetensi ketika lulus, selanjutnya akan dilihat bagaimana kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan melihat kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja diharapkan perguruan tinggi dapat menyesuaikan kurikulum yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang diukur adalah dari segi tanggung jawab, kepemimpinan, integritas, kemampuan adaptasi, toleransi, kemampuan dalam memecahkan masalah, bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain, manajemen waktu, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kemampuan komputer, bahasa asing, dan pengetahuan di bidang/disiplin ilmu. Berikut adalah kompetensi yang dibutuhkan oleh tiap prodi dalam Fakultas Syariah menurut responden.

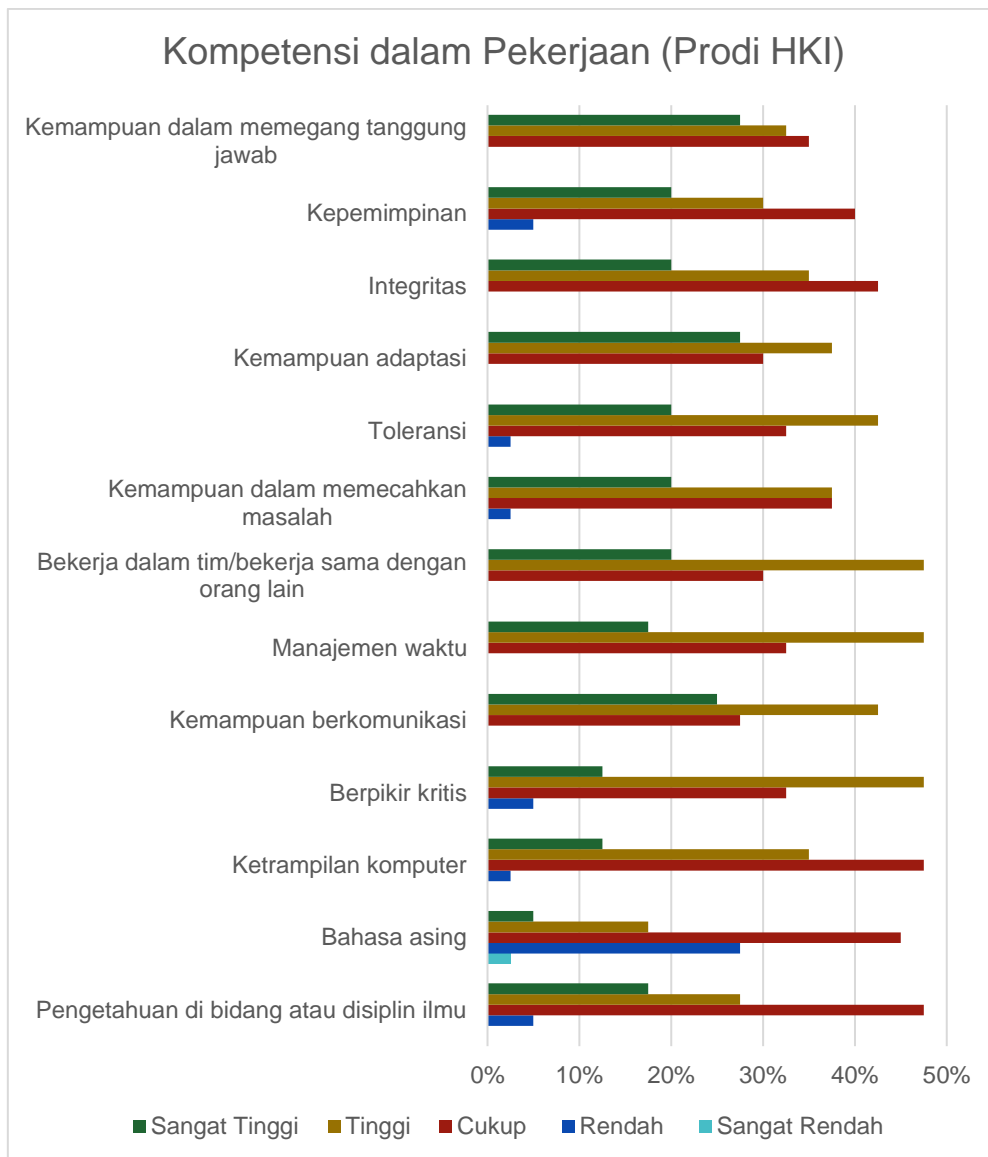
Gambar 2. 22 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi HES)



Sumber: Data diolah (2022)

Ketika diminta untuk memilih kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, lulusan prodi HES menganggap kemampuan adaptasi, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi adalah hal yang kebutuhannya tinggi untuk diaplikasikan dalam dunia kerja. Menariknya, responden melihat kemampuan bahasa asing dan ketrampilan komputer adalah kemampuan yang tidak terlalu diperlukan dalam pekerjaan.

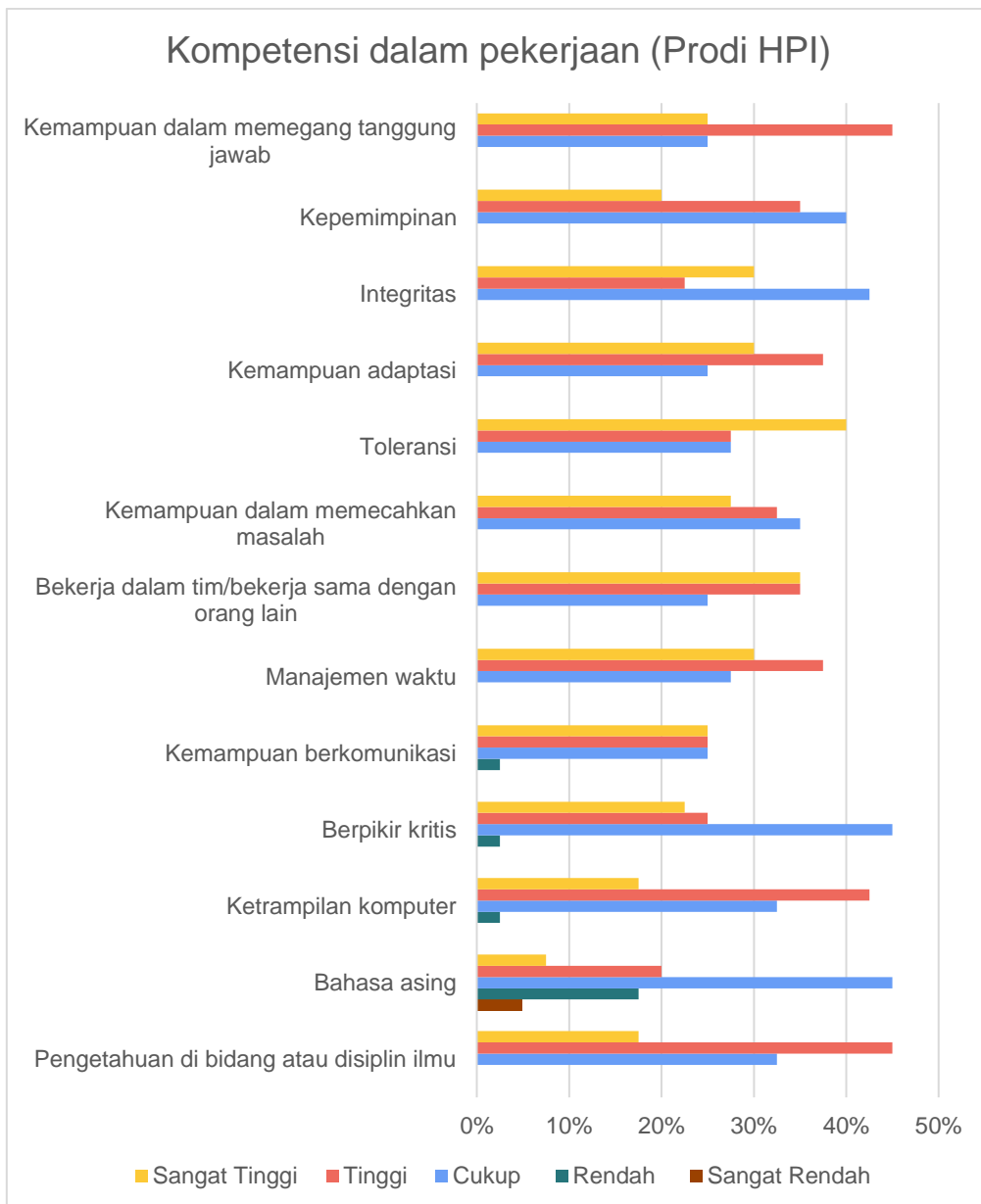
Gambar 2. 23 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi HKI)



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan prodi HKI melihat kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, bekerjasama dalam tim, serta toleransi adalah kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan. Sedangkan kemampuan bahasa asing tidak terlalu diperlukan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pekerjaan saat ini yang digeluti oleh para responden tidak mengaplikasikan penggunaan bahasa asing dalam pekerjaannya.

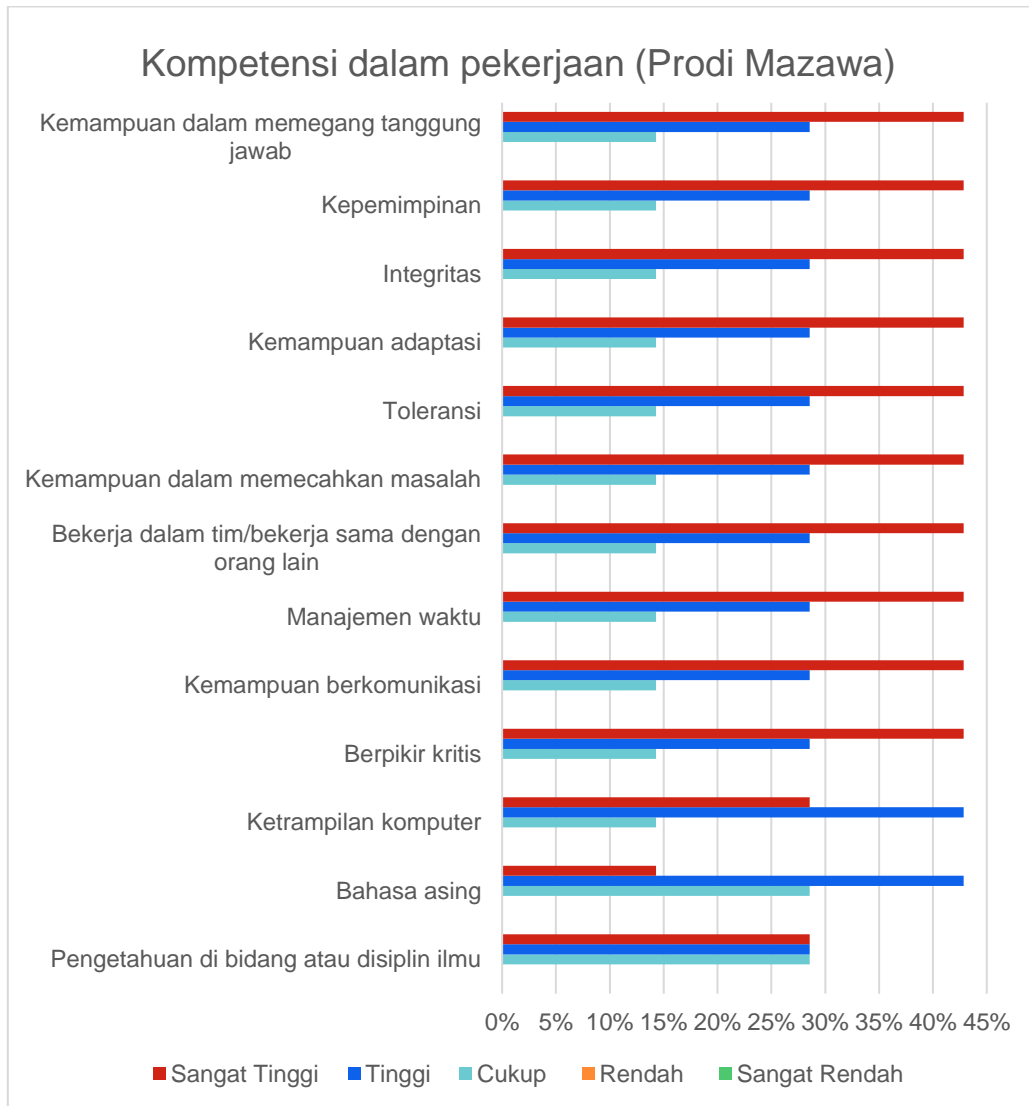
Gambar 2. 24 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi HPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan prodi HPI memilih kemampuan dalam memegang tanggung jawab, ketrampilan komputer, dan pengetahuan di bidang ilmu sebagai kompetensi yang penting dan dibutuhkan dalam dunia kerja. Sedangkan kompetensi yang tingkatnya rendah adalah kemampuan bahasa asing.

Gambar 2. 25 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi Mazawa)



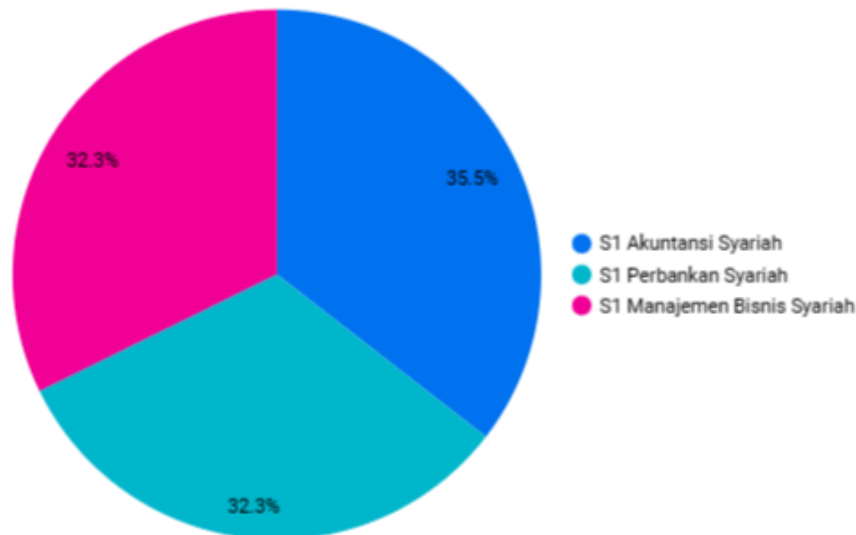
Sumber: Data diolah (2022)

Terkait kompetensi yang paling diperlukan untuk prodi Mazawa, menurut responden semua kompetensi tersebut dibutuhkan. Hanya saja apabila dibandingkan dari jumlah persentasenya maka pengetahuan di bidang ilmu lebih sedikit jumlahnya apabila dibandingkan dengan kompetensi yang lain.

III. TRACER STUDY FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

A. PROFIL RESPONDEN

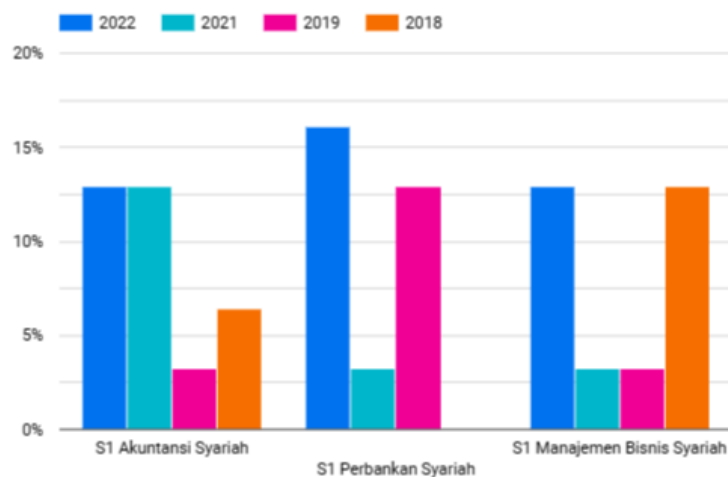
Gambar 3. 1 Persentase Tingkat Partisipan FEBI



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 3.1 di atas menunjukkan tingkat partisipasi lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang mengisi *tracer study* disetiap Program Studi (Prodi). Lulusan S1 Akuntansi Syariah yang paling banyak berpartisipasi, sedangkan lulusan S1 Perbankan Syariah dan S1 Manajemen Bisnis Syariah memiliki jumlah partisipan yang sama. Tahun lulusan yang ikut berpartisipasi cukup beragam seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.2 berikut ini.

Gambar 3. 2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulus FEBI

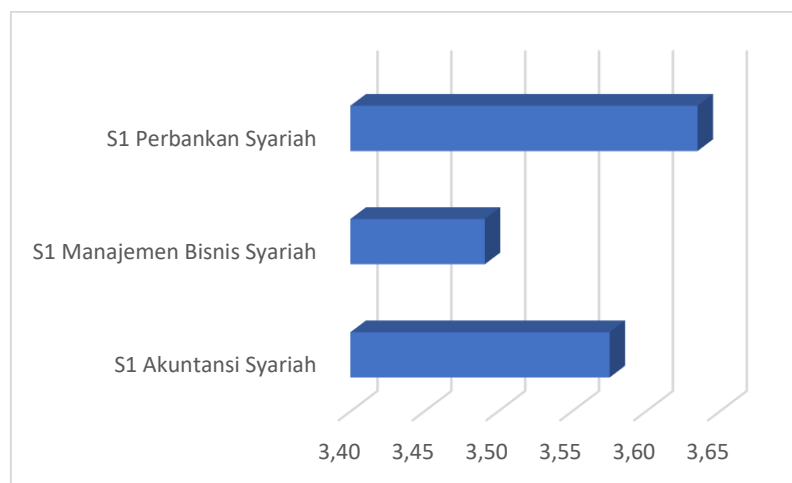


Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan FEBI yang berpartisipasi dalam *tracer study* lulus pada tahun 2018, 2019, 2021, 2022. Lulusan yang paling banyak berpartisipasi berasal dari lulusan tahun 2022 sebesar 41,9%. Pada Prodi S1 Akuntansi Syariah yang paling banyak berpartisipasi adalah lulusan tahun 2020 dan 2021 sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan tahun 2019. Kondisi ini berbeda dengan Prodi S1 Perbankan Syariah, lulusan tahun 2022 yang paling banyak berpartisipasi sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan tahun 2021. Tidak ada lulusan tahun 2018 dari Prodi S1 Perbankan Syariah yang ikut berpartisipasi. Sebaran jumlah partisipan *tracer study* berdasarkan tahun lulus di Prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah juga berbeda, lulusan tahun 2022 dan 2018 yang paling banyak berpartisipasi dan yang paling sedikit lulus tahun 2019 dan 2021.

Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulasif (IPK) lulusan FEBI dari tiga Prodi cukup beragam. Prodi S1 Perbankan Syariah menghasilkan lulusan dengan rata-rata tertinggi, yaitu 3,64. Rata-rata IPK lulusan S1 Akuntansi Syariah dan S1 Manajemen Bisnis Syariah secara berturut-turut adalah 3,58 dan 3,49. Prodi S1 Manajemen Syariah menghasilkan lulusan dengan IPK paling rendah dibandingkan Prodi lain di FEBI dan nilainya kurang 3,5. Perbandingan rata-rata IPK ketiga Prodi dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut ini.

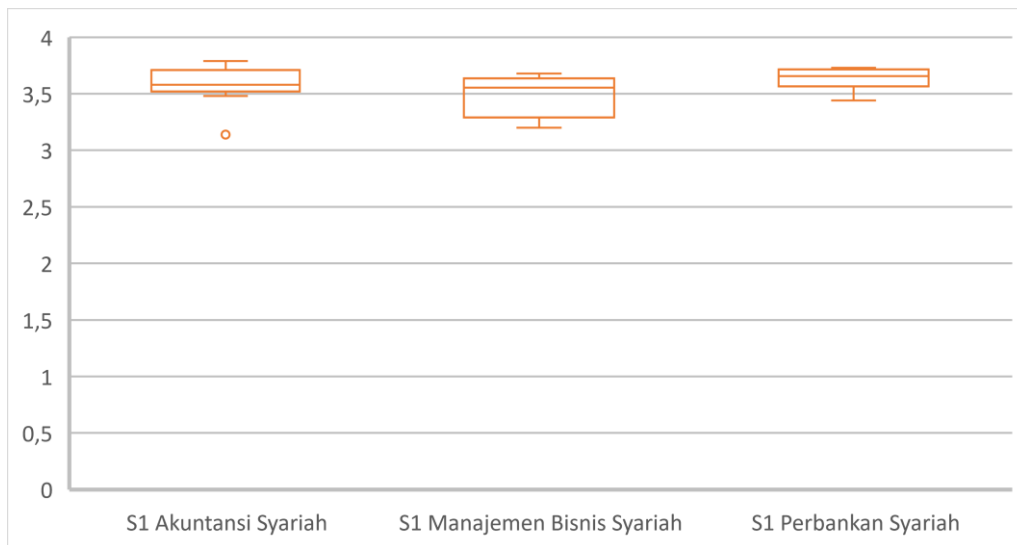
Gambar 3. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FEBI Setiap Prodi



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 3.4 berikut ini menyajikan persebaran IPK dari ketiga Prodi di FEBI. IPK lulusan Prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah cukup beragam dengan IPK maksimum 3,64 dan IPK minimum 3,29. Kebanyakan lulusan memiliki IPK di bawah 3,49, sehingga rata-ratanya tidak bisa melebihi 3,5. Kondisi rata-rata IPK di Prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah perlu mendapatkan perhatian khusus supaya kedepannya rata-rata IPK lulusan bisa lebih dari 3,5. Persebaran IPK di Prodi S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah tidak terlalu beragam dengan rentang IPK dari 3,5-3,72.

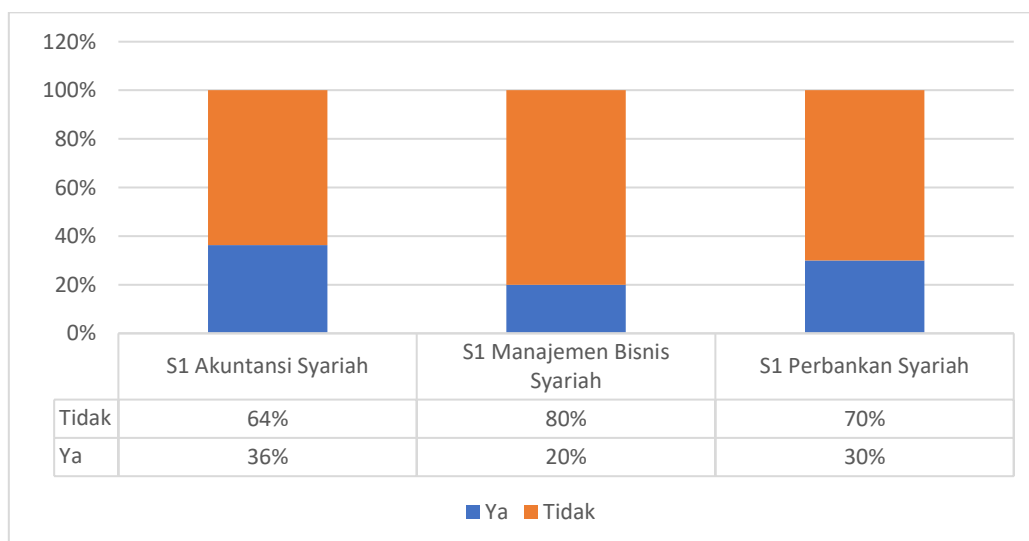
Gambar 3. 4 Sebaran IPK Lulusan FEBI Setiap Prodi



Sumber: Data diolah (2022)

Pada saat lulus, belum semua lulusan memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. Padahal sertifikat ini penting untuk dimiliki lulusan. Sertifikat dapat digunakan sebagai pembeda dan nilai tambahan lulusan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta ketika bersaing dengan lulusan FEBI kampus lain. Berdasarkan Gambar 3.5 di bawah ini diketahui bahwa lulusan FEBI lebih banyak tidak memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri dibandingkan yang memiliki. Prodi S1 Akuntansi Syariah memiliki persentase paling tinggi dalam hal kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi/industri, sedangkan Prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah memiliki persentase paling rendah.

Gambar 3. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FEBI

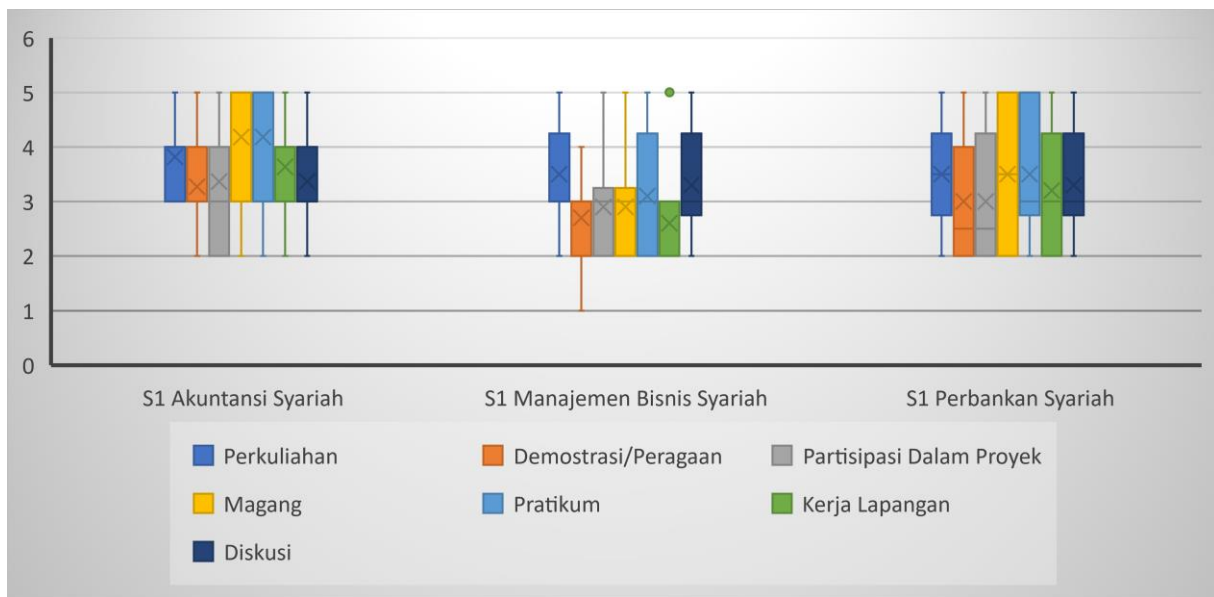


Sumber: Data diolah (2022)

B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

Pada saat menjalani perkuliahan di FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta, lulusan memiliki banyak sekali pengalaman dalam pembelajaran. Gambar 3.6 berikut ini menyajikan sebaran pendapat lulusan tentang implementasi bentuk pembelajaran yang terdiri dari perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proyek, magang, pratikum, kerja lapangan, dan diskusi.

Gambar 3. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FEBI Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran



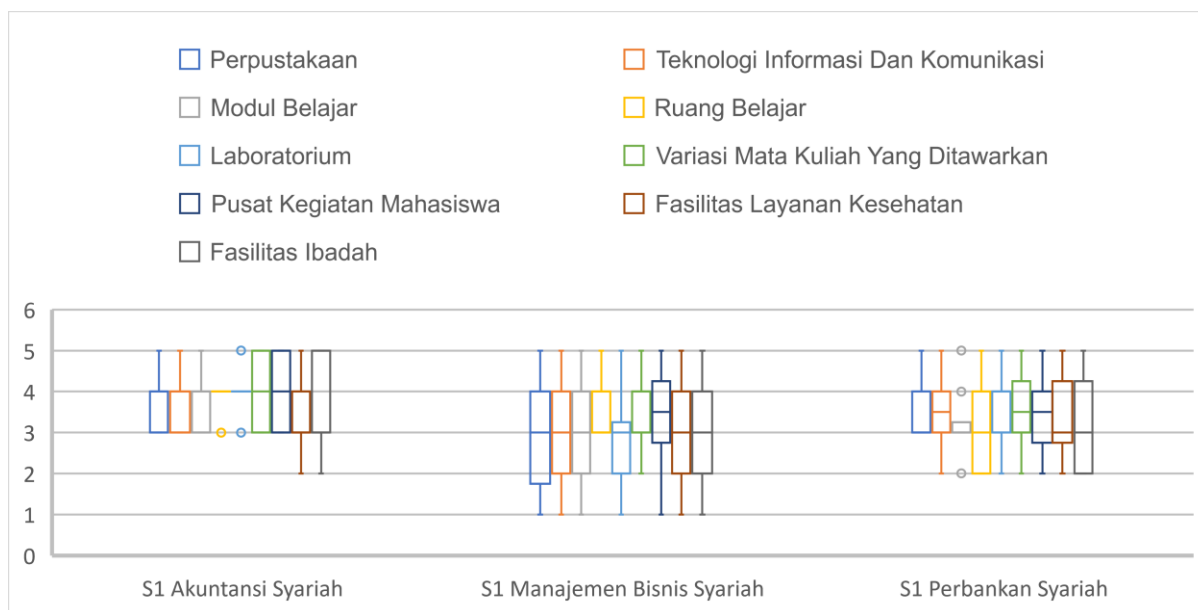
Sumber: Data diolah (2022)

Ketiga Prodi di FEBI telah mengimplementasikan ke-7 bentuk pembelajaran dengan intensitas penekanan yang berbeda-beda. Sebaran pendapat lulusan S1 Akuntansi Syariah terhadap implementasi bentuk perkuliahan sangat beragam, secara keseluruhan lulusan berpendapat bahwa penekanan implementasi setiap bentuk pembelajaran cukup besar. Akan tetapi terdapat beberapa saran, yaitu:

- 1.) Prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran partisipasi dalam proyek, magang, pratikum, dan kerja lapangan.
- 2.) Prodi S1 Perbankan Syariah sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran demonstrasi/proyek, partisipasi dalam proyek, dan kerja lapangan.

Lulusan selain memberikan pendapat tentang implementasi bentuk pembelajaran, juga berpendapat tentang sarana dan prasarana pembelajaran selama menjalani pendidikan di FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Gambar 3.7 berikut ini menunjukkan sebaran pendapat lulusan tentang sarana dan prasarana di FEBI.

Gambar 3. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FEBI Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana



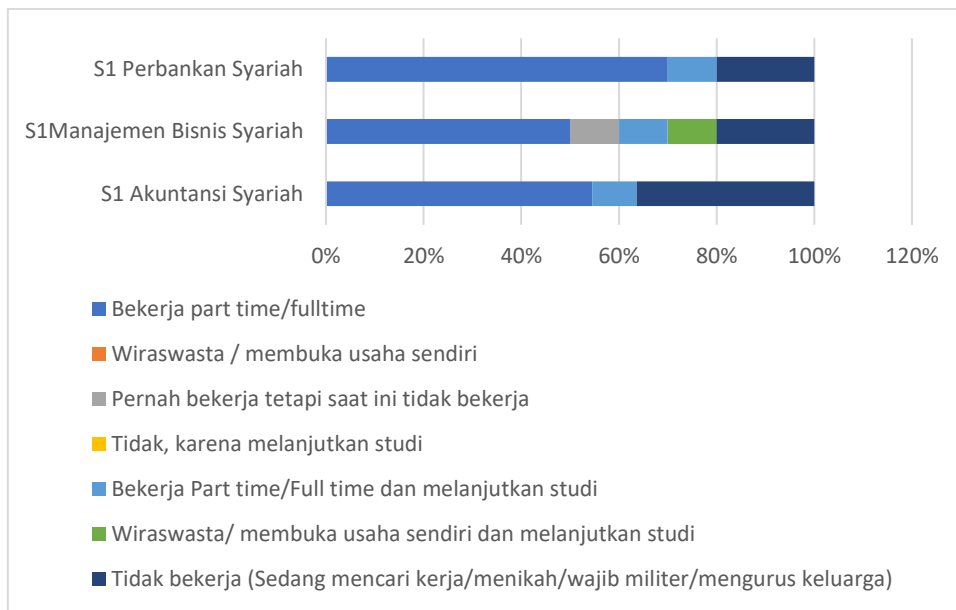
Sumber: Data diolah (2022)

Sebaran pendapat lulusan tentang kualitas sarana dan prasarana pembelajaran cukup beragam seperti yang ditunjukkan Gambar 3.7. Secara keseluruhan lulusan telah menilai bahwa kualitas sarana dan prasarana baik.

C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

Aktivitas lulusan FEBI setelah lulus sangat beragam. Lulusan yang tidak bekerja ada sebanyak 25,81%. Lulusan yang melanjutkan studi ada sebanyak 12,90%. Persentase aktivitas lulusan terbesar setelah lulus dari ketiga Prodi adalah bekerja. Persentase paling besar ada di Prodi S1 Perbankan Syariah yaitu sebesar 70% seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.8.

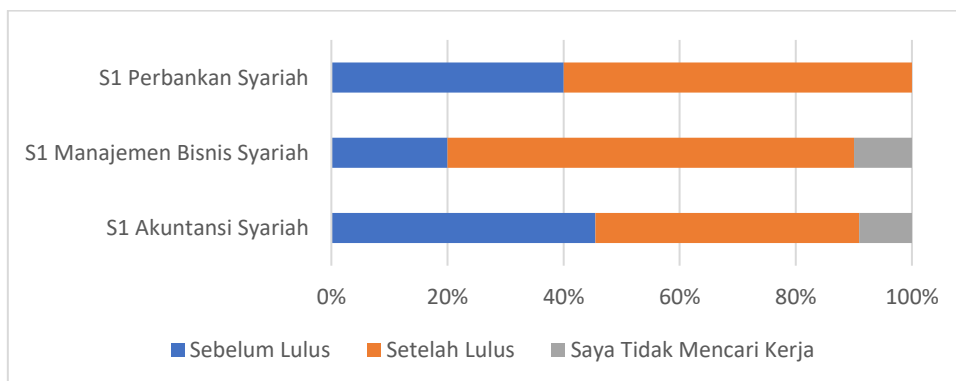
Gambar 3. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FEBI Setelah Lulus



Sumber: Data diolah (2022)

Rata-rata lulusan mencari pekerjaan setelah lulus seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.9 berikut ini. Lulusan paling banyak mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari iklan.

Gambar 3. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FEBI



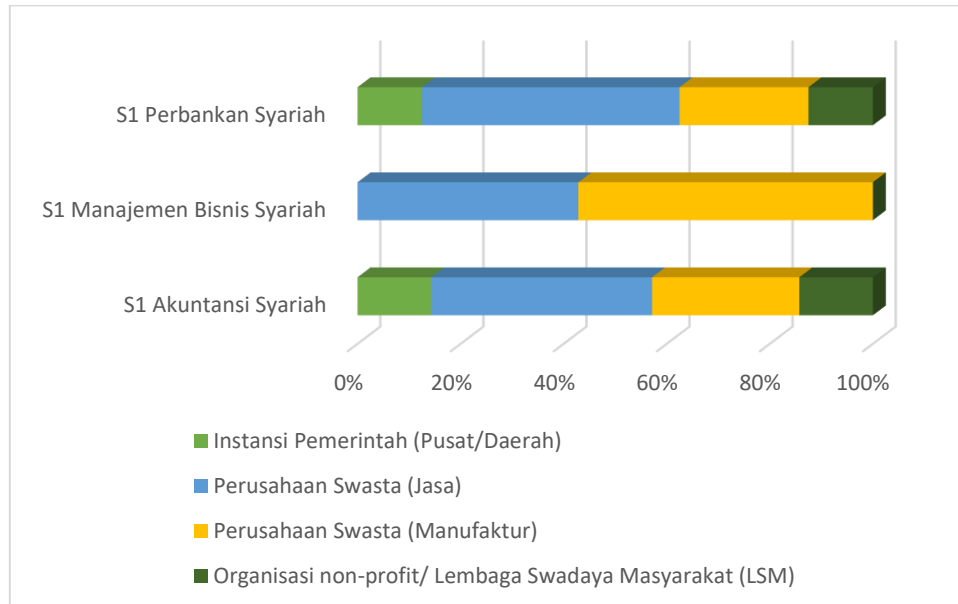
Sumber: Data diolah (2022)

D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Berdasarkan keseluruhan data lulusan FEBI yang bekerja, terdapat 31,18% lulusan yang berasal dari S1 Akuntansi Syariah, 31,81% dari S1 Manajemen Bisnis Syariah, dan 36,36% dari S1 Perbankan Syariah. Rata-rata lama tunggu lulusan S1 Akuntansi Syariah adalah 8,25 bulan, rata-rata ini merupakan rata-rata terlama dibandingkan Prodi yang lain di FEBI. Rata-rata lama tunggu lulusan S1 Manajemen Bisnis Syariah adalah 2 bulan, dan lulusan S1 Perbankan Syariah adalah 1,75 bulan yang merupakan rata-rata

tersingkat dibandingkan yang lain. Gambar 3.10 berikut ini menyajikan sebaran lulusan berdasarkan jenis perusahaan/instansi/institusi.

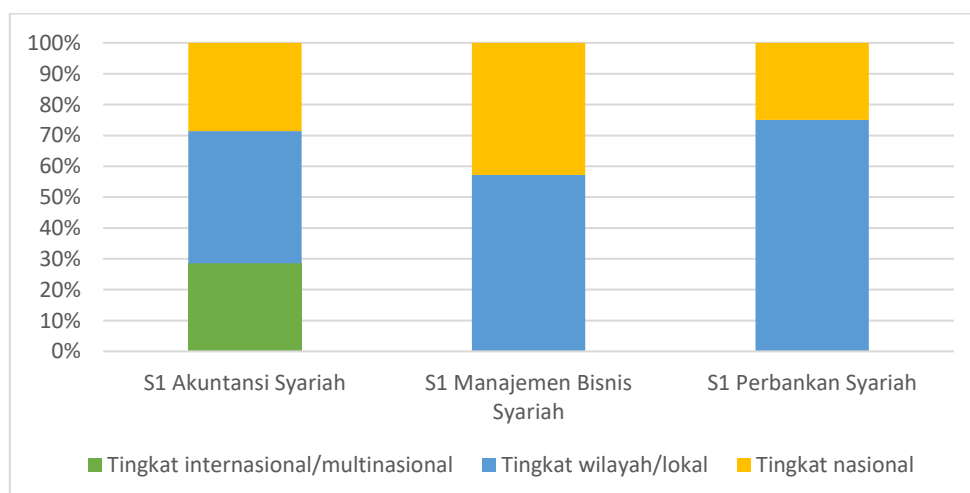
Gambar 3. 10 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah paling banyak bekerja di perusahaan swasta bidang jasa sebesar 43% dan 50%, sedangkan lulusan S1 Manajemen Bisnis Syariah paling banyak bekerja di perusahaan swasta bidang manufaktur sebesar 57%. Jika jenis perusahaan/instansi/institusi ini dilihat dari tingkat dan ukuran tempat lulusan bekerja maka didapatkan gambaran seperti Gambar 3.11 berikut ini.

Gambar 3. 11 Sebaran Lulusan Berdasarkan Tingkat Dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan FEBI

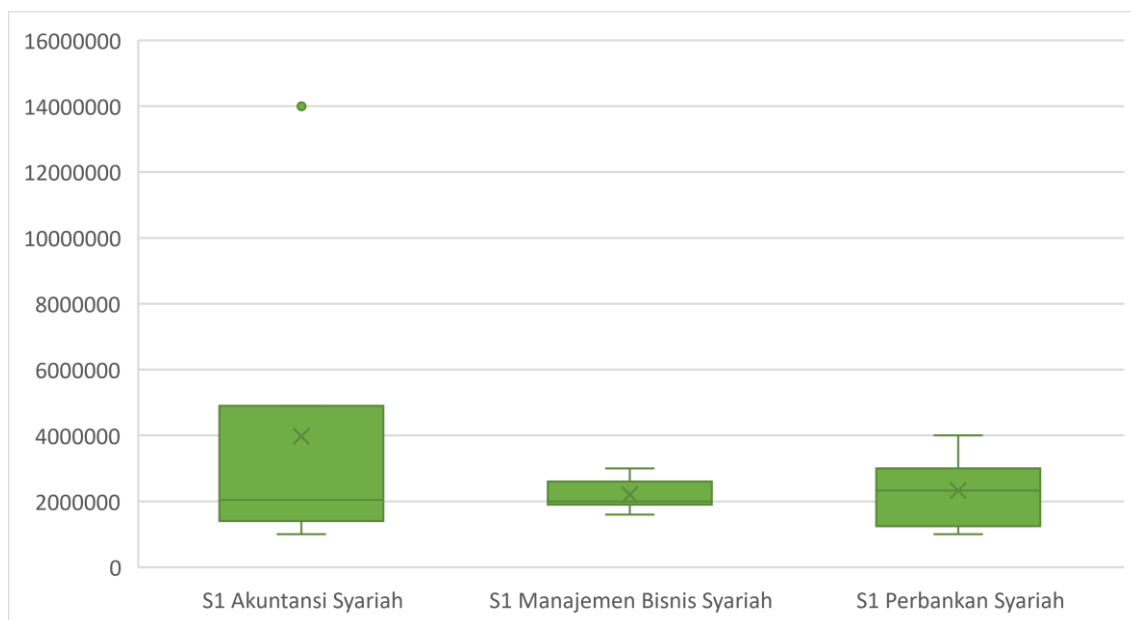


Sumber: Data diolah (2022)

Sebagian besar lulusan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta bekerja di perusahaan/instansi/institusi tingkat wilayah/lokal. Sebagian kecilnya bekerja di perusahaan/instansi/institusi tingkat internasional/multinasional yaitu sebesar 28% yang merupakan lulusan S1 Akuntansi Syariah.

Jika dilihat dari keseluruhan penghasilan yang didapatkan lulusan, sebagian besar penghasilan lulusan sudah berada di atas Rp 2 juta. Keragaman penghasilan paling besar dijumpai pada lulusan S1 Akuntansi Syariah yang berada pada rentang penghasilan Rp 1,4 juta-Rp 4,9 jt. Selain itu juga terdapat pencilan penghasilan lulusan S1 Akuntansi Syariah yang mencapai Rp 14 juta setiap bulannya. Keragaman penghasilan lulusan S1 Manajemen Bisnis Syariah dan S1 Perbankan Syariah cukup beragam seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.12 berikut ini.

Gambar 3. 12 Sebaran Take Home Pay Lulusan FEBI



Sumber: Data diolah (2022)

E. PROFIL USAHA LULUSAN

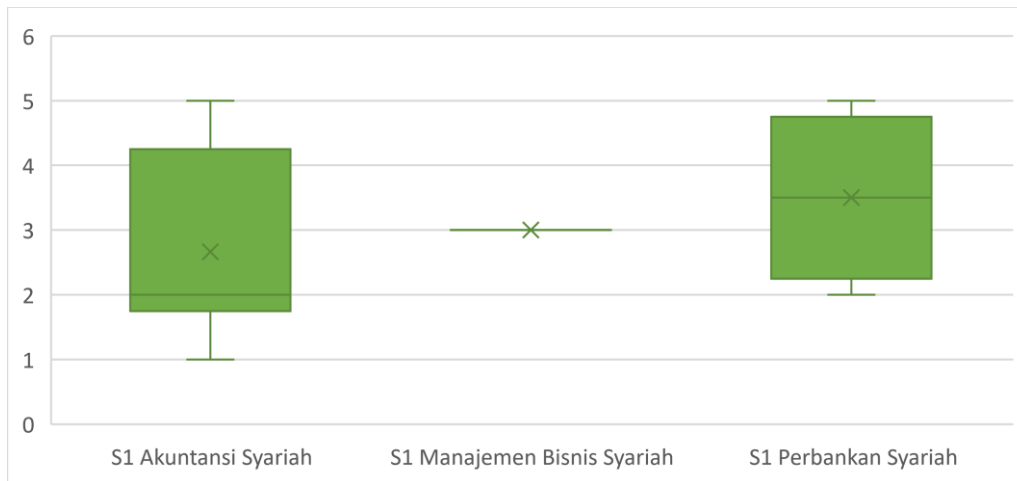
Terdapat 6,5% lulusan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki usaha sendiri tingkat lokal/wilayah. 50%nya sebagiannya adalah *co-founder* sedangkan sisanya adalah *founder*. Hanya terdapat 50% lulusan yang usahanya telah memiliki perizinan, sisanya belum memiliki perizinan. Keseluruhan lulusan FEBI yang memiliki usaha berasal dari Prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah.

F. RELEVANSI PENDIDIKAN

Relevansi pendidikan berkaitan dengan keeratan hubungan bidang kerja dengan bidang studi lulusan. Pendapat lulusan tentang relevansi pendidikan cukup beragam di Prodi S1

Akuntansi Syariah dan S1 Perbankan Syariah, sedangkan di S1 Manajemen Bisnis Syariah cukup homogen seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.13.

Gambar 3. 13 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan FEBI



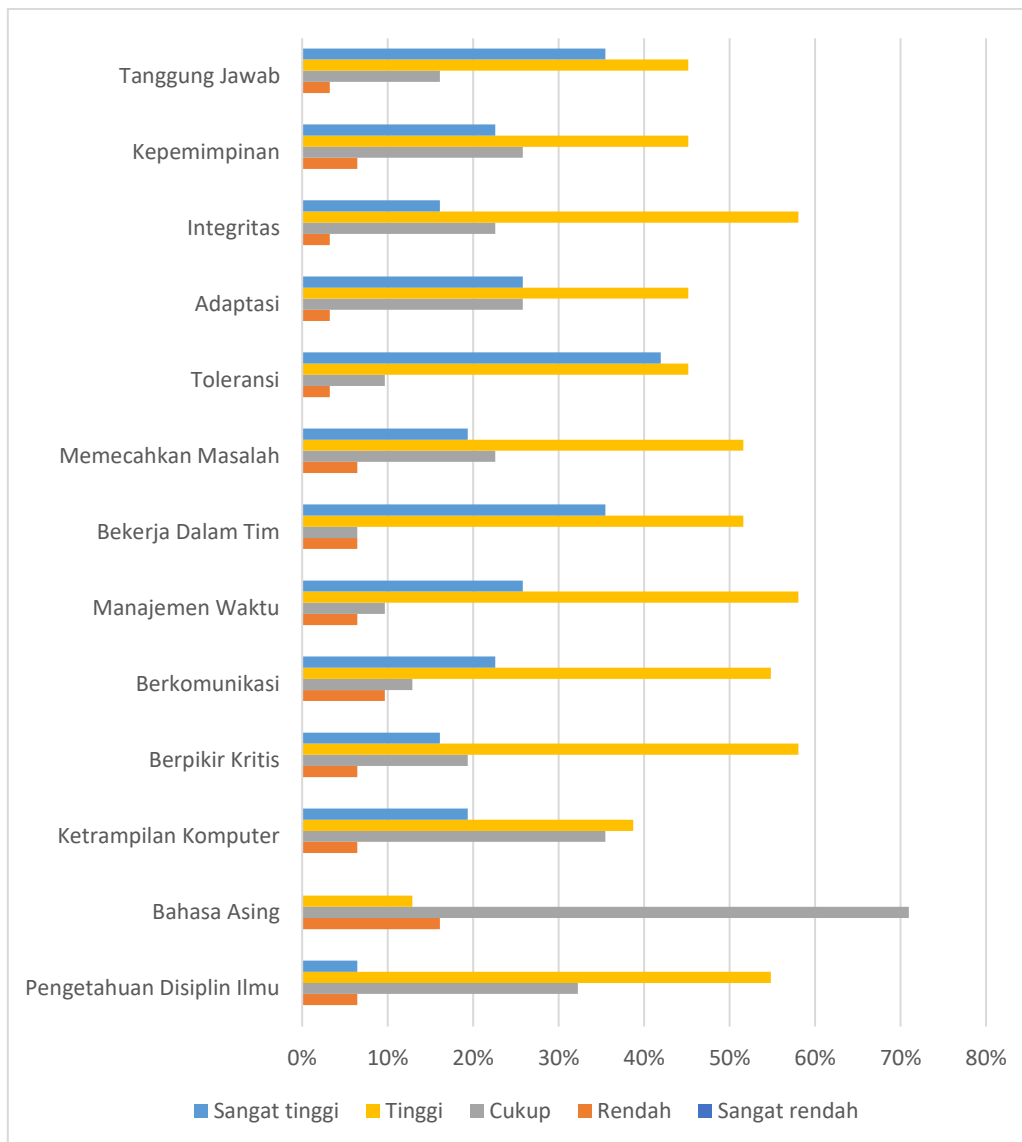
Sumber: Data diolah (2022)

Sebesar 50% lulusan S1 Akuntansi Syariah menyatakan bahwa hubungan bidang kerja dengan bidang studi kurang erat, 100% lulusan S1 Manajemen Bisnis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara bidang kerja dengan bidang studi. Sedangkan lulusan S1 Perbankan Syariah menilai hubungan bidang kerja dan bidang studi kurang erat, cukup erat, erat, sangat erat dengan persentase yang sama 25%.

G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING

Lulusan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan memiliki kompetensi utama dan daya saing yang tinggi. Analisis kompetensi utama dan daya saing penting untuk dilakukan untuk peningkatan kualitas kurikulum pembelajaran. Gambar 3.14 menunjukkan persentase kemampuan yang dimiliki lulusan FEBI saat lulus.

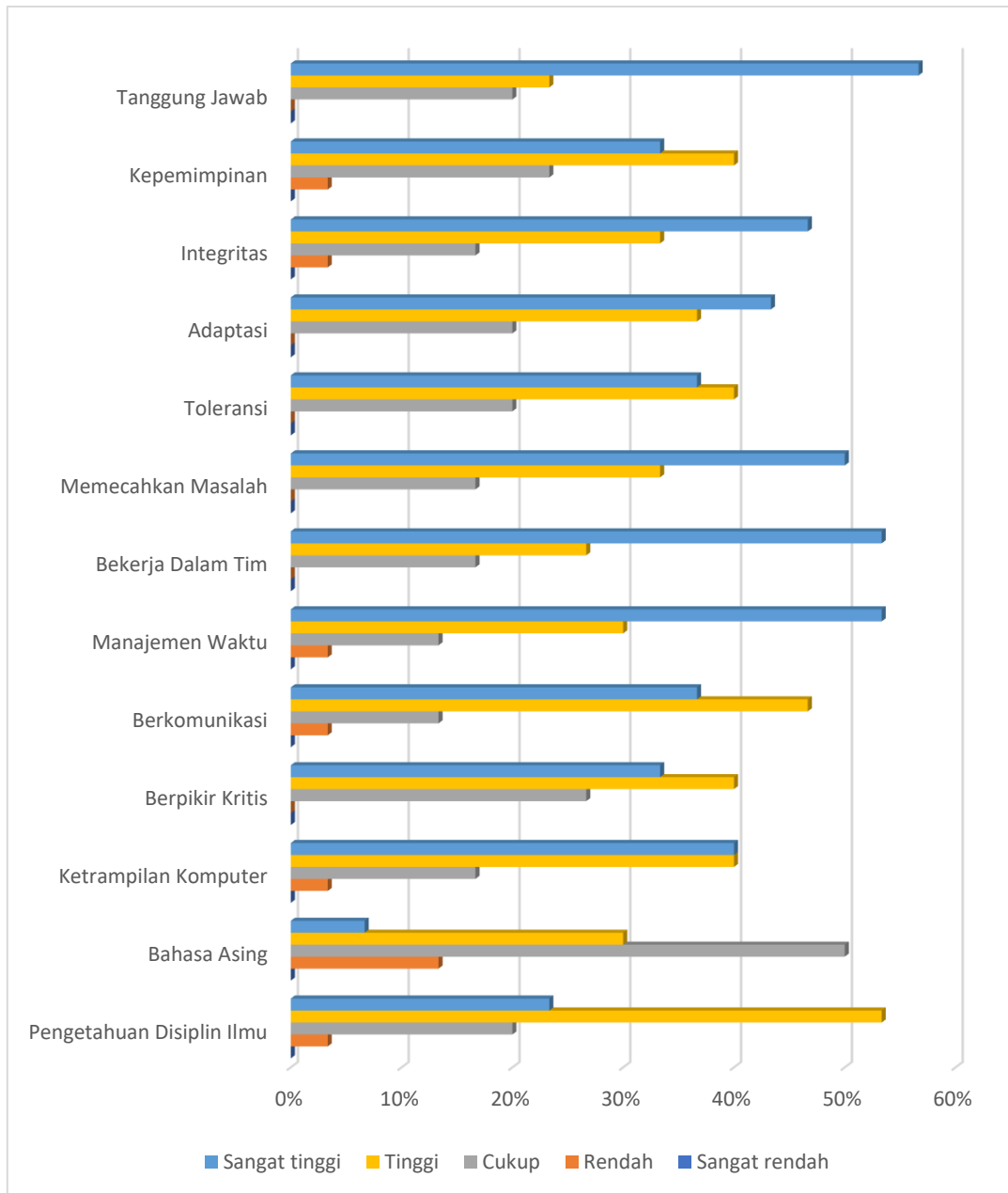
Gambar 3. 14 Persentase Kemampuan Lulusan FEBI Saat Lulus



Sumber: Data diolah (2022)

Sebagian besar lulusan saat lulus telah memiliki kemampuan di atas cukup. Fakultas perlu meningkatkan kemampuan bahasa asing lulusan dengan meningkatkan desain pembelajaran. Berdasarkan Gambar 3.14 diketahui bahwa persentase kemampuan bahasa asing lulusan rendah lebih tinggi dibandingkan kemampuan yang lain. Gambar 3.15 berikut ini menunjukkan gambaran persentase kemampuan lulusan yang diperlukandunia kerja.

Gambar 3. 15 Persentase Kemampuan Lulusan FEBI Yang Diperlukan Di Dunia Kerja



Sumber: Data diolah (2022)

Menurut pendapat Sebagian besar lulusan, beberapa kemampuan seperti tanggung jawab, integritas, adaptasi, *problem solving*, bekerjasama dalam tim, manajemen waktu, dan ketrampilan komputer dibutuhkan sangat tinggi di dunia kerja. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan perangkatnya di FEBI.

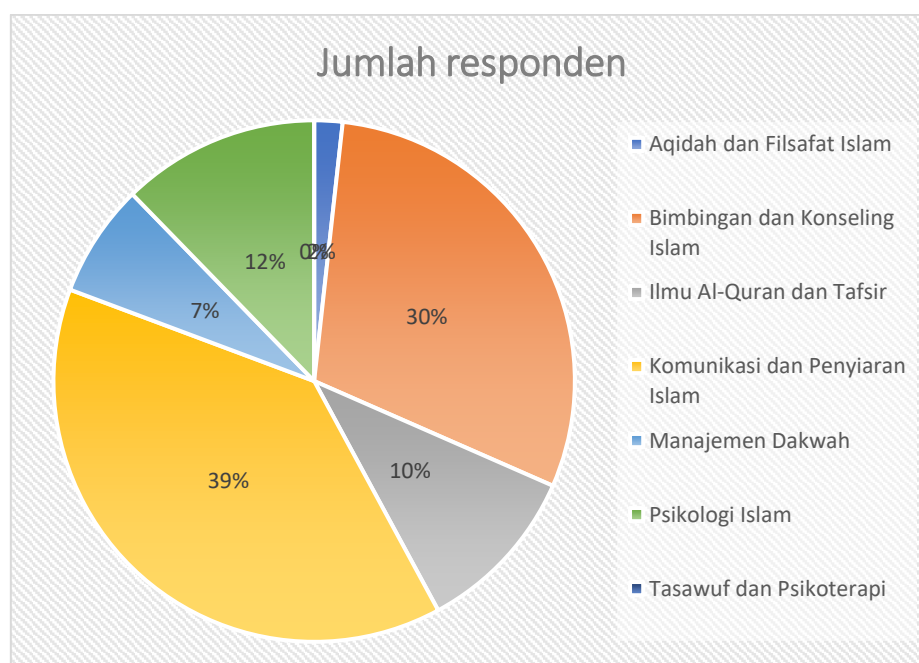
IV. TRACER STUDY FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

A. PROFIL RESPONDEN

1. JUMLAH RESPONDEN TIAP PROGRAM STUDI

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) memiliki 7 prodi, yaitu prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Psikologi Islam (PI), dan Tasawuf dan Psikoterapi (TP). Gambar dibawah ini adalah persentase responden untuk tiap prodi.

Gambar 4. 1 Jumlah responden tiap prodi



Sumber: Data diolah (2022)

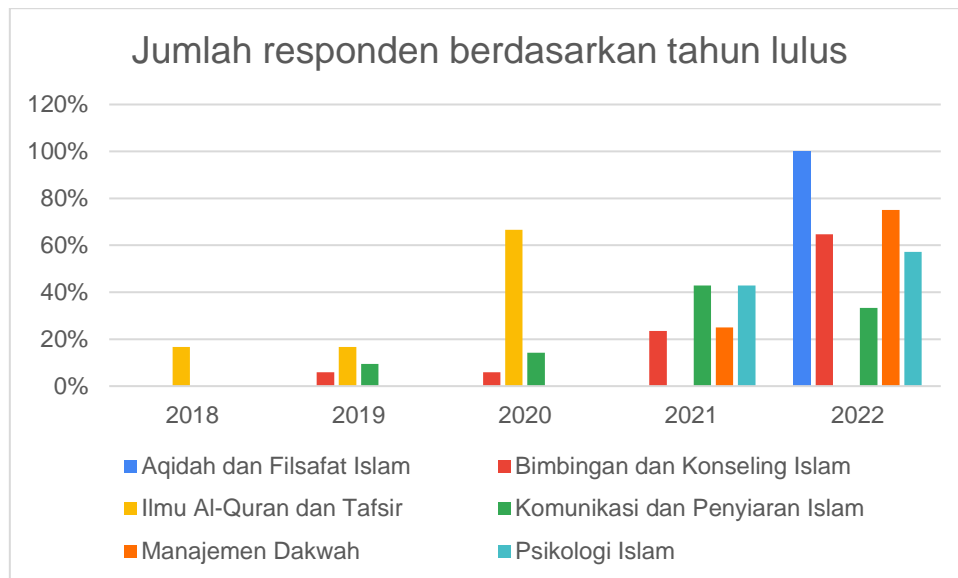
Terlihat sebanyak 39% merupakan lulusan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), 30% prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), 12% prodi Psikologi Islam (PI), 10% prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT), 7% prodi Manajemen Dakwah (MD), 2% Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), dan 0% dari prodi Tasawuf dan Psikoterapi (TP). Sehingga pada analisis kali ini prodi TP dikecualikan dikarenakan tidak ada respondennya.

2. TAHUN LULUS

Data responden berdasarkan tahun lulus untuk Fakultas Ushuluddin dan Dakwah cukup beragam. Dari gambar dibawah ini terlihat bahwa yang melakukan pengisian untuk prodi AFI hanyalah lulusan tahun 2022. Sedangkan untuk BKI sebagian besar adalah lulusan tahun 2022 (65%) dan sisanya adalah lulusan tahun 2019 hingga 2021, hanya saja tidak ada responden yang merupakan lulusan tahun 2018. Sedangkan untuk prodi IAT

sebanyak 67% adalah lulusan tahun 2020, dan sisanya adalah lulusan tahun 2018 dan 2019, sayangnya dari prodi ini belum ada lulusan tahun 2021 dan 2022 yang mengisi kuesioner. Untuk prodi KPI sebagian besar (43%) adalah lulusan tahun 2021, 33% responden lulusan tahun 2022, dan sisanya lulusan tahun 2020 dan 2019. Belum ada responden tahun 2018 yang mengisi kuesioner. Prodi MD dan PI sama-sama hanya diisi oleh lulusan tahun 2021 dan 2022, untuk tahun 2018 hingga 2019 kosong belum ada responden.

Gambar 4. 2 Jumlah responden berdasarkan tahun lulus

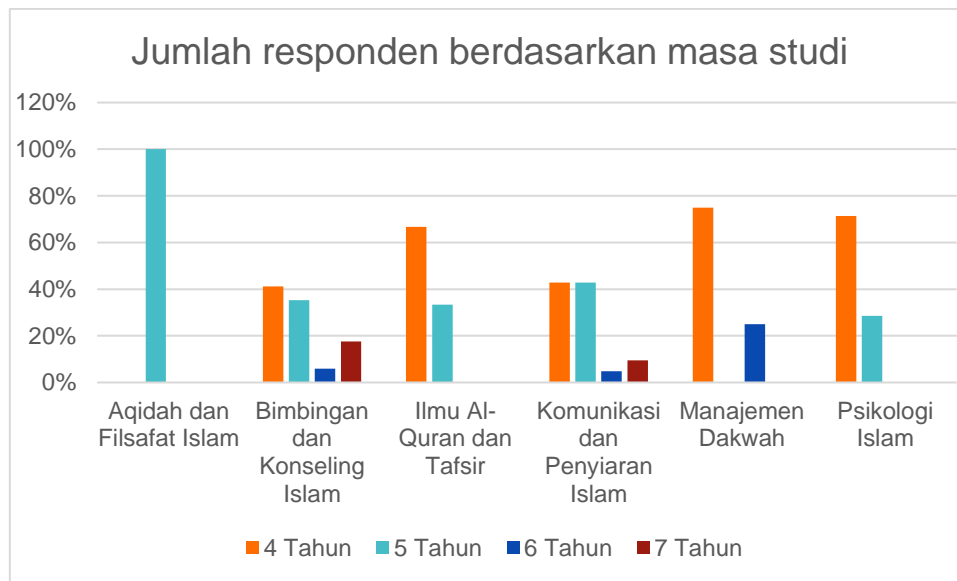


Sumber: Data diolah (2022)

3. LAMA MASA STUDI

Lama masa studi dapat menunjukkan apakah lulusan dapat lulus tepat waktu atau tidak. Untuk Fakultas Ushuluddin dan Dakwah diperoleh data sebagai berikut.

Gambar 4. 3 Jumlah responden berdasarkan masa studi



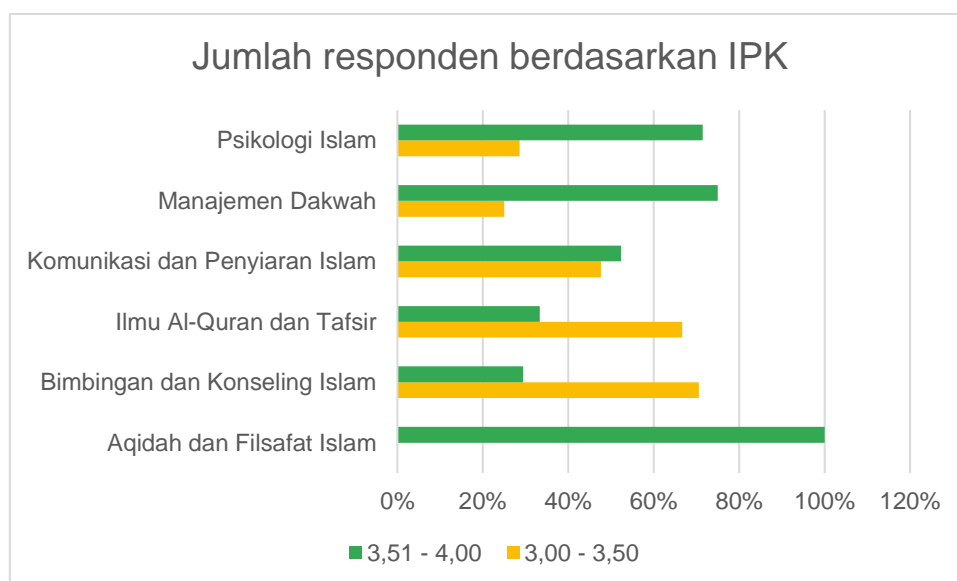
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar tersebut diatas, diketahui bahwa rata-rata responden lulus 4 tahun. Hanya saja untuk prodi AFI yang mengisi kuesioner adalah lulusan dengan masa studi 5 tahun. Perlu diperhatikan disini masih ada beberapa lulusan yang menjalani masa studi 6 hingga 7 tahun, yaitu untuk responden prodi BKI, KPI, dan MD.

4. INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)

Sebaran IPK dapat memperlihatkan berapa persen responden yang mendapatkan predikat *cum laude* serta berapa persen responden yang mendapatkan predikat sangat memuaskan atau yang dibawahnya. Data terkait IPK lulusan tiap prodi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4. 4 Jumlah responden berdasarkan IPK



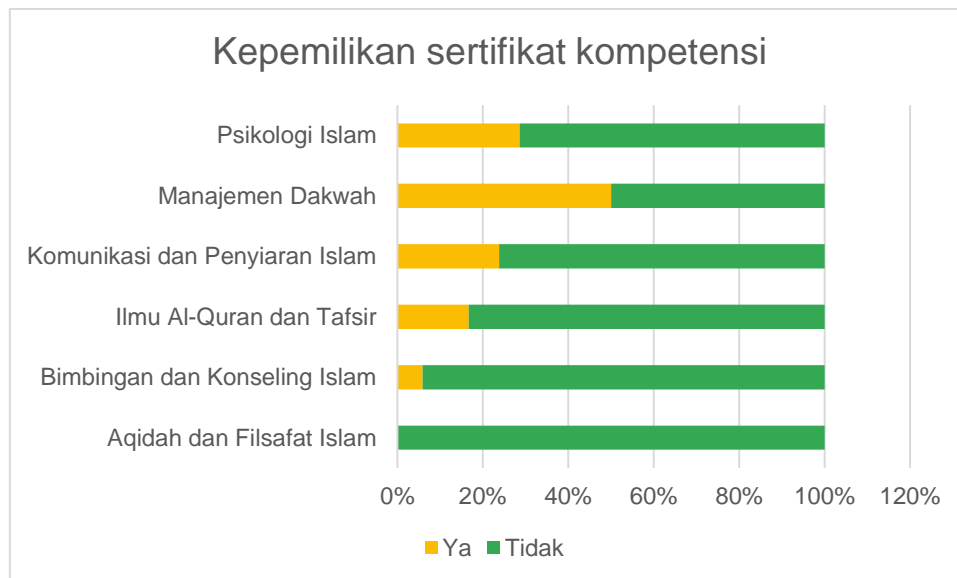
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa semua responden mempunyai IPK diatas 3,00. Responden prodi PI, MD, dan AFI lebih dari 50% lulus dengan predikat *Cum Laude* (dengan pujian) dikarenakan mendapatkan IPK antara 3,51 hingga 4,00. Sedangkan untuk prodi IAT dan BKI lebih dari 50% respondennya mendapatkan predikat sangat memuaskan karena lulus dengan IPK 3,00 – 3.50.

5. SERTIFIKASI KOMPETENSI

Kompetensi lulusan tentunya sangat dibutuhkan terutama ketika lulusan memasuki dunia kerja. Lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang tidak hanya didapatkan semasa kuliah tetapi juga didapatkan di luar perkuliahan. Persentase responden yang memiliki sertifikasi kompetensi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4. 5 Kepemilikan sertifikat kompetensi



Sumber: Data diolah (2022)

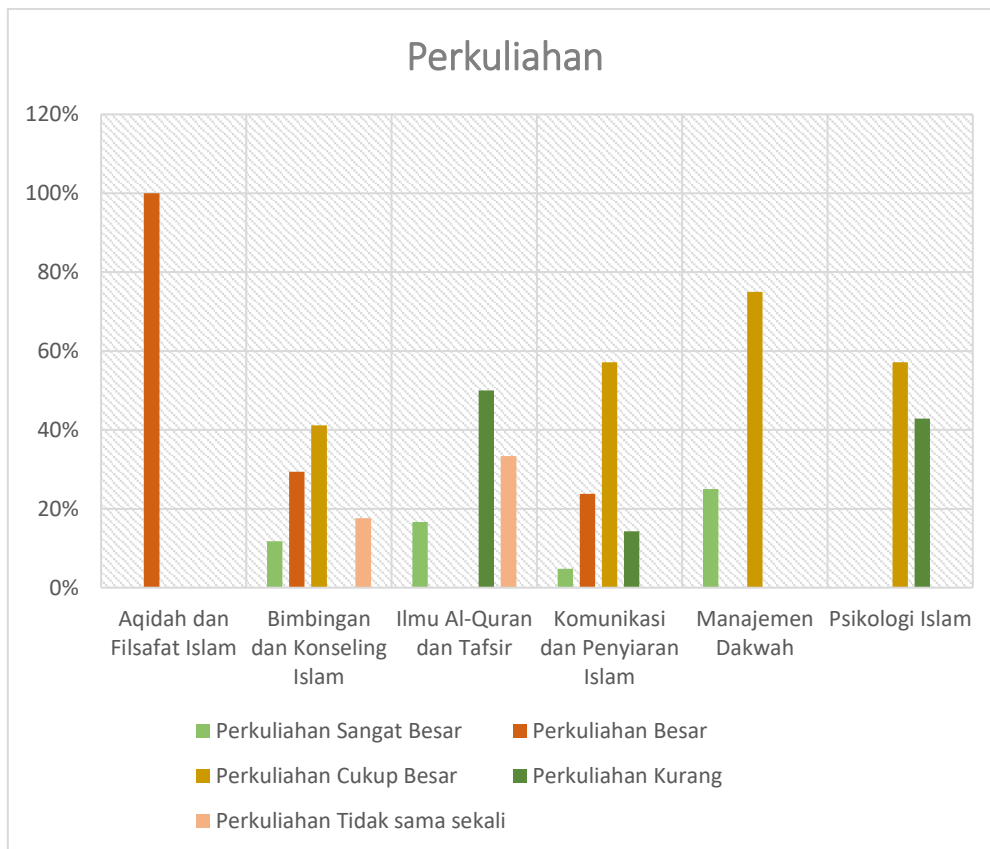
Persentase kepemilikan sertifikasi untuk tiap prodi bisa dikatakan masih rendah terutama untuk prodi AFI, BKI, dan IAT. Untuk prodi lain yaitu PI, MD, dan KPI sudah dapat dikatakan lebih baik dikarenakan responden yang memiliki sertifikat kompetensi mencapai lebih dari 20%. Sertifikasi kompetensi yang dimiliki cukup beragam, akan tetapi kebanyakan memiliki sertifikat bahasa asing. Lulusan prodi KPI selain memiliki sertifikat bahasa asing, juga memiliki sertifikat Ketenagaan Bagi Direksi, Manajer dan Staf SDM, sertifikat Kompetensi Sekretaris, sertifikat *Media Relations Officer*, dan juga ada yang memiliki sertifikat Bawaslu. Sedangkan untuk lulusan prodi MD ada yang memiliki sertifikat Kompetensi Produktivitas BPVP.

B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

1. IMPLEMENTASI PERKULIAHAN

Implementasi perkuliahan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah diskusi, kerja lapangan, praktikum, magang, partisipasi dalam proyek riset, demonstrasi/peragaan, serta perkuliahan. Disini akan dilihat bagaimana lulusan melihat implementasi perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Hal ini dapat dijadikan evaluasi serta perbaikan apabila ada yang masih kurang serta mempertahankan implementasi yang telah baik.

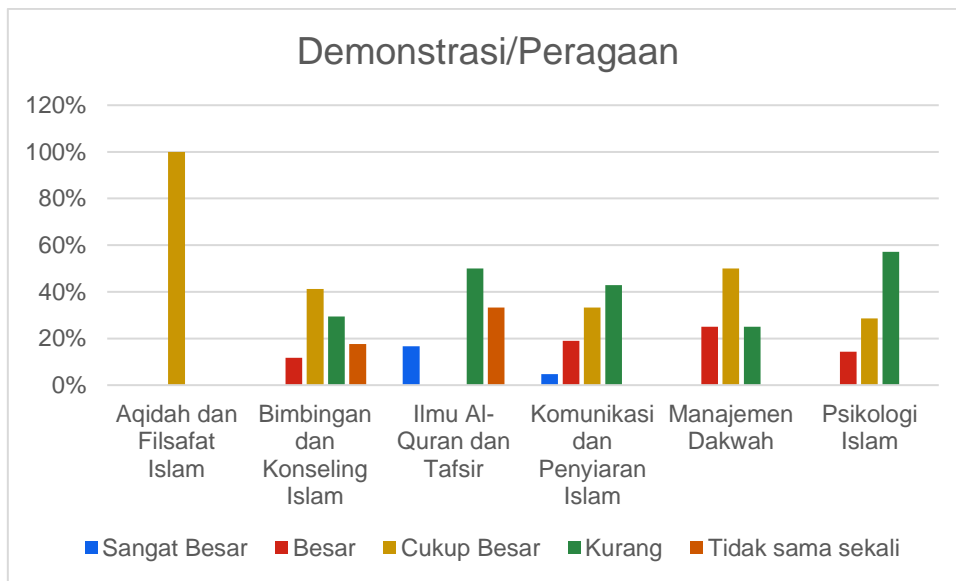
Gambar 4. 6 Pengalaman Perkuliahan



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa responden prodi AFI menganggap implementasi perkuliahan sudah besar, dikarenakan 100% responden menjawab implementasinya besar. Responden prodi BKI 40% menjawab cukup besar, sedangkan 41% menjawab sangat besar dan besar, dengan demikian perkuliahan memiliki persentase yang besar bagi lulusan prodi BKI. Prodi IAT oleh responden dianggap rendah terkait implementasi perkuliahan. Prodi KPI lebih dari 50% menjawab cukup besar untuk implementasi perkuliahan, dan hanya 14% yang menjawab kurang. Sehingga implementasi perkuliahan prodi KPI telah cukup besar. Demikian juga dengan prodi MD, persentase cukup besar lebih banyak dibanding yang memilih sangat besar. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perkuliahan di prodi MD cukup besar dikarenakan tidak ada yang memilih kurang dan tidak sama sekali. Responden prodi PI menganggap perkuliahan cukup besar (57%) dan kurang (43%).

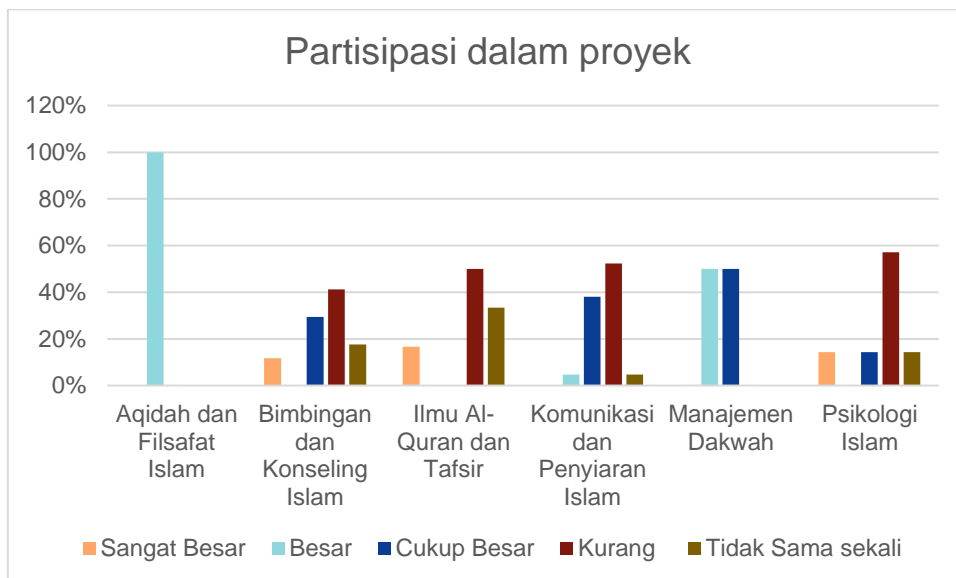
Gambar 4. 7 Pengalaman demonstrasi/peragaan



Sumber: Data diolah (2022)

Demonstrasi/peragaan dirasa cukup untuk prodi AFI, sedangkan untuk prodi BKI dan MD mayoritas menjawab cukup. Responden prodi IAT, KPI, dan PI mayoritas menganggap demonstrasi/peragaan masih kurang, yaitu sebesar 50%, 43%, dan 57%.

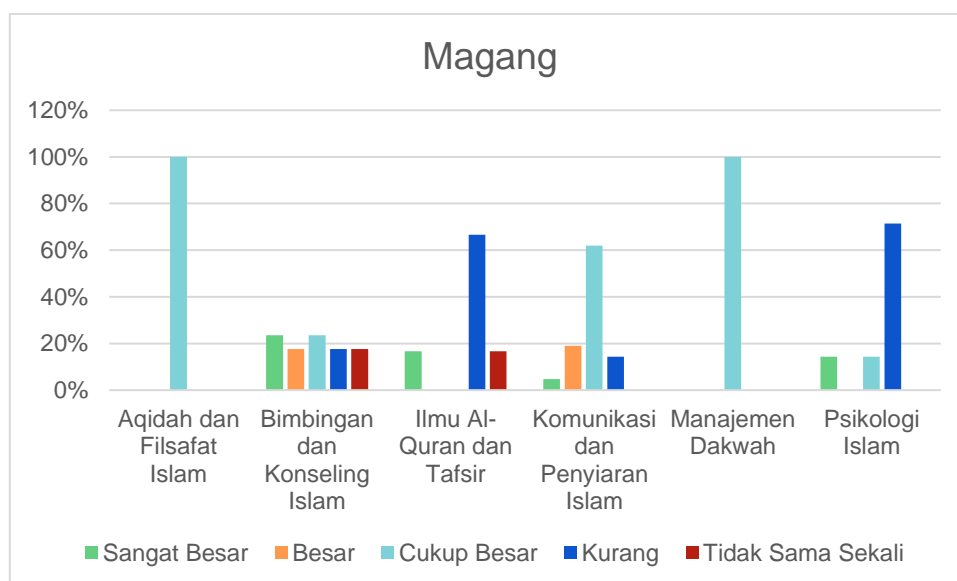
Gambar 4. 8 Pengalaman partisipasi dalam proyek



Sumber: Data diolah (2022)

Responden prodi AFI menganggap partisipasi dalam proyek riset besar pelibatangannya. Prodi MD juga dipandang cukup besar untuk partisipasi dalam proyek risetnya. Prodi PI, KPI, IAT, dan BKI dirasa masih kurang karena persentase responden yang menganggap partisipasi dalam proyek riset “kurang” lebih dari 40%.

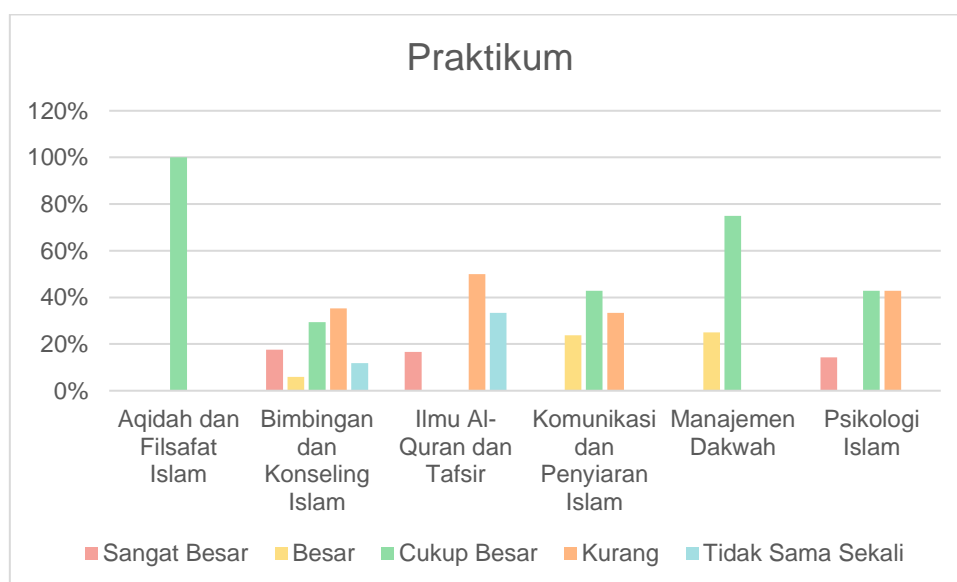
Gambar 4. 9 Pengalaman magang



Sumber: Data diolah (2022)

Praktik magang dirasa cukup besar untuk prodi AFI, KPI, dan MD. Praktik magang dirasa masih rendah untuk prodi PI dan IAT. Sedangkan untuk prodi BKI terlihat responden terbagi penilaiannya, ada yang menganggap sudah sangat besar bahkan ada yang menganggap tidak sama sekali.

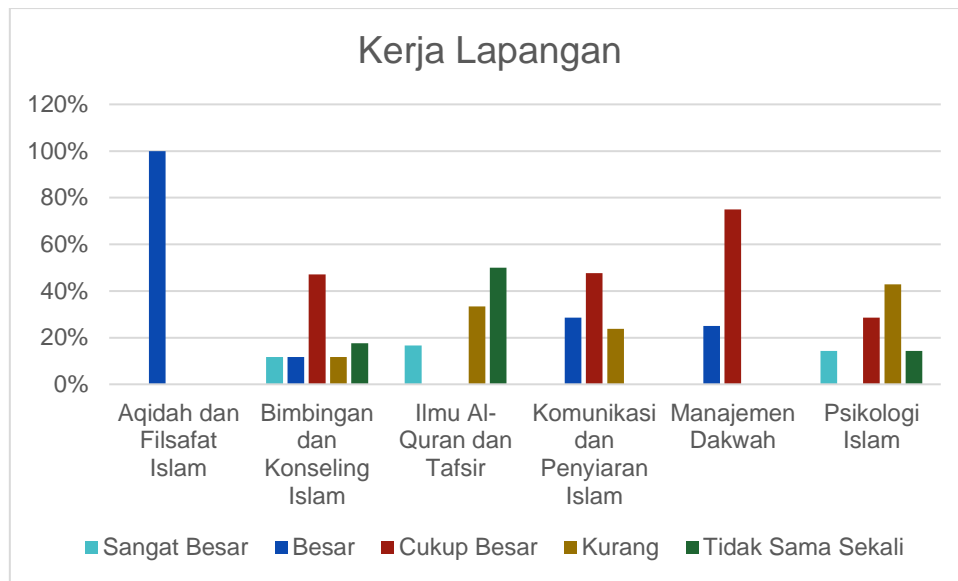
Gambar 4. 10 Pengalaman praktikum



Sumber: Data diolah (2022)

Penerapan praktikum di prodi AFI, KPI, dan MD dirasa cukup. Sedangkan di prodi BKI dan IAT sebagian besar menjawab kurang. Sedangkan untuk prodi PI meskipun ada yang menjawab penerapan praktikum sudah sangat besar, persentasenya masih rendah apabila dibandingkan dengan yang menjawab “kurang”.

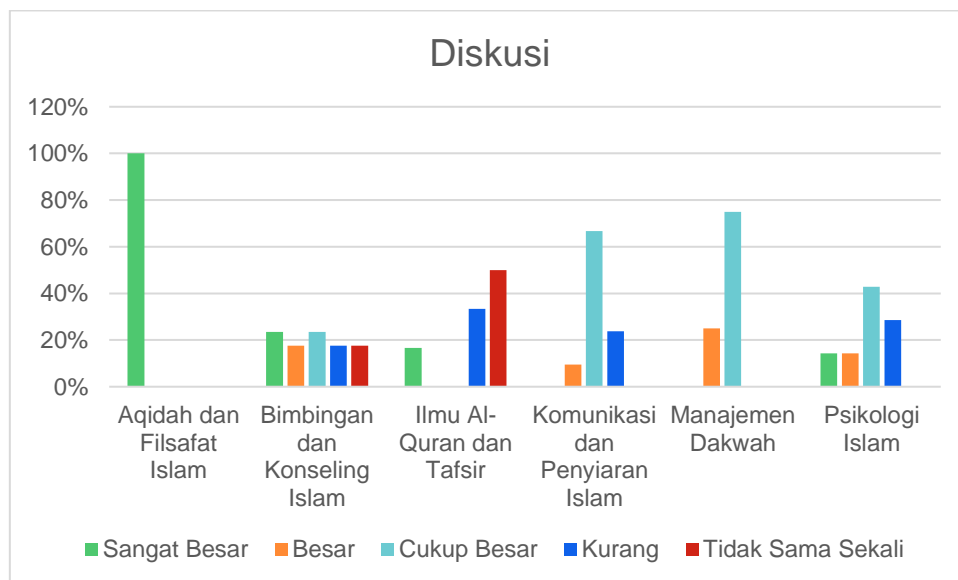
Gambar 4. 11 Pengalaman kerja lapangan



Sumber: Data diolah (2022)

Prodi AFI dirasa besar dalam penerapan praktik lapangannya. Responden BKI, KPI, dan MD merasa cukup dalam penerapannya. Sedangkan untuk prodi IAT dan PI masih banyak responden yang merasa kurang atau bahkan tidak ada penerapan kerja lapangan.

Gambar 4. 12 Pengalaman diskusi



Sumber: Data diolah (2022)

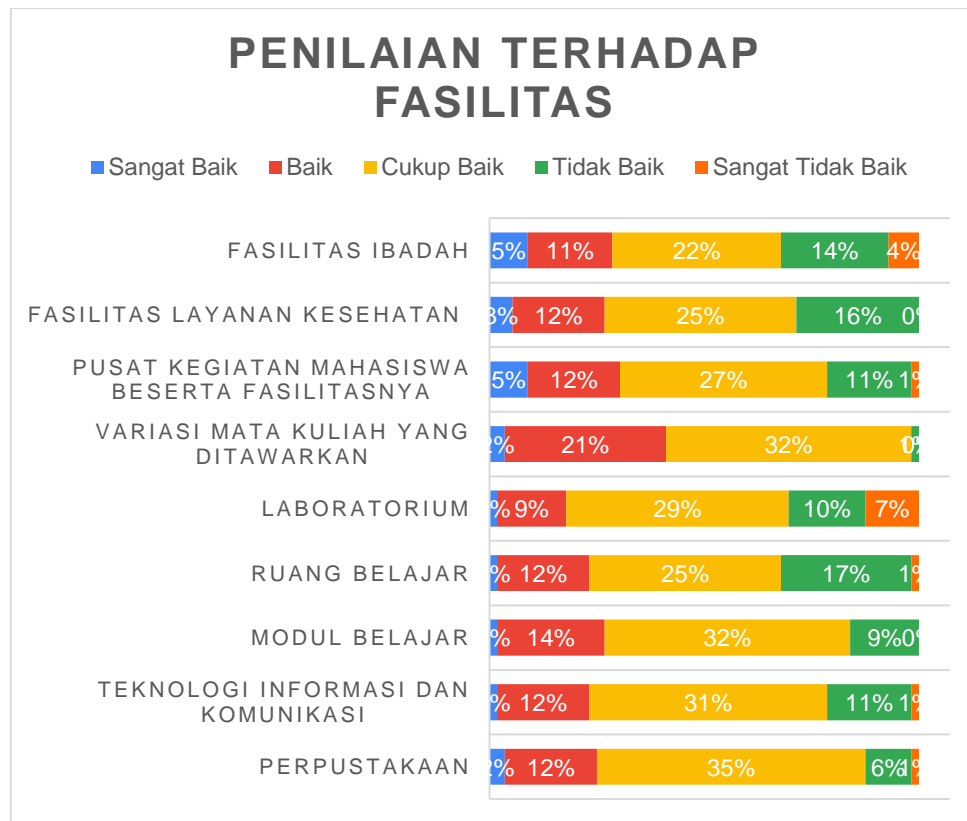
Penerapan diskusi di prodi AFI dirasa sangat besar. Prodi BKI cukup beragam dalam pandangan respondennya karena hampir merata antara yang memilih “sangat besar”, “besar”, “cukup besar”, “kurang”, dan “tidak sama sekali” dengan persentase di kisaran 20%. Prodi KPI, MD, dan PI mayoritas menganggap cukup dalam penerapan diskusi.

Prodi IAT penerapan diskusinya lebih tinggi persentasenya yang menjawab “tidak sama sekali”.

2. PENILAIAN TERHADAP FASILITAS BELAJAR

Fasilitas belajar yang baik akan mendorong kelancaran pelaksanaan perkuliahan. Berikut adalah hasil penilaian responden lulusan FUD terhadap fasilitas belajarnya.

Gambar 4. 13 Penilaian terhadap fasilitas belajar



Sumber: Data diolah (2022)

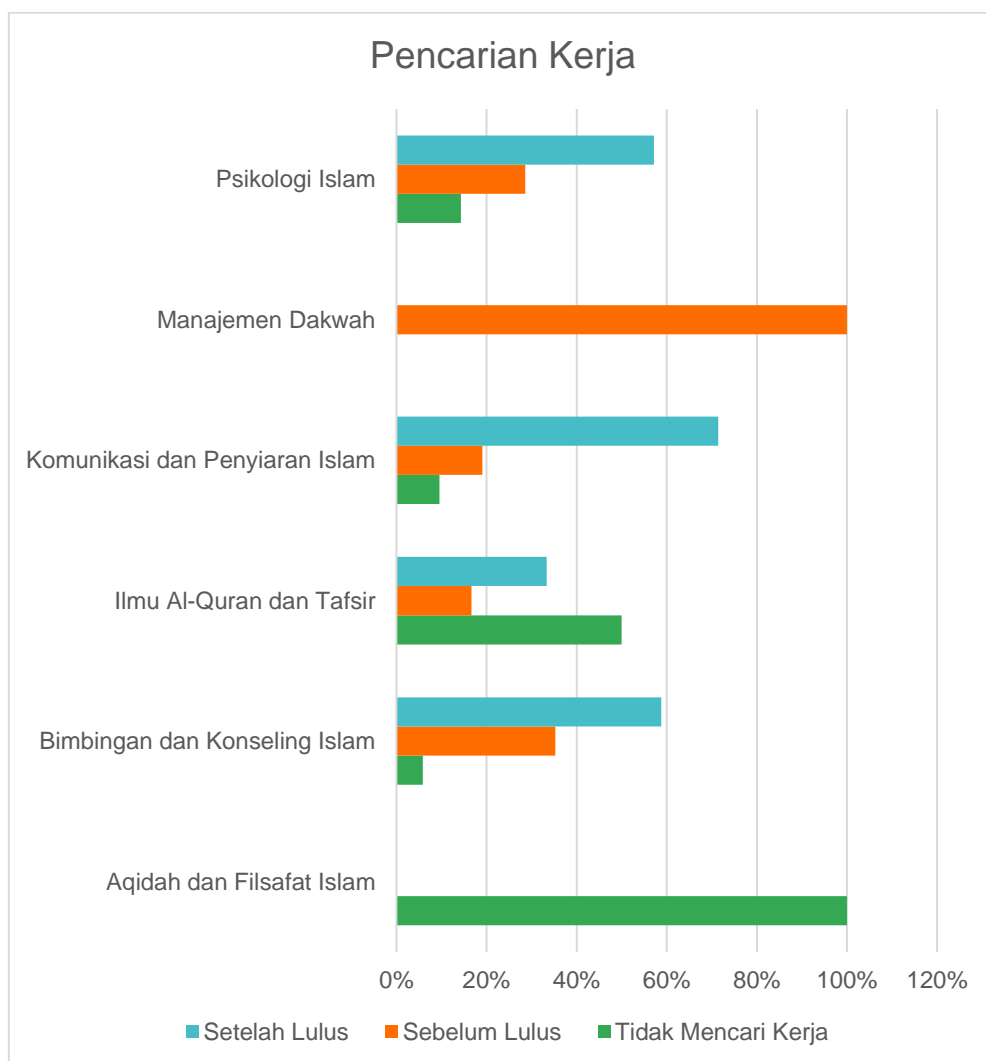
Fasilitas belajar dinilai dari beberapa fasilitas yang disediakan oleh fakultas. Penilaian fasilitas disini mencakup penilaian terhadap fasilitas belajar, fasilitas layanan kesehatan, pusat kegiatan mahasiswa, variasi mata kuliah yang ditawarkan, laboratorium, ruang belajar, modul belajar, teknologi informasi dan komunikasi, serta perpustakaan. Dari hasil survei didapatkan hasil fasilitas yang dirasa baik adalah dari segi mata kuliah yang ditawarkan. Sedangkan fasilitas yang perlu ditingkatkan karena dirasa tidak baik adalah dari segi ruang belajar, laboratorium, fasilitas layanan kesehatan, dan fasilitas ibadah.

C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

1. PENCARIAN KERJA

Salah satu tujuan dari lulusan setelah menyelesaikan masa studinya adalah segera mendapatkan pekerjaan. Inisiatif untuk mencari pekerjaan ini akan berbeda untuk tiap lulusan, ada yang mencari kerja setelah lulus, namun ada juga yang telah mencari kerja sebelum dinyatakan lulus. Selain itu ada pula lulusan yang saat ini tidak mencari kerja dikarenakan beberapa alasan. Berikut adalah statistik untuk pencarian kerja bagi lulusan FUD.

Gambar 4. 14 Pencarian kerja



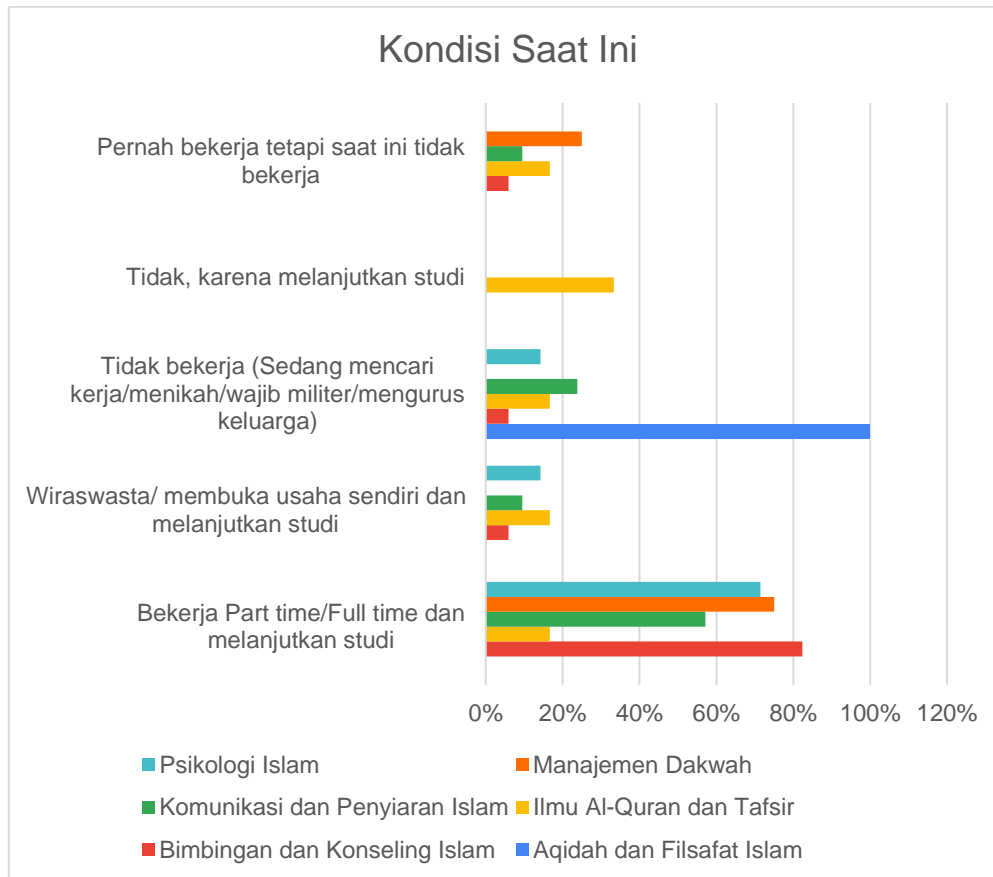
Sumber: Data diolah (2022)

Beberapa prodi (PI, KPI, dan BKI) lulusannya mayoritas mencari kerja setelah lulus, sedangkan untuk prodi MD kebalikannya, karena semua responden mencari kerja sebelum dinyatakan lulus dari bangku perkuliahan. Sedangkan untuk prodi AFI dan IAT mayoritas saat ini tidak mencari kerja. Hal ini dikarenakan ada beberapa alasan yang

mendasarinya, diantaranya adalah karena saat ini tengah melanjutkan studi, menikah, atau berwiraswasta.

2. KONDISI SAAT INI

Gambar 4. 15 Kondisi saat ini



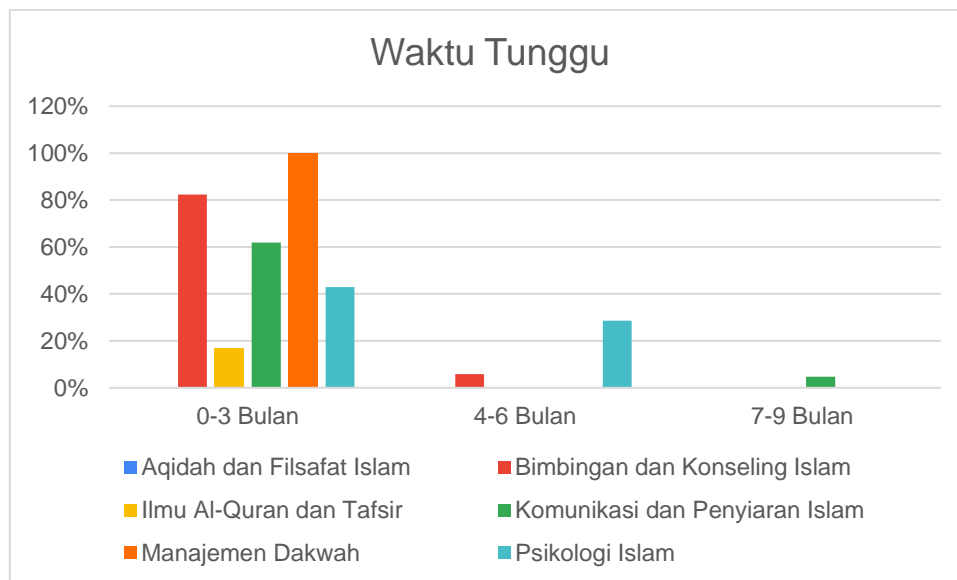
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar di atas terlihat bagaimana kondisi responden saat ini. Responden prodi PI, MD, BKI, dan KPI mayoritas saat ini tengah bekerja, baik *parttime* maupun *fulltime*. Sisanya untuk prodi PI saat ini tengah berwiraswasta dan tidak bekerja (bisa karena sedang mencari kerja, menikah, mengurus anggota keluarga, dll), untuk prodi MD sisanya saat ini tidak bekerja namun pernah bekerja, untuk prodi KPI dan BKI sisanya tengah wiraswasta dan tidak bekerja (karena sudah berhenti kerja atau alasan lainnya). Prodi IAT kondisi lulusan saat ini cukup bervariasi, dikarenakan ada responden yang bekerja, ada yang tidak bekerja (baik sedang mencari pekerjaan, sudah berhenti dari pekerjaan, menikah, dll), melanjutkan studi, dan wiraswasta. Responden AFI saat ini tidak bekerja dikarenakan berbagai alasan yang telah disebutkan di atas.

3. MASA TUNGGU

Masa tunggu merupakan berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi para lulusan setelah mendapatkan gelar akademis untuk mendapatkan pekerjaan. Berikut adalah gambaran waktu tunggu bagi lulusan FUD untuk mendapatkan pekerjaan

Gambar 4. 16 Waktu Tunggu



Sumber: Data diolah (2022)

Semua responden prodi MD mempunyai masa tunggu antara 0 hingga 3 bulan. Hal ini adalah hal yang bagus dan dapat terus dipertahankan oleh prodi MD. Sedangkan prodi BKI lebih dari 80% respondennya mempunyai masa tunggu 0 hingga 3 bulan, untuk prodi KPI mempunyai persentase diatas 60%, prodi PI diatas 40%, sedangkan prodi IAT kurang dari 20% yang memiliki masa tunggu 0 hingga 3 bulan. Responden PI dan BKI yang lain mengisi 4 hingga 6 bulan untuk masa tenggunya, sedangkan prodi KPI ada yang mengisi 7 bulan hingga mendapatkan pekerjaan. Persentase pengisian masa tunggu belum maksimal dikarenakan ada beberapa responden yang tidak melakukan pengisian untuk masa tunggu, hal ini bisa saja dikarenakan saat ini responden tidak bekerja baik dikarenakan sedang mencari pekerjaan, melakukan studi lanjut, dan alasan lainnya.

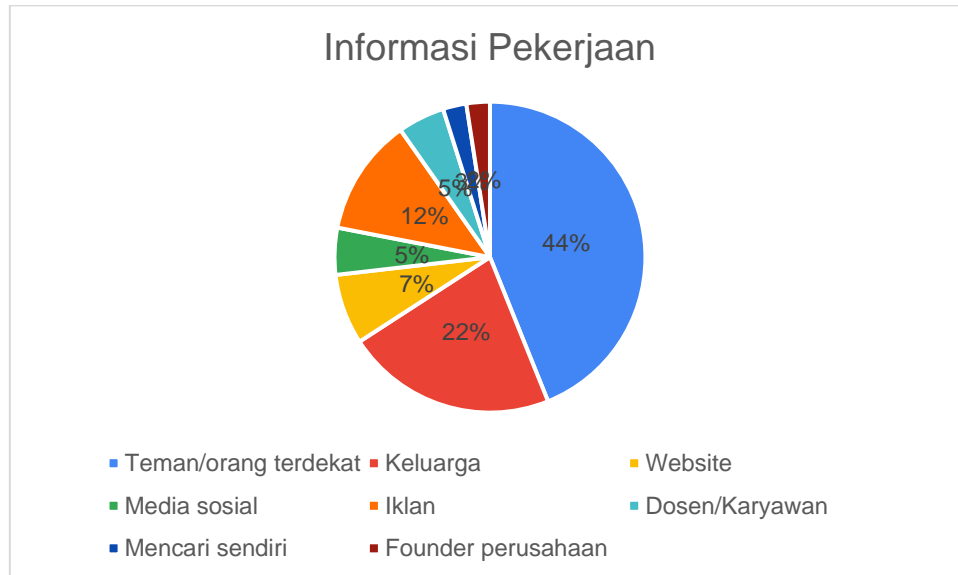
D. PEKERJAAN LULUSAN

1. INFORMASI PEKERJAAN

Terkait darimana lulusan mendapatkan informasi pekerjaan mendapatkan jawaban yang cukup beragam. Sebagian besar responden (44%) mengaku mendapatkan pekerjaan berdasarkan informasi dari teman atau orang terdekat seperti tetangga. Selain itu sebesar 22% mendapatkan informasi dari keluarga sendiri. Beberapa responden juga aktif mencari melalui website ataupun media sosial. Sumber yang lain dalam mencari

pekerjaan adalah dari iklan, informasi dari dalam perusahaan itu sendiri (*founder*), serta ada juga dosen/karyawan yang memberikan informasi terkait pekerjaan.

Gambar 4. 17 Informasi pekerjaan

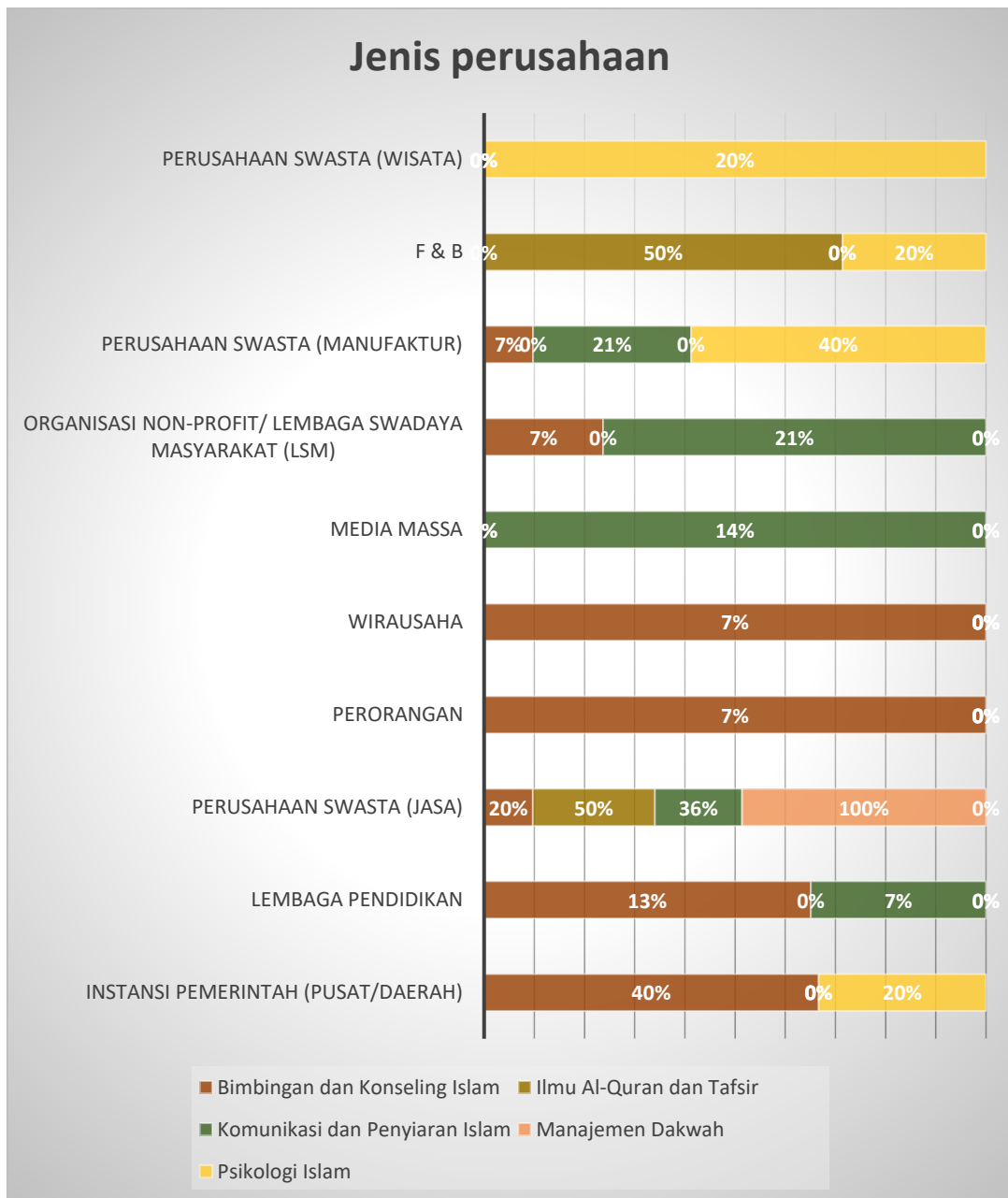


Sumber: Data diolah (2022)

2. JENIS PERUSAHAAN

Gambar dibawah ini menunjukkan jenis perusahaan/lembaga/instansi tempat lulusan FUD bekerja. Lulusan prodi PI sebagian besar bekerja di perusahaan swasta yang bergerak di bidang wisata dan manufaktur. Selain itu lulusan prodi PI juga bekerja di bidang makanan dan minuman (*F&B/Food and Beverage*), dan ada juga yang bekerja di instansi pemerintah baik pusat maupun daerah. Lulusan prodi BKI bekerja hampir di semua lini pekerjaan yang disebutkan disini, yaitu di bidang perusahaan swasta (baik manufaktur maupun jasa) maupun perusahaan perorangan, instansi pemerintah (baik pusat maupun daerah), lembaga pendidikan, organisasi non profit, dan juga membuka usaha sendiri (wirausaha). Responden prodi IAT bekerja di bidang F&B dan perusahaan swasta (jasa). Lulusan prodi KPI bekerja di bidang media massa, organisasi non profit/LSM, lembaga pendidikan, serta perusahaan swasta (baik jasa maupun manufaktur). Responden prodi MD semuanya menjawab saat ini bekerja di bidang perusahaan swasta (jasa).

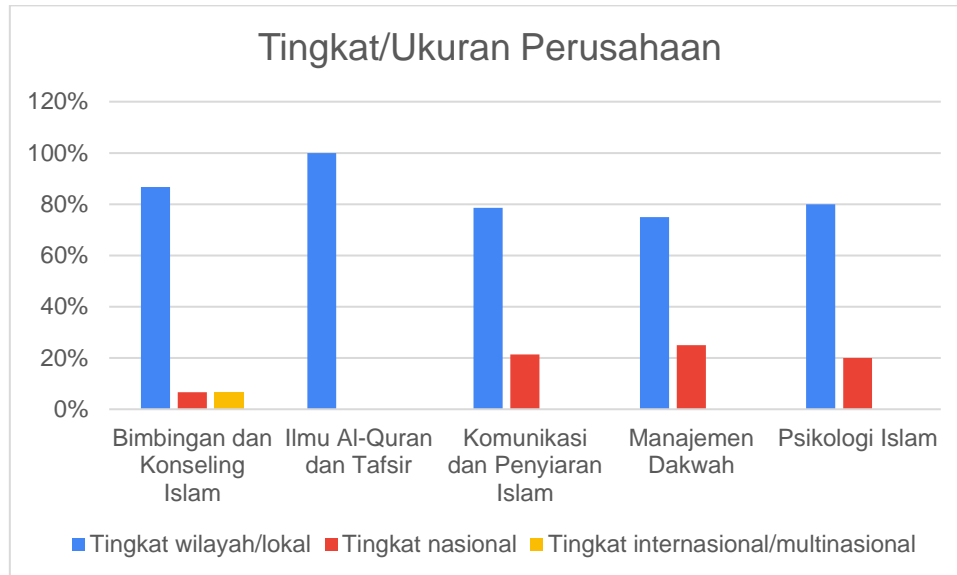
Gambar 4. 18 Jenis perusahaan



Sumber: Data diolah (2022)

3. TINGKAT/UKURAN PERUSAHAAN

Gambar 4. 19 Tingkat/ukuran perusahaan



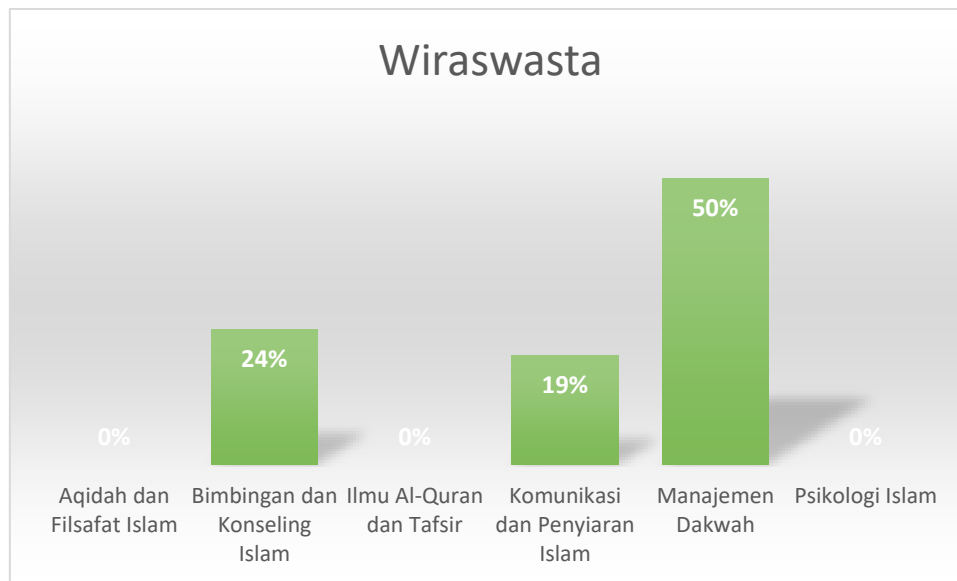
Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan prodi BKI merupakan lulusan yang bekerja di perusahaan/lembaga/instansi tingkat lokal yaitu sebesar 87%, sedangkan sisanya ada yang bekerja di perusahaan tingkat nasional bahkan perusahaan internasional. Prodi KPI, MD, dan PI mempunyai sebaran lulusan yang hampir sama. Lulusan ketiga prodi tersebut sebagian besar bekerja di perusahaan lokal, namun ada pula yang bekerja di perusahaan tingkat nasional. Sedangkan untuk responden prodi IAT merupakan lulusan yang bekerja di perusahaan/lembaga/instansi tingkat lokal. Mayoritas pendapatan yang didapatkan oleh responden adalah dikisaran jumlah Rp. 2.000.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00.

E. WIRASWASTA

Dari survei berapa persentase lulusan yang telah memiliki usaha sendiri maka didapat hasil seperti terlihat dalam gambar dibawah ini.

Gambar 4. 20 Wiraswasta



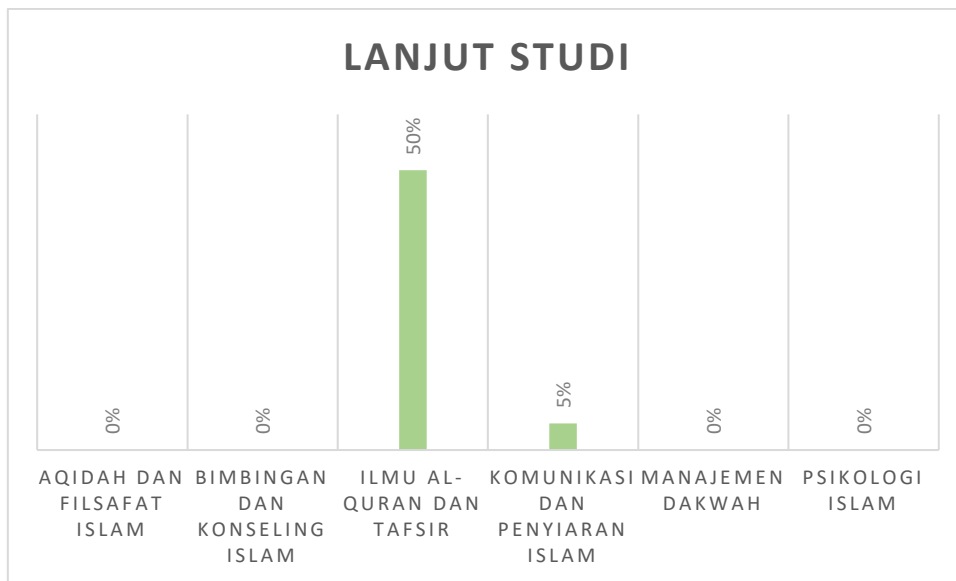
Sumber: Data diolah (2022)

Sebanyak 50% responden prodi MD merupakan lulusan yang berwiraswasta, responden prodi BKI sebanyak 24% yang memiliki usaha, dan prodi KPI sebesar 19%. Prodi yang lain seperti AFI, IAT, dan PI tidak ada respondennya yang memiliki usaha. Sebanyak 53% dari responden yang berwiraswasta telah memiliki izin usaha.

F. LANJUT STUDI

Selain berwiraswasta, beberapa responden juga melanjutkan studinya. Lulusan berinisiatif menambah ilmunya dengan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih lanjut yaitu S2. Responden ini melanjutkan studinya dengan biaya sendiri. Pada gambar dibawah ini terlihat sebanyak 50% responden prodi IAT melanjutkan studinya dan 5% dari responden prodi KPI melanjutkan studi. Sedangkan prodi yang lain respondennya tidak ada yang melakukan studi lanjut pada saat survei dilakukan. Responden yang lanjut studi ada yang melanjutkan di UIN Raden Mas Said Surakarta, namun ada juga yang melanjutkan ke kota lain seperti Yogyakarta dan Jakarta.

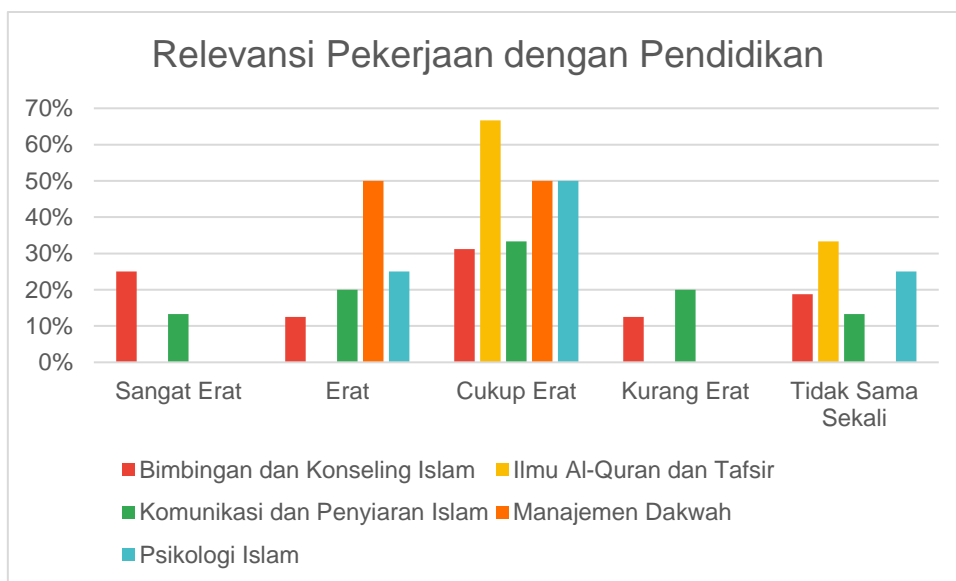
Gambar 4. 21 Lanjut studi



Sumber: Data diolah (2022)

G. RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN

Gambar 4. 22 Relevansi pekerjaan dengan pendidikan



Sumber: Data diolah (2022)

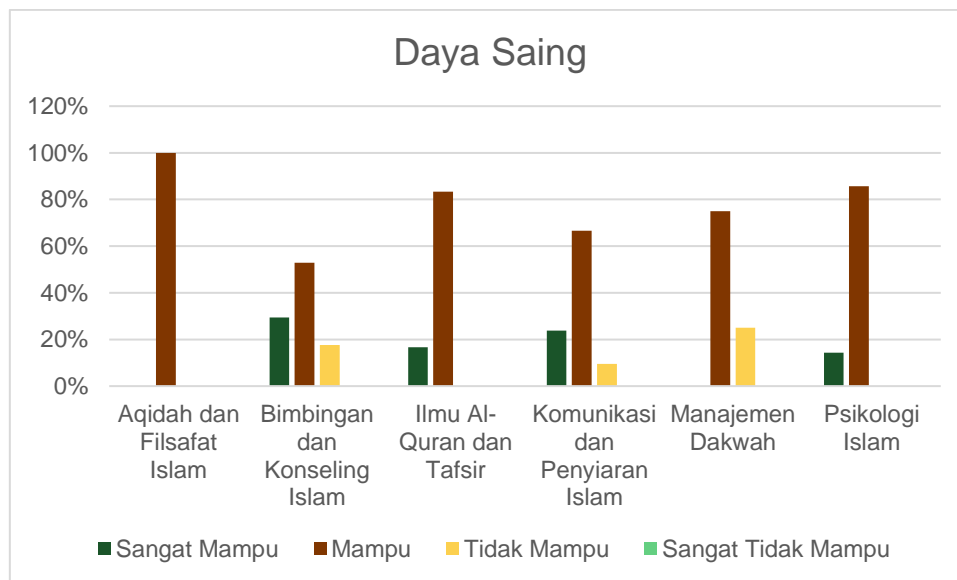
Dilihat dari relevansi pekerjaan dengan pendidikan yang telah didapat, terlihat lulusan prodi BKI dan KPI mempunyai pendapat yang beragam. Ada yang merasa pekerjaannya sangat erat dengan pendidikannya, ada juga yang merasa pekerjaannya tidak berhubungan sama sekali dengan pendidikan yang didapatkan. Prodi PI juga memiliki pendapat yang cukup beragam karena ada yang menganggap pekerjaan saat ini dan pendidikannya erat hingga tidak berhubungan sama sekali. Sedangkan untuk prodi MD, responden merasa cukup ada keterkaitan yang erat antara pekerjaannya dan

pendidikannya. Prodi IAT, respondennya menganggap cukup dan tidak ada keterkaitan antara pekerjaannya dengan pendidikannya yaitu ilmu Al-Quran dan Tafsir.

H. KOMPETENSI DAN DAYA SAING

1. DAYA SAING

Gambar 4. 23 Daya saing



Sumber: Data diolah (2022)

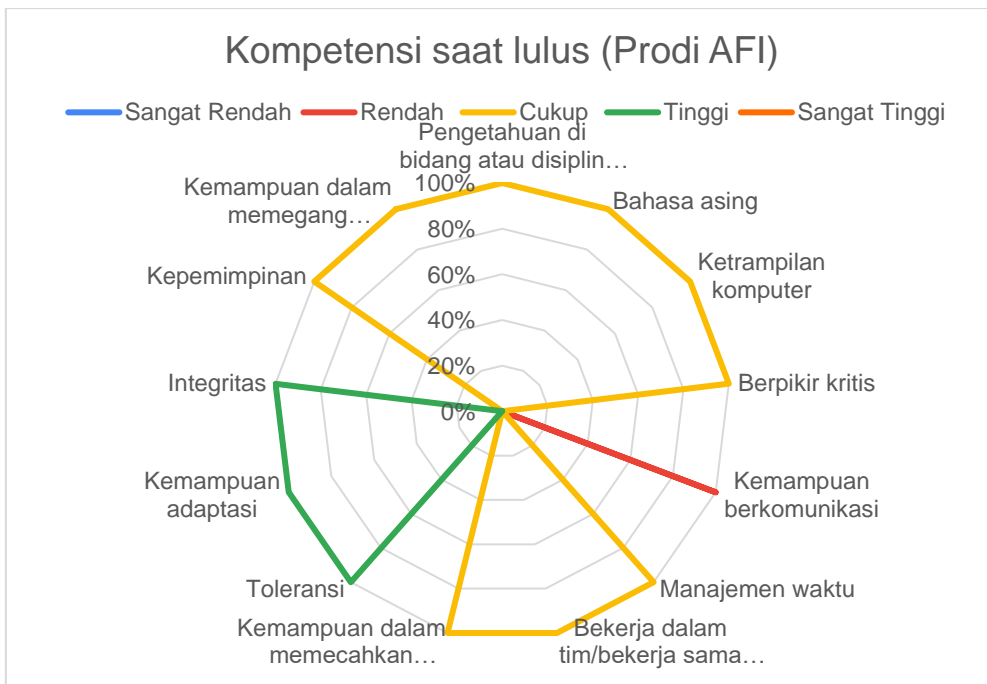
Disini akan dilihat bagaimana daya saing dari lulusan FUD. Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa lulusan dari semua prodi di FUD mayoritas merasa mampu apabila bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain. Beberapa prodi masih ada yang lulusannya merasa tidak mampu apabila berkompetisi dengan lulusan yang lain, diantaranya yang masih merasa rendah kemampuannya adalah prodi MD, BKI, dan KPI.

2. KOMPETENSI SAAT LULUS

Berikut adalah penjabaran kompetensi yang dimiliki oleh responden masing-masing prodi pada saat lulus. kompetensi dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah pengetahuan di bidang/disiplin ilmu, kemampuan bahasa asing, ketrampilan komputer, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan manajemen waktu, kemampuan bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan toleransi, kemampuan adaptasi, integritas, kepemimpinan, serta kemampuan dalam memegang tanggung jawab.

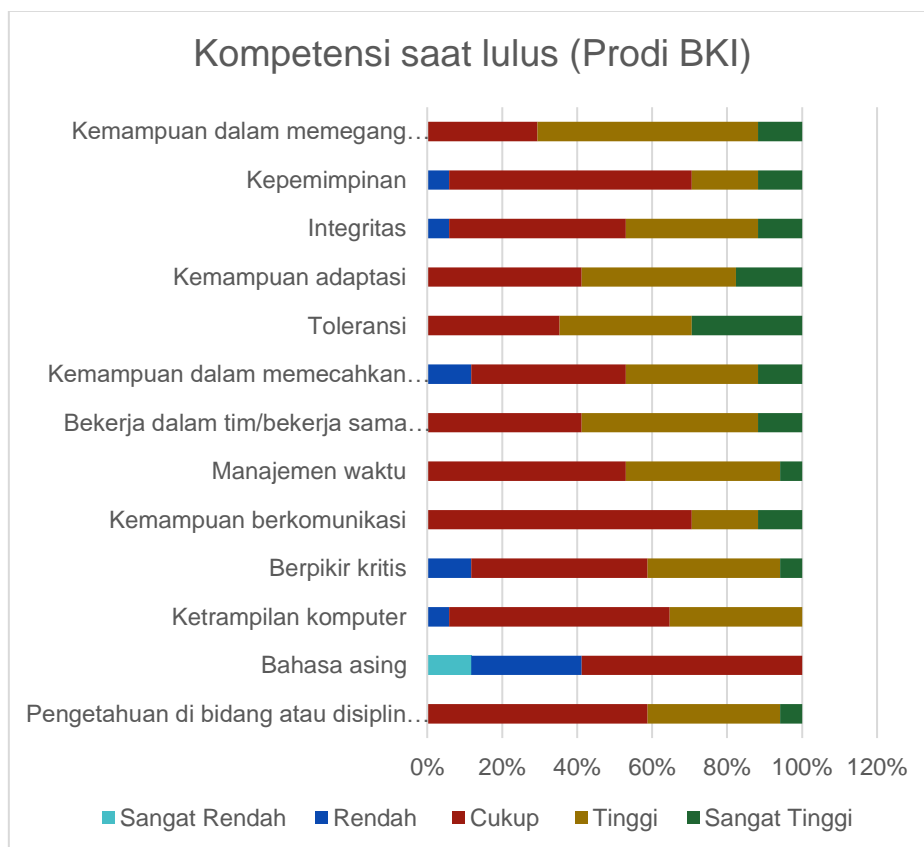
Pertama akan dilihat kompetensi lulusan untuk prodi AFI. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini, terlihat bahwa lulusan memiliki kompetensi tinggi dalam kemampuan adaptasi, integritas, dan toleransi. Sedangkan kompetensi yang dirasa rendah adalah kemampuan berkomunikasi. Kompetensi yang lain dirasa cukup dalam hal kompetensinya.

Gambar 4. 24 Kompetensi saat lulus (Prodi AFI)



Sumber: Data diolah (2022)

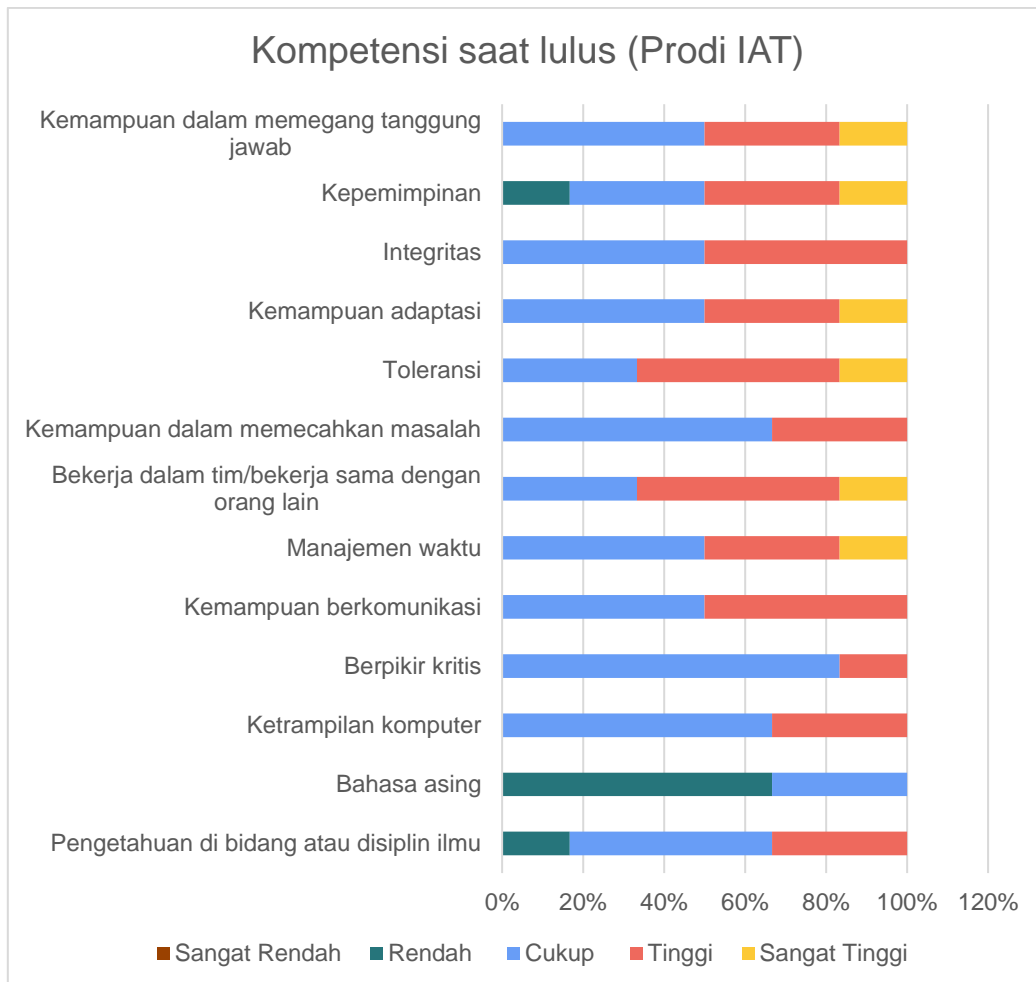
Gambar 4. 25 Kompetensi saat lulus (Prodi BKI)



Sumber: Data diolah (2022)

Selanjutnya untuk prodi BKI terkait kompetensi lulusan dapat dilihat pada gambar diatas. Lulusan prodi BKI memiliki kompetensi tinggi dalam hal kemampuan dalam memegang tanggung jawab, kemampuan adaptasi, toleransi, serta bekerja dalam tim. Sedangkan untuk kompetensi yang dirasa rendah adalah kemampuan dalam penguasaan bahasa asing.

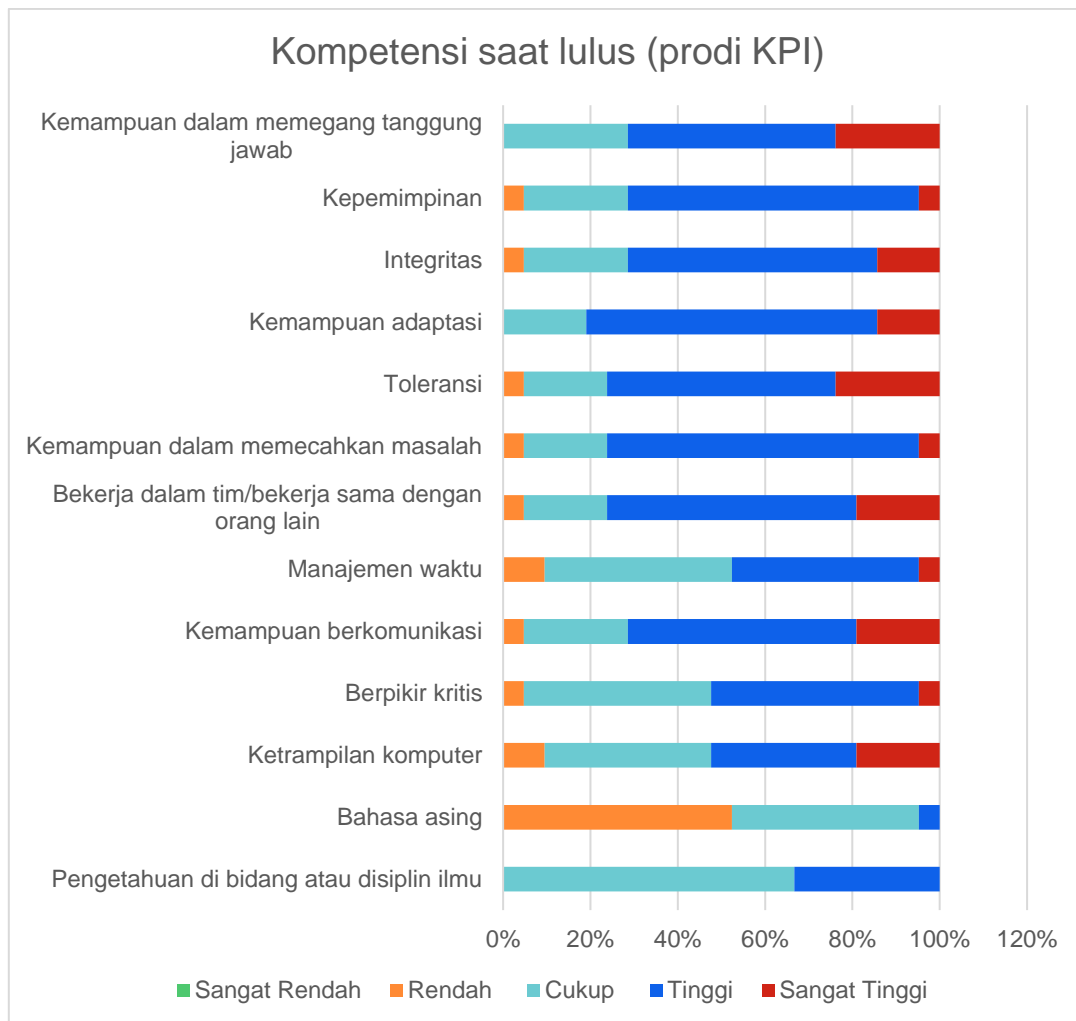
Gambar 4. 26 Kompetensi saat lulus (Prodi IAT)



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat kompetensi lulusan prodi IAT. Lulusan prodi IAT terlihat memiliki kompetensi yang tinggi dalam kemampuan toleransi dan bekerja dalam tim/bekerja sama dengan orang lain. Sedangkan kompetensi yang dirasa masih rendah adalah dalam hal penguasaan bahasa asing.

Gambar 4. 27 Kompetensi saat lulus (Prodi KPI)

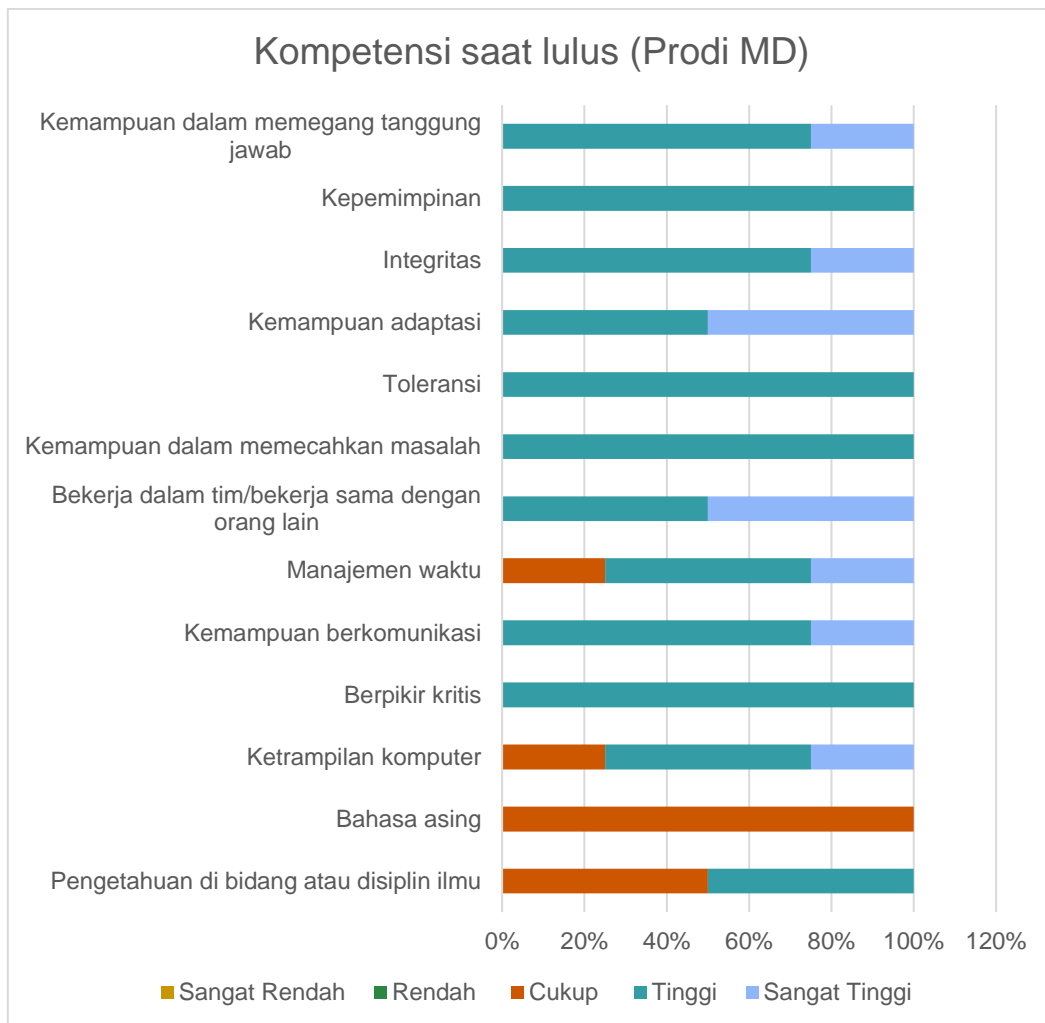


Sumber: Data diolah (2022)

Cukup banyak kompetensi yang dikuasai oleh lulusan prodi KPI ketika lulus. Responden merasakan kompetensi yang tinggi dalam hal kemampuan dalam memegang tanggung jawab, kepemimpinan, integritas, kemampuan adaptasi, toleransi, kemampuan dalam memecahkan masalah, bekerja dalam tim, dan kemampuan berkomunikasi. Kompetensi ini terlihat selaras dengan prodi KPI yang memang sangat terkait dengan ilmu komunikasi. Kompetensi yang dirasa masih rendah oleh lulusan adalah kompetensi dalam kemampuan berbahasa asing.

Berikutnya adalah pembahasan terkait kompetensi lulusan untuk prodi MD. Gambaran terkait kompetensi lulusan prodi MD dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Lulusan prodi MD tidak ada yang memilih kemampuan rendah dan dangat rendah untuk semua pilihan kompetensi, sehingga bisa dikatakan hampir semua kompetensi adalah kompetensi yang tinggi atau bahkan sangat tinggi yang dimiliki oleh para lulusan. Kompetensi yang dirasa masih perlu untuk ditingkatkan adalah kompetensi bahasa asing serta pengetahuan di bidang/disiplin ilmu.

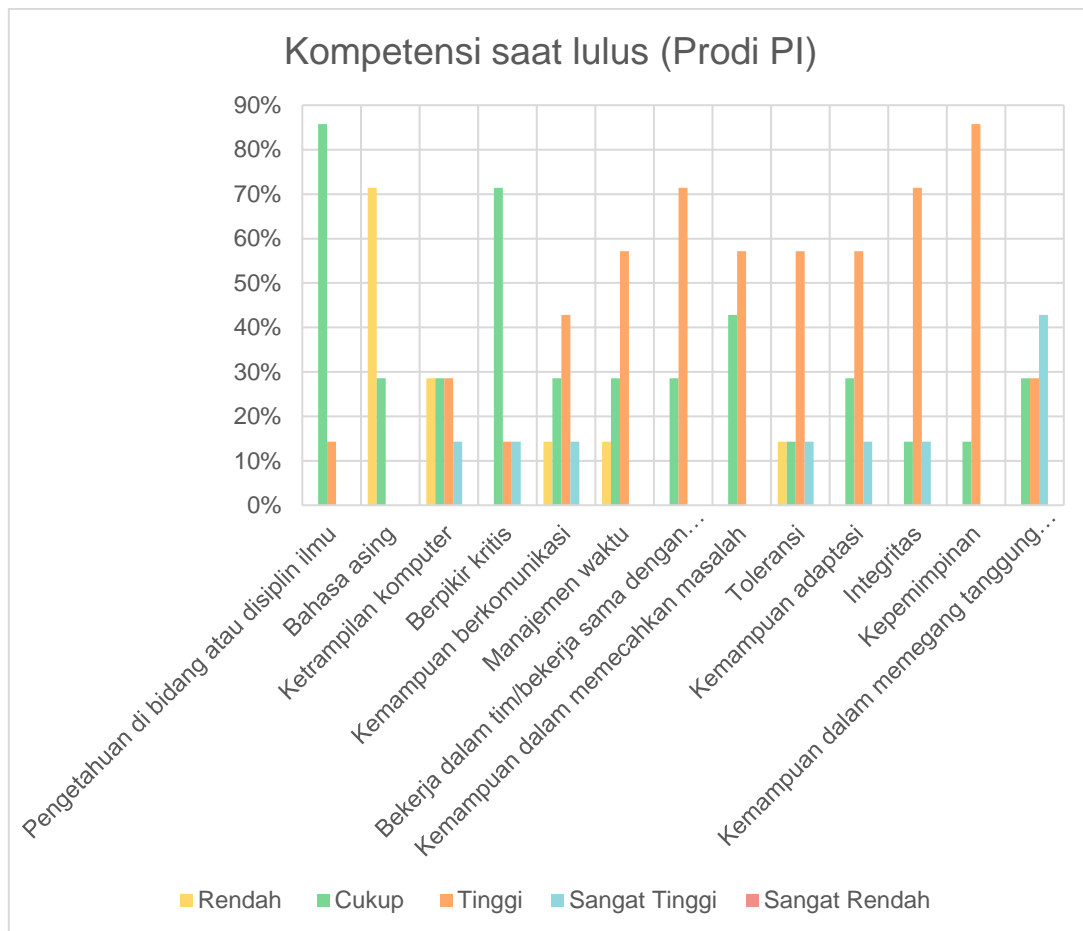
Gambar 4. 28 Kompetensi saat lulus (Prodi MD)



Sumber: Data diolah (2022)

Terakhir adalah kompetensi yang dirasakan ketika lulus oleh responden prodi PI. Gambaran terkait kompetensi saat lulus untuk prodi PI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Lulusan prodi PI memiliki kompetensi yang tinggi di bidang kepemimpinan, integritas, dan manajemen waktu. Sedangkan kompetensi yang dirasa masih rendah adalah dalam hal kemampuan bahasa asing.

Gambar 4. 29 Kompetensi saat lulus (Prodi PI)



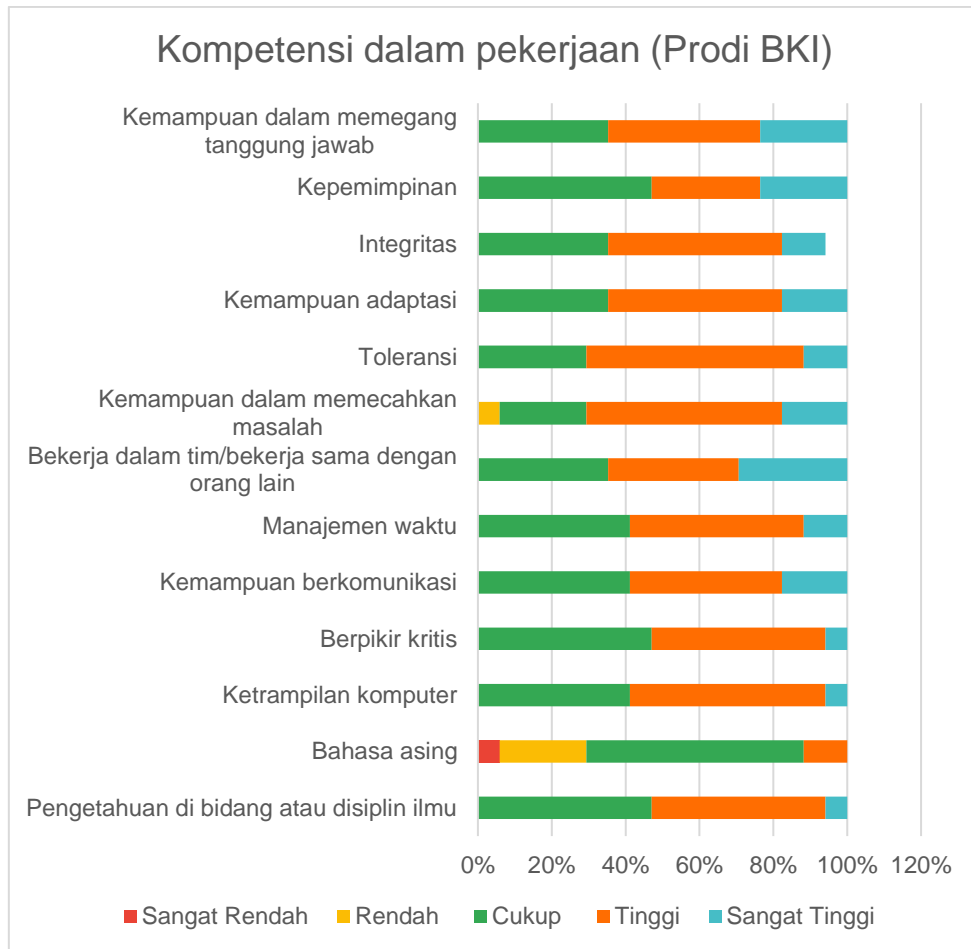
Sumber: Data diolah (2022)

3. KOMPETENSI YANG DIPERLUKAN DALAM PEKERJAAN

Sebelumnya telah dibahas terkait kompetensi yang dimiliki ketika lulus, selanjutnya akan dibahas terkait kompetensi yang dimiliki oleh lulusan yang dihadapi ketika bekerja. Dikarenakan lulusan AFI tidak ada yang menjawab pertanyaan dan kemungkinan dikarenakan responden belum bekerja, maka pembahasan kompetensi dalam pekerjaan untuk prodi AFI akan dikecualikan. Berikut adalah hasil survei untuk kompetensi yang dibutuhkan ketika bekerja bagi lulusan FUD.

Hasil kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan untuk lulusan prodi BKI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Kompetensi yang dijadikan sebagai penilaian masih sama dengan kompetensi yang diukur setelah lulus. Kompetensi yang dinilai tersebut adalah pengetahuan di bidang/disiplin ilmu, kemampuan bahasa asing, ketrampilan komputer, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan manajemen waktu, kemampuan bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan toleransi, kemampuan adaptasi, integritas, kepemimpinan, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab

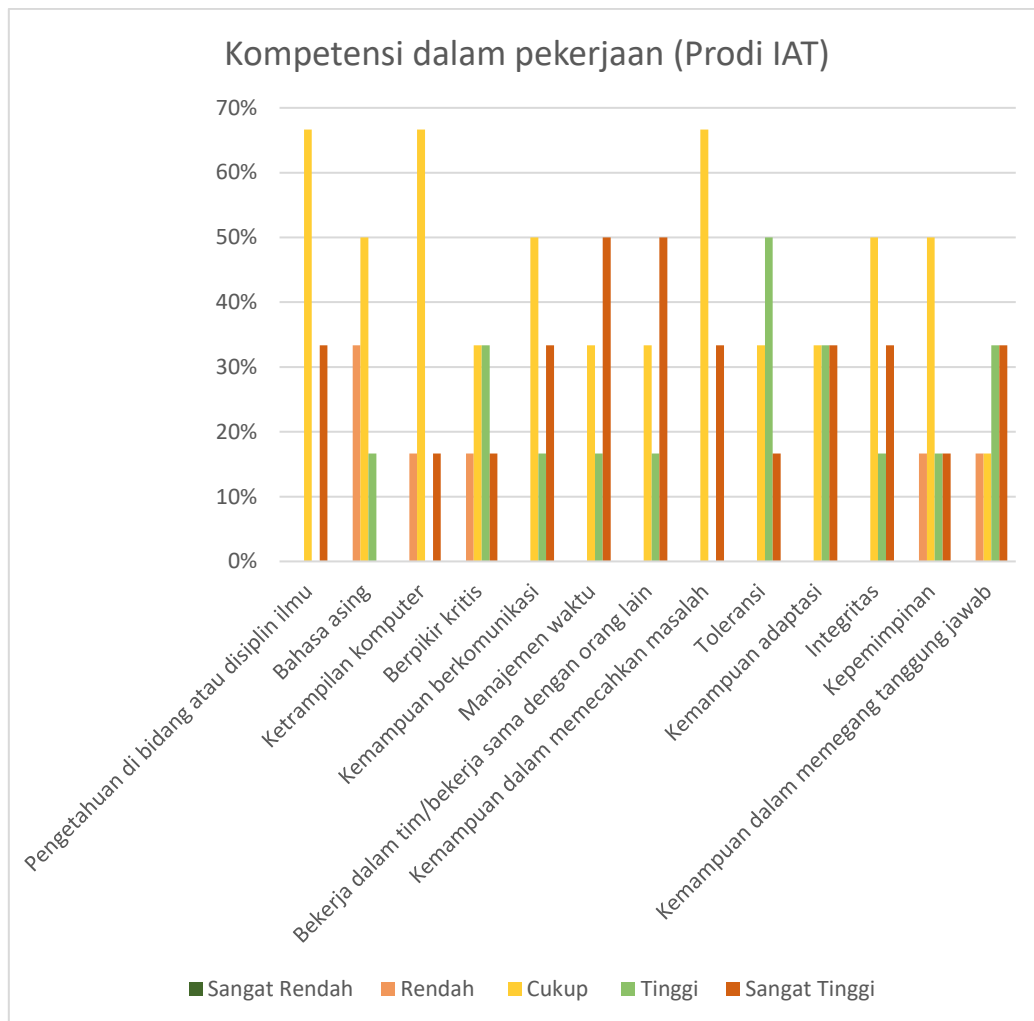
Gambar 4. 30 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi BKI)



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan untuk lulusan prodi BKI. Responden menilai hampir semua kompetensi diatas adalah kompetensi dengan kebutuhan tinggi, apabila disimpulkan untuk skor yang paling tinggi adalah kebutuhan toleransi dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, kebutuhan yang dirasa rendah adalah kemampuan bahasa asing.

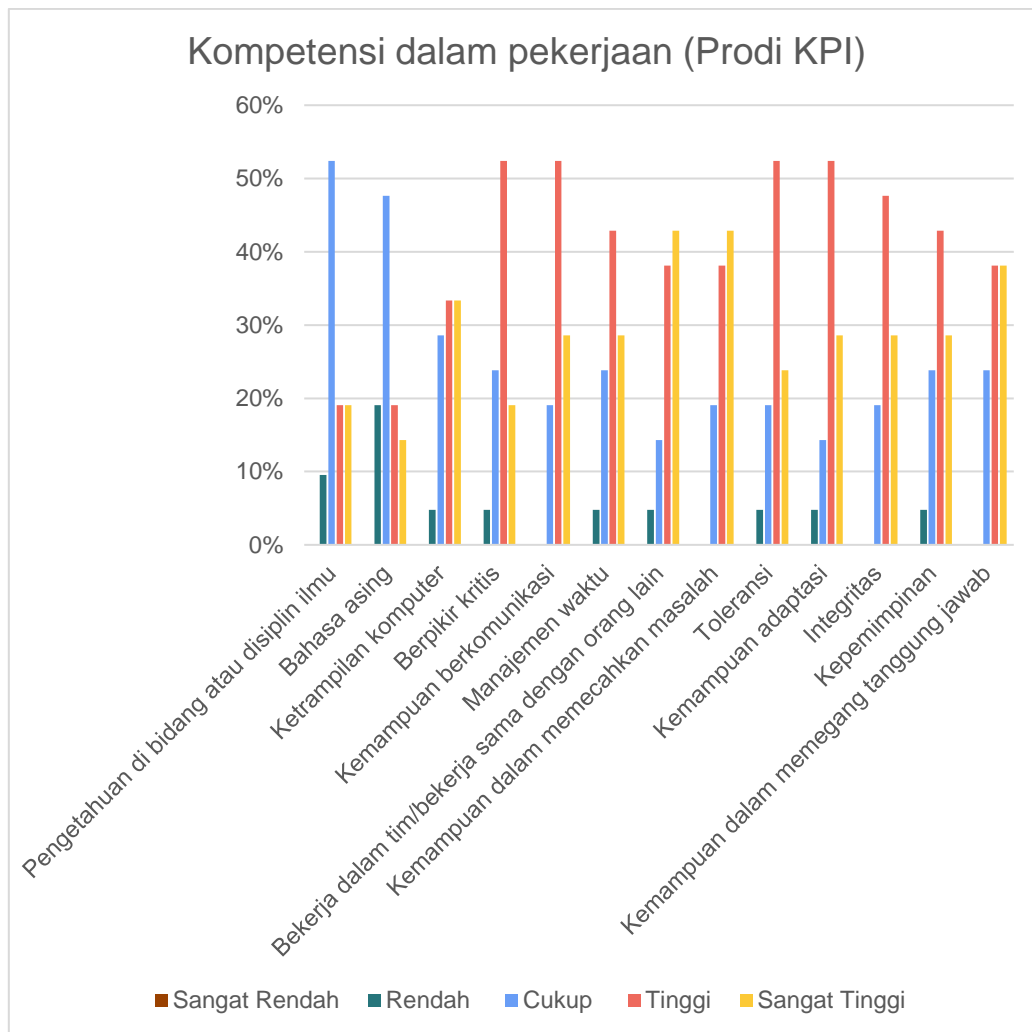
Gambar 4. 31 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi IAT)



Sumber: Data diolah (2022)

Kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan menurut responden prodi IAT dapat dilihat dalam gambar diatas. Kompetensi yang dirasa paling dibutuhkan dalam pekerjaan adalah kompetensi dalam manajemen waktu, bekerja dalam tim, dan toleransi. Terkait dengan kompetensi yang kebutuhannya rendah dalam pekerjaan adalah kompetensi bahasa asing.

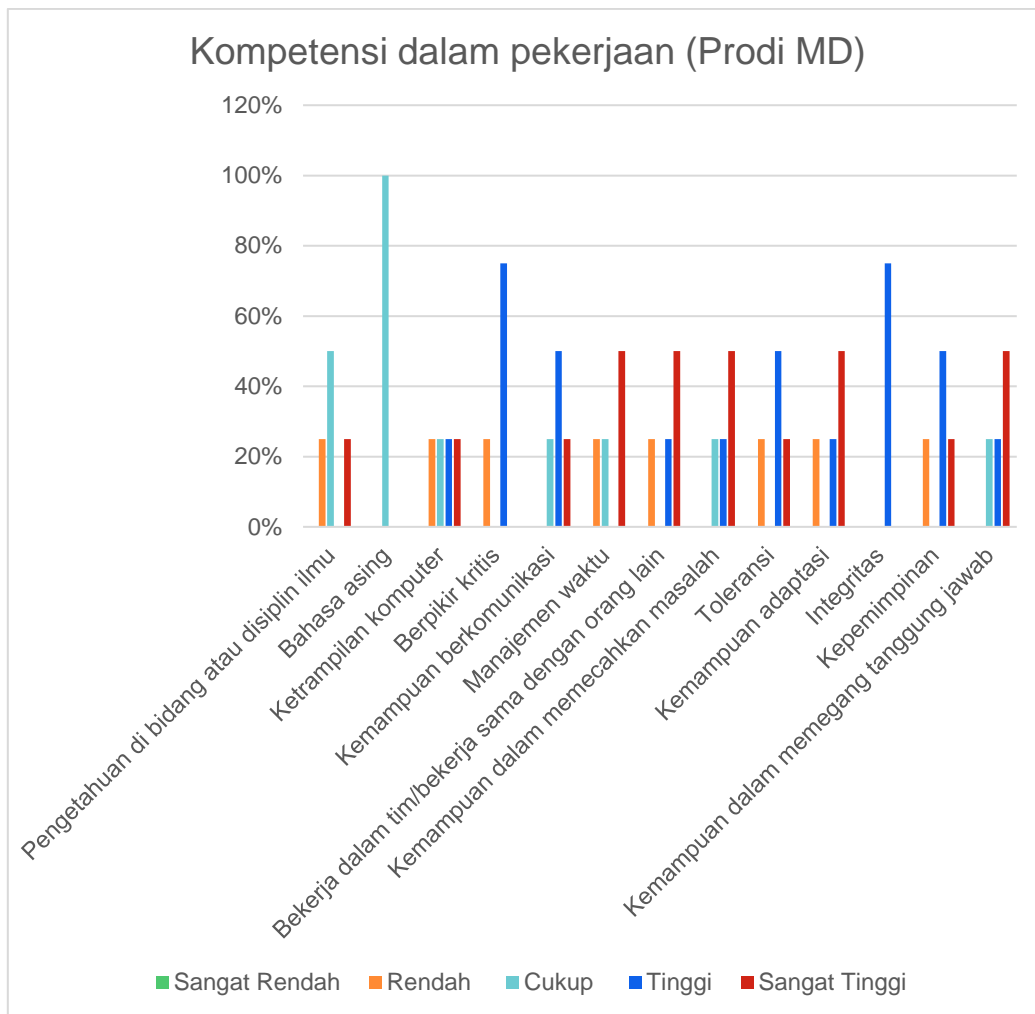
Gambar 4. 32 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi KPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan prodi KPI memilih hampir semua kompetensi yang ada adalah kompetensi tinggi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Diantaranya yang paling tinggi adalah kompetensi dalam hal kemampuan berkomunikasi, toleransi, dan kemampuan adaptasi. Sedangkan kompetensi yang dirasa rendah dalam pekerjaan adalah pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu serta kompetensi bahasa asing.

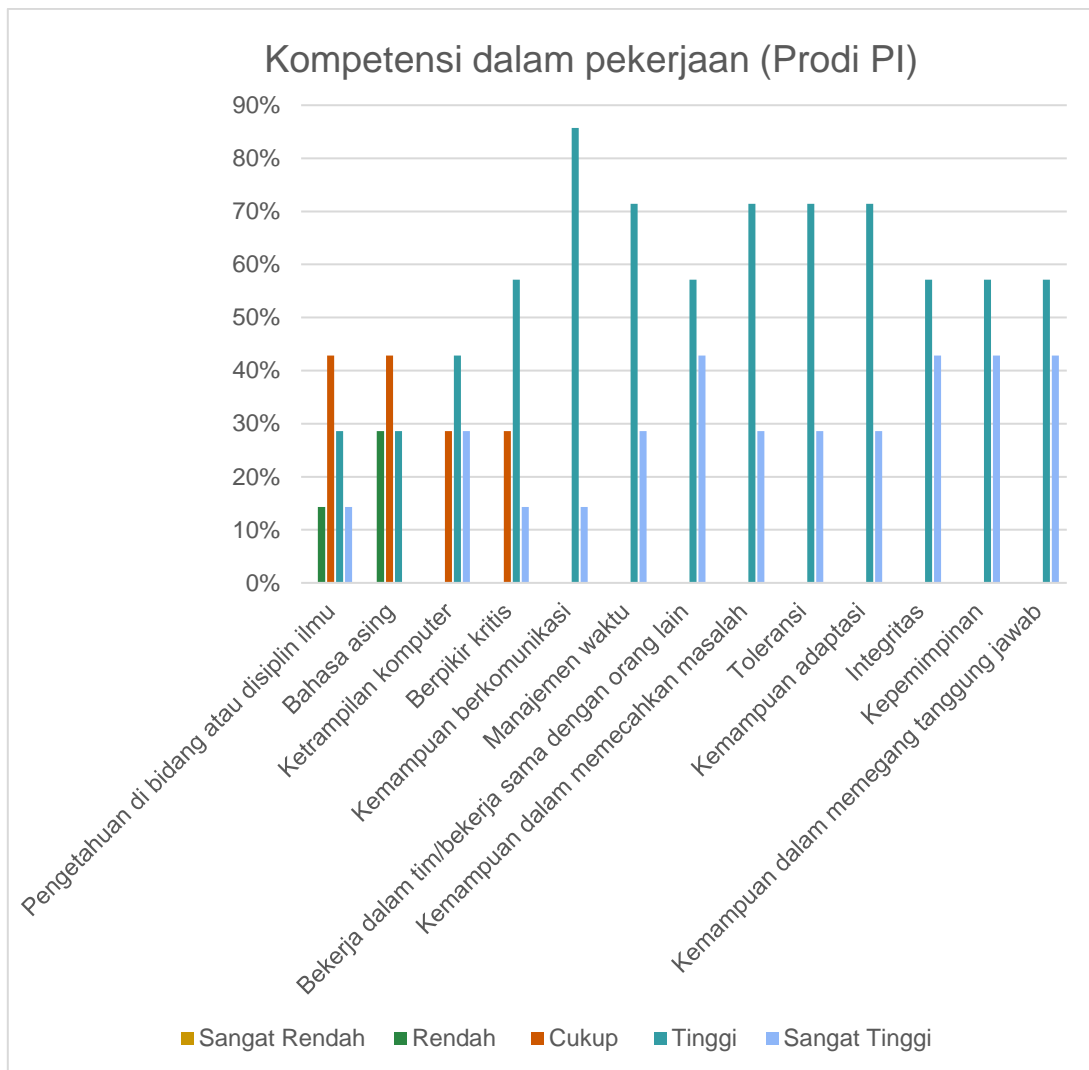
Gambar 4. 33 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi MD)



Sumber: Data diolah (2022)

Responden prodi MD melihat bahwa sebagian besar kompetensi diatas adalah kompetensi yang tinggi kebutuhannya dalam dunia kerja. kompetensi tersebut antara lain kompetensi berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, kemampuan memecahkan masalah, toleransi, kemampuan adaptasi, integritas, kepemimpinan, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab. Sedangkan kompetensi dengan tingkat yang rendah apabila dibandingkan dengan kompetensi yang lainnya adalah kompetensi terkait pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu dan kemampuan bahasa asing.

Gambar 4. 34 Kompetensi dalam pekerjaan (Prodi PI)



Sumber: Data diolah (2022)

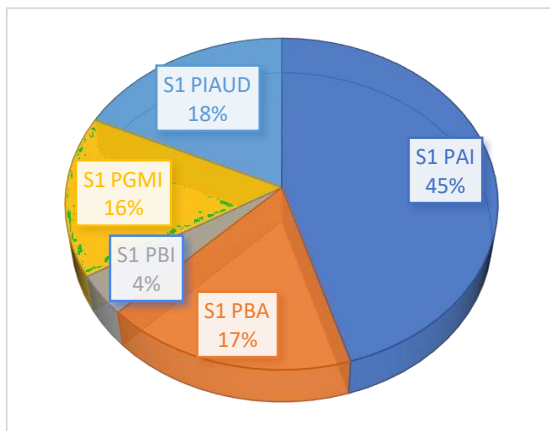
Terakhir adalah pandangan lulusan prodi PI terhadap kompetensi dalam pekerjaan. Lulusan prodi PI memilih hampir semua kompetensi sebagai kompetensi yang tinggi kebutuhannya dalam pekerjaan. Ada beberapa kompetensi dengan persentase rendah yang dipilih oleh responden prodi PI, diantaranya adalah pengetahuan di bidang ilmu atau disiplin ilmu dan kemampuan bahasa asing.

V. TRACER STUDY FAKULTAS ILMU TARBIYAH (FIT)

A. PROFIL RESPONDEN

Lulusan FIT yang berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study* tahun 2022 cukup banyak yang secara berurutan didominasi oleh lulusan S1 Pendidikan Agama Islam (S1 PAI), S1 Pendidikan Bahasa Arab (S1 PBA), S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1 PIAUD), S1 Pendidikan Guru Madrasah Islam (S1 PGMI), dan S1 Pendidikan Bahasa Inggris seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 5.1 berikut ini.

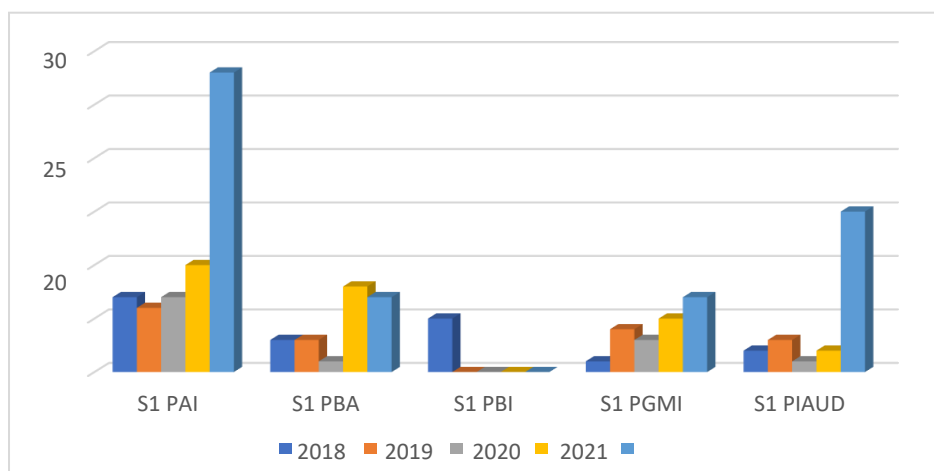
Gambar 5.1 Profil responden



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan yang berpartisipasi memiliki keragaman tahun lulus mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Pada tahun 2018 Prodi PBI masih masuk dalam FIT, sehingga pada analisis ini lulusan S1 PBI tahun 2018 dimasukkan pada analisis *tracer study* FIT. Sebaran lulusan disetiap Prodi dan tahun lulus dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut ini.

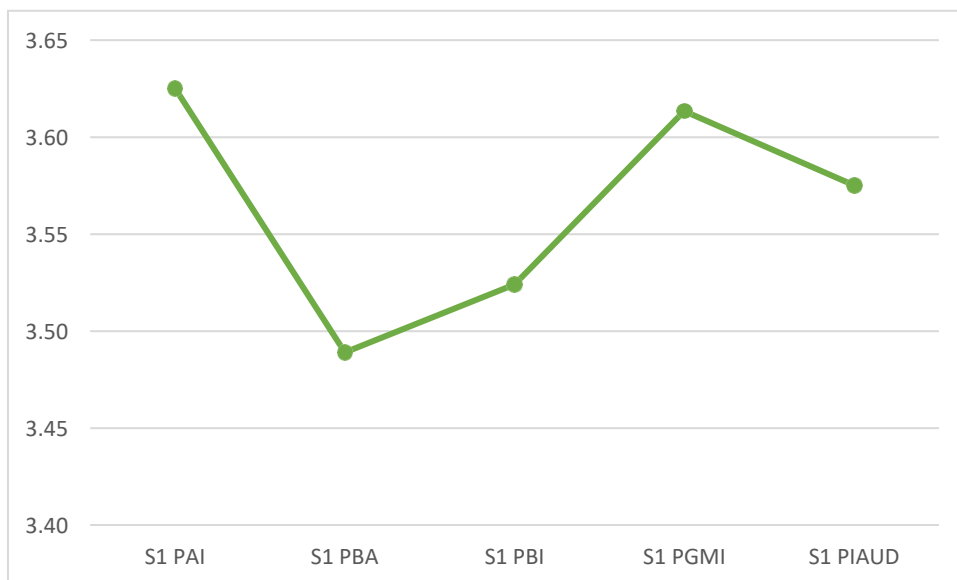
Gambar 5.2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulus FIT



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan Prodi S1 PAI, S1 PIAUD, S1 PGMI yang paling banyak berpartisipasi lulus tahun 2022, sedangkan lulusan S1 PBA yang paling banyak berpartisipasi lulus tahun 2021. Sedangkan untuk Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulasif (IPK) lulusan FIT dari lima Prodi cukup beragam. Perbandingan rata-rata IPK kelima Prodi dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut ini.

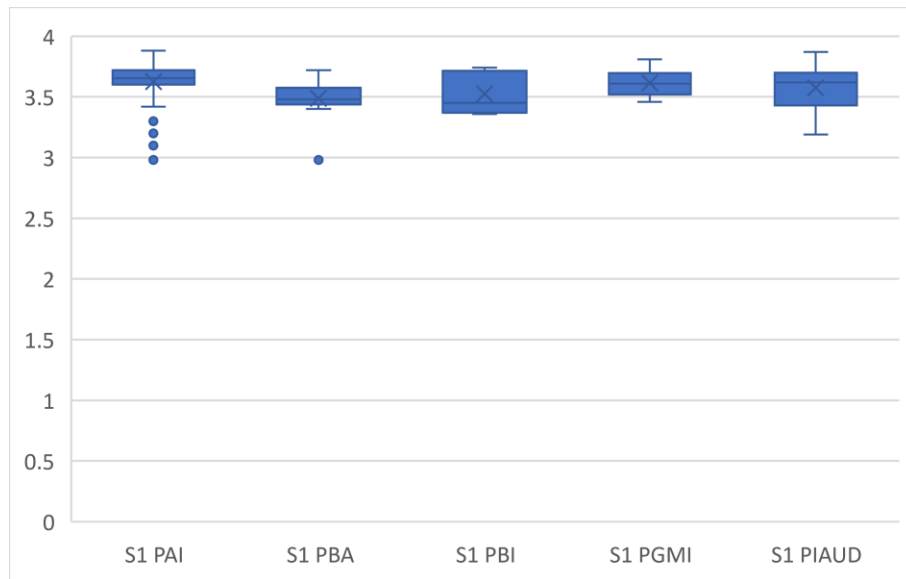
Gambar 5. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FIT Setiap Prodi



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 5.3 didapatkan informasi bahwa Prodi S1 PAI menghasilkan lulusan dengan rata-rata IPK paling tinggi dibandingkan Prodi yang lain. Sedangkan lulusan S1 PBA lulusannya memiliki rata-rata IPK paling rendah dibandingkan yang lainnya. Prodi S1 PAI, S1 PBI, S1 PGMI, dan S1 PIAUD telah menghasilkan lulusan dengan rata-rata IPK lebih dari 3,5. Gambar 5.4 berikut ini menyajikan persebaran IPK dari kelima Prodi di FIT.

Gambar 5. 4 Sebaran IPK Lulusan FIT Setiap Prodi

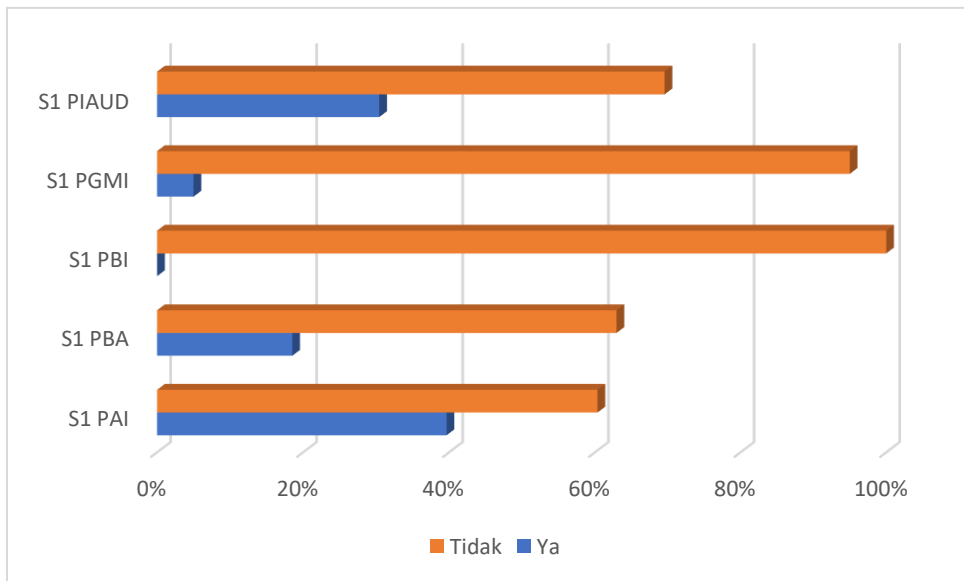


Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan S1 PAI, S1 PBA, dan S1 PGMI memiliki IPK yang cukup seragam, sedangkan lulusan S1 PBI dan S1 PIAUD memiliki IPK yang cukup beragam.

Pada saat lulus, belum semua lulusan FIT memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. Padahal sertifikat ini penting untuk dimiliki lulusan. Sertifikat dapat digunakan sebagai pembeda dan nilai tambahan lulusan FIT UIN Raden Mas Said Surakarta ketika bersaing dengan lulusan FIT kampus lain. Berdasarkan Gambar 5.5 di bawah ini diketahui bahwa lulusan FIT lebih banyak tidak memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri dibandingkan yang memiliki. Prodi S1 PAI memiliki persentase paling tinggi dalam hal kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi/industri, sedangkan Prodi S1 PBI memiliki persentase paling rendah.

Gambar 5. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FIT

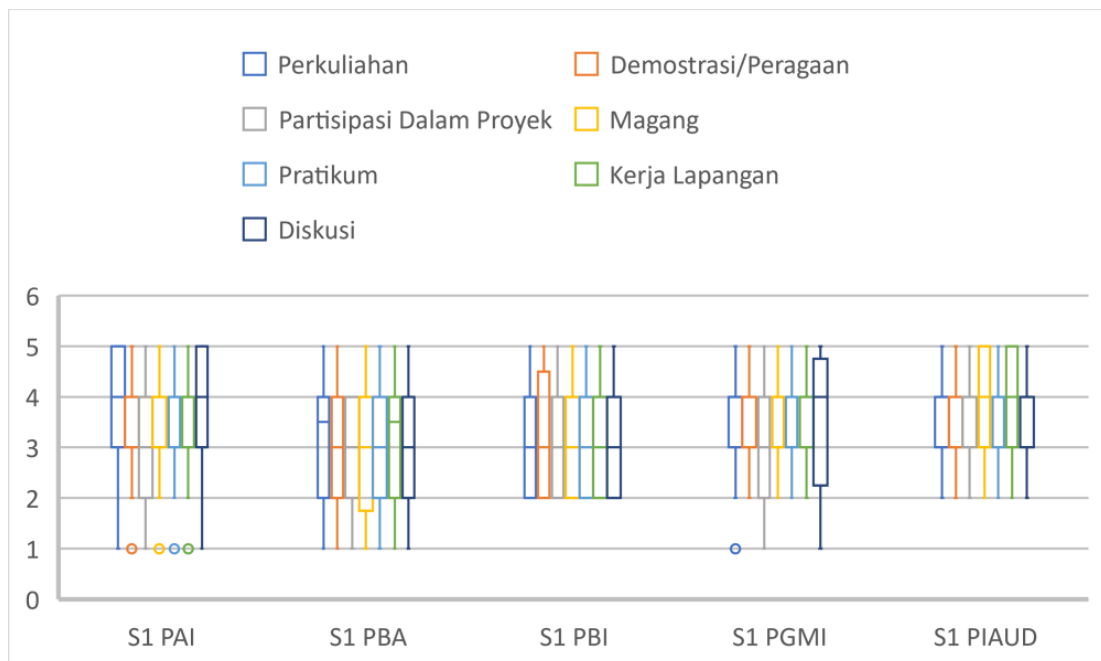


Sumber: Data diolah (2022)

B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

Pada saat menjalani perkuliahan di FIT UIN Raden Mas Said Surakarta, lulusan memiliki banyak sekali pengalaman dalam pembelajaran. Gambar 5.6 berikut ini menyajikan sebaran pendapat lulusan tentang implementasi bentuk pembelajaran yang terdiri dari perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proyek, magang, pratikum, kerja lapangan, dan diskusi.

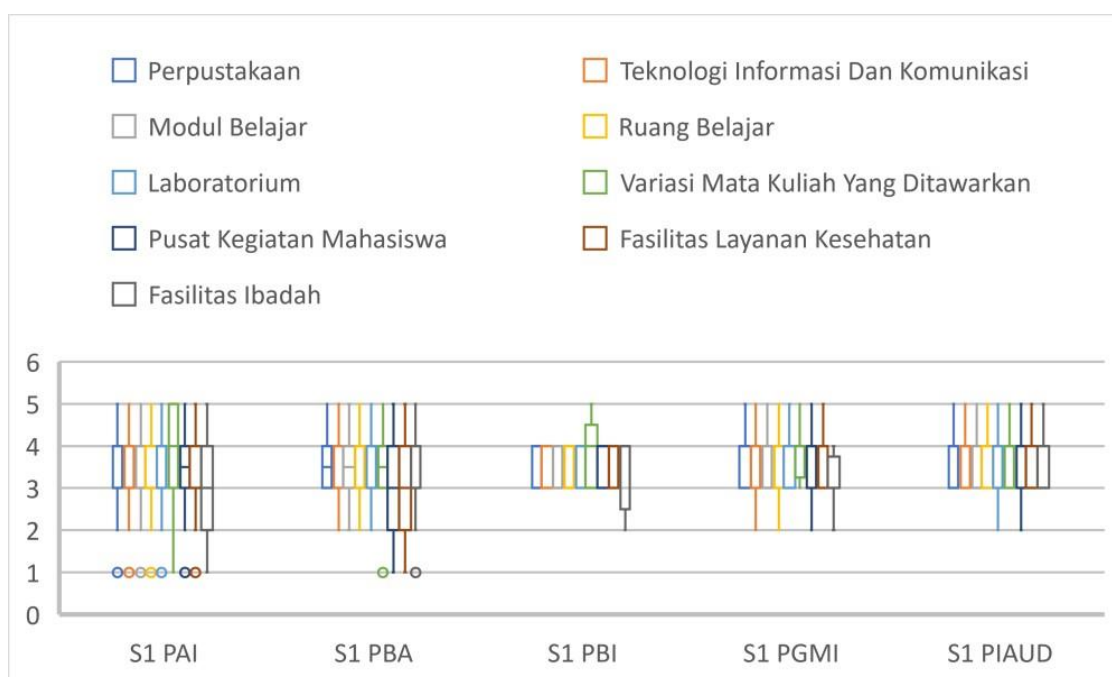
Gambar 5. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran



Sumber: Data diolah (2022)

Kelima Prodi di FIT telah mengimplementasikan ke-7 bentuk pembelajaran dengan intensitas penekanan yang berbeda-beda. Sebaran pendapat lulusan kelima Prodi terhadap implementasi bentuk perkuliahan sangat beragam, secara keseluruhan lulusan berpendapat bahwa penekanan implementasi setiap bentuk pembelajaran cukup besar. Akan tetapi terdapat beberapa saran, yaitu: Prodi S1 PBA dan S1 PMI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran partisipasi dalam proyek. Lulusan selain memberikan pendapat tentang implementasi bentuk pembelajaran, juga berpendapat tentang sarana dan prasana pembelajaran selama menjalani pendidikan di FIT UIN Raeden Mas Said Surakarta. Gambar 5.7 berikut ini menunjukkan sebaran pendapat lulusan tentang sarana dan prasarana di FIT.

Gambar 5. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana



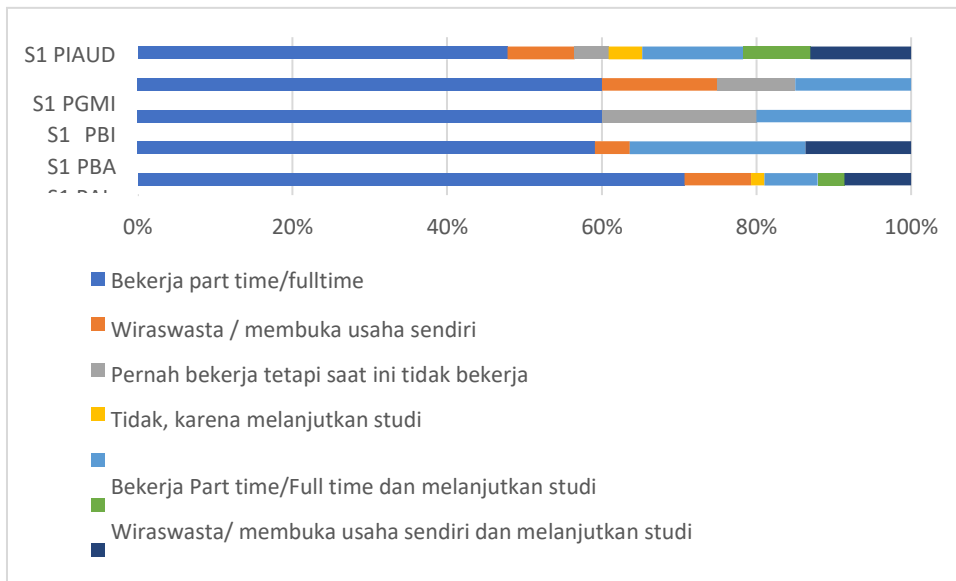
Sumber: Data diolah (2022)

Sebaran pendapat lulusan tentang kualitas sarana dan prasarana pembelajaran cukup beragam seperti yang ditunjukkan Gambar 2.7. Secara keseluruhan lulusan telah menilai bahwa kualitas sarana dan prasarana baik.

C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

Aktivitas lulusan FIT setelah lulus sangat beragam. Lulusan yang tidak bekerja ada sebanyak 8,6%. Lulusan yang melanjutkan studi ada sebanyak 8,6%. Persentase aktivitas lulusan terbesar setelah lulus dari kelima Prodi adalah bekerja. Persentase lulusan yang bekerja paling besar ada di Prodi S1 PAI seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 5.8.

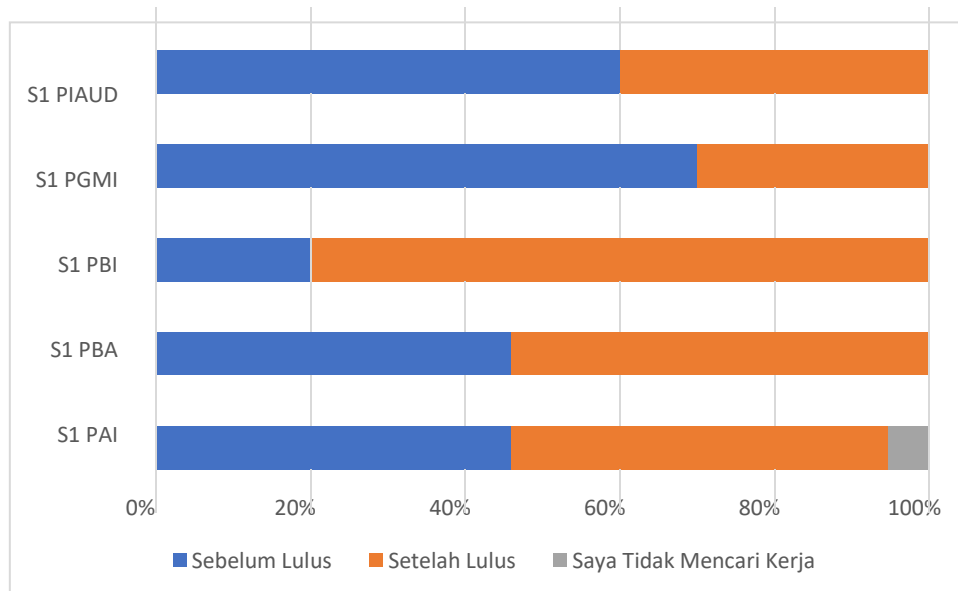
Gambar 5. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FIT Setelah Lulus



Sumber: Data diolah (2022)

Rata-rata lulusan mencari pekerjaan sebelum lulus dengan persentase sebesar 52% seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 5.9 berikut ini.

Gambar 5. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FIT



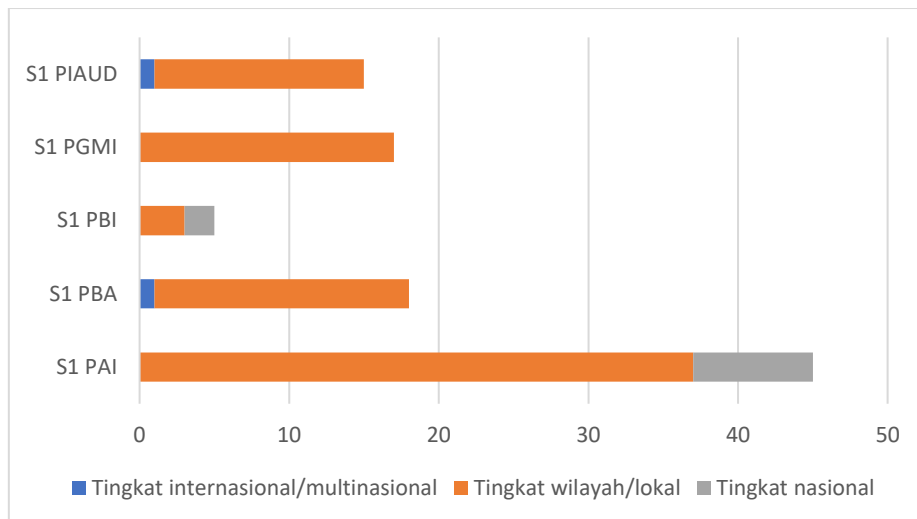
Sumber: Data diolah (2022)

D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Berdasarkan keseluruhan data lulusan FIT yang bekerja, terdapat 45% yang berasal dari S1 PAI, 18% dari S1 PBA, 5% dari S1 PBI, 17% dari S1 PGMI, dan 15% dari S1 PIAUD.

Rata-rata lama tunggu lulusan FIT beragam, Lulusan S1 PBI memiliki rata-rata lama tunggu paling lama yaitu 3,75 bulan, sedangkan lulusan S1 PIAU memiliki rata-rata lama tunggu paling singkat yaitu 0,75 bulan. Secara berurutan rata-rata lama tunggu lulusan Prodi S1 PAI, S1 PBA, dan S1 PGMI adalah 2,67 bulan, 2,11 bulan, dan 2 bulan. Sebaran perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja lulusan jika dilihat dari tingkat dan ukurannya dapat dilihat seperti Gambar 5.10 berikut ini.

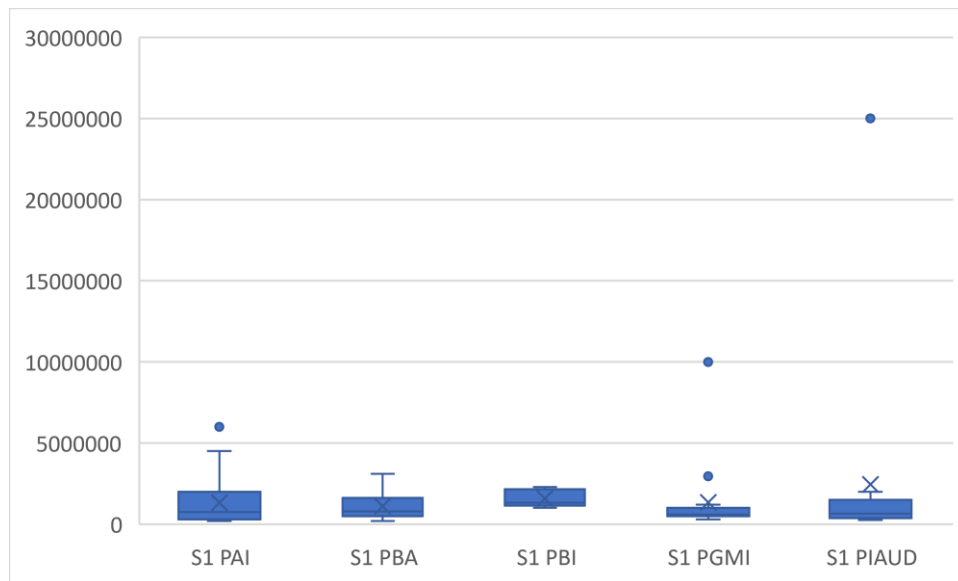
Gambar 5. 10 Sebaran Tempat Bekerja Lulusan Berdasarkan Tingkat Dan Ukurannya



Sumber: Data diolah (2022)

Sebagian besar lulusan FIT UIN Raden Mas Said Surakarta bekerja di perusahaan/instansi/institusi tingkat wilayah/lokal. Terdapat 5,6% lulusan Prodi S1 PIAUD dan 6,7% lulusan Prodi S1 PBI yang bekerja di tingkat internasional/multinasional. Jika dilihat dari keseluruhan penghasilan yang didapatkan lulusan, sebagian besar lulusan memiliki penghasilan di bawah Rp 5 juta. Lulusan Prodi S1 PAI memiliki keragaman penghasilan yang cukup besar dibandingkan Prodi yang lain seperti yang ditunjukkan Gambar 5.11.

Gambar 5. 11 Sebaran Penghasilan Lulusan FIT



Sumber: Data diolah (2022)

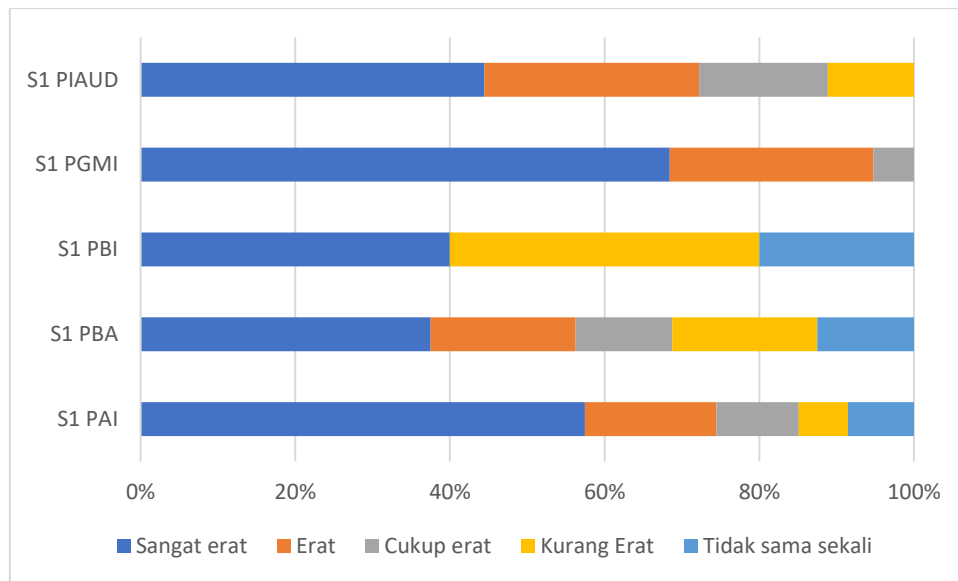
E. PROFIL USAHA LULUSAN

Terdapat 25% lulusan FIT UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki usaha. 78% usaha yang dimiliki lulusan berada pada tingkat lokal/wilayah, 16% berada pada tingkat nasional, dan 6% sisanya berada pada tingkat multinasional/nasional. Dari seluruh usaha yang dimiliki lulusan, 34% diantaranya sudah memiliki perizinan.

F. RELEVANSI PENDIDIKAN

Relevansi pendidikan berkaitan dengan keeratan hubungan bidang kerja dengan bidang studi lulusan. Gambar 5.12 berikut ini menyajikan sebaran pendapat lulusan tentang keeratan bidang kerja dengan bidang studi lulusan.

Gambar 5. 12 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Tentang Keeratan Bidang Kerja Dengan Bidang Studi



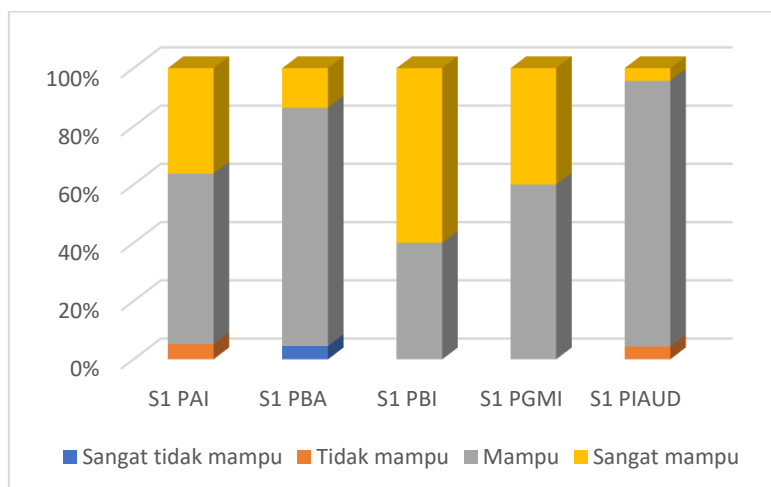
Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan S1 PIAUD, S1 PGMI, S1 PBI, S1 PBA, dan S1 PAI sebagian besar menyatakan bahwa bidang kerja memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang studi.

G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING

Sebagian besar lulusan dari kelima Prodi di FIT UIN Raden Mas Said Surakarta merasa mampu bersaing dengan lulusan Perguruan Tinggi lain untuk mendapatkan pekerjaan seperti yang ditunjukkan Gambar 5.13.

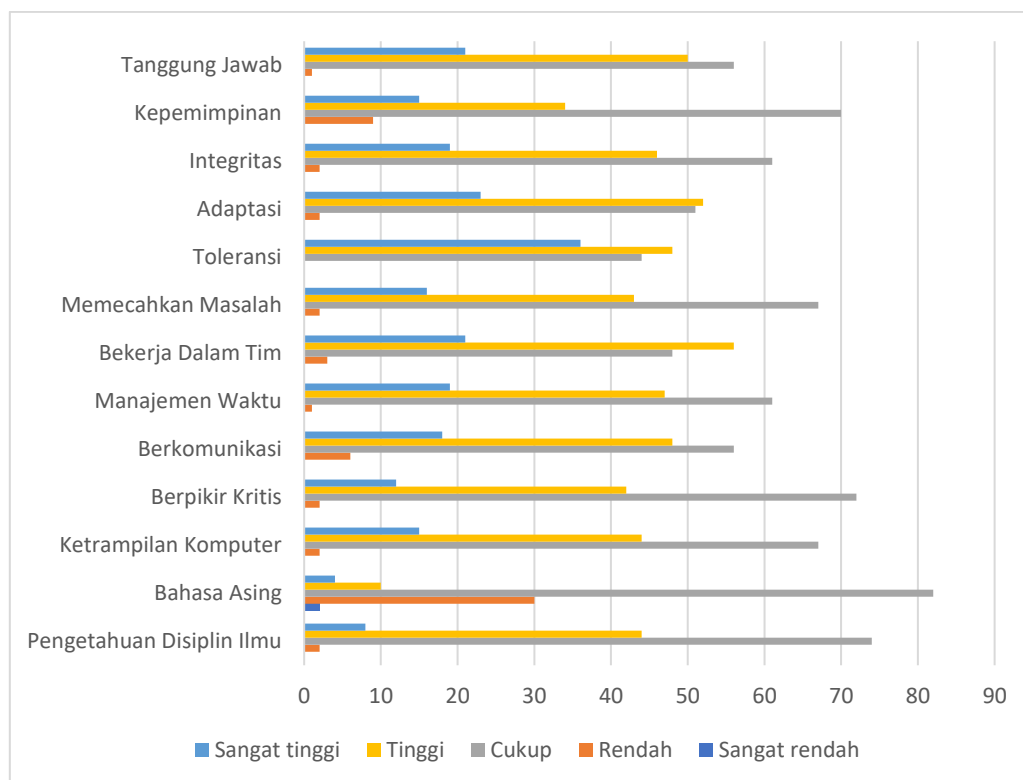
Gambar 5. 13 Sebaran Pendapat Lulusan FIT Tentang Kemampuan Bersaing Dengan Lulusan Lain



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 5.14 diketahui bahwa sebagian besar lulusan saat lulus telah memiliki kemampuan di atas cukup. Fakultas perlu meningkatkan kemampuan bahasa asing lulusan dengan meningkatkan desain pembelajaran. Berdasarkan Gambar 5.14 diketahui bahwa persentase kemampuan bahasa asing lulusan rendah cukup lebih tinggi dibandingkan kemampuan yang lain.

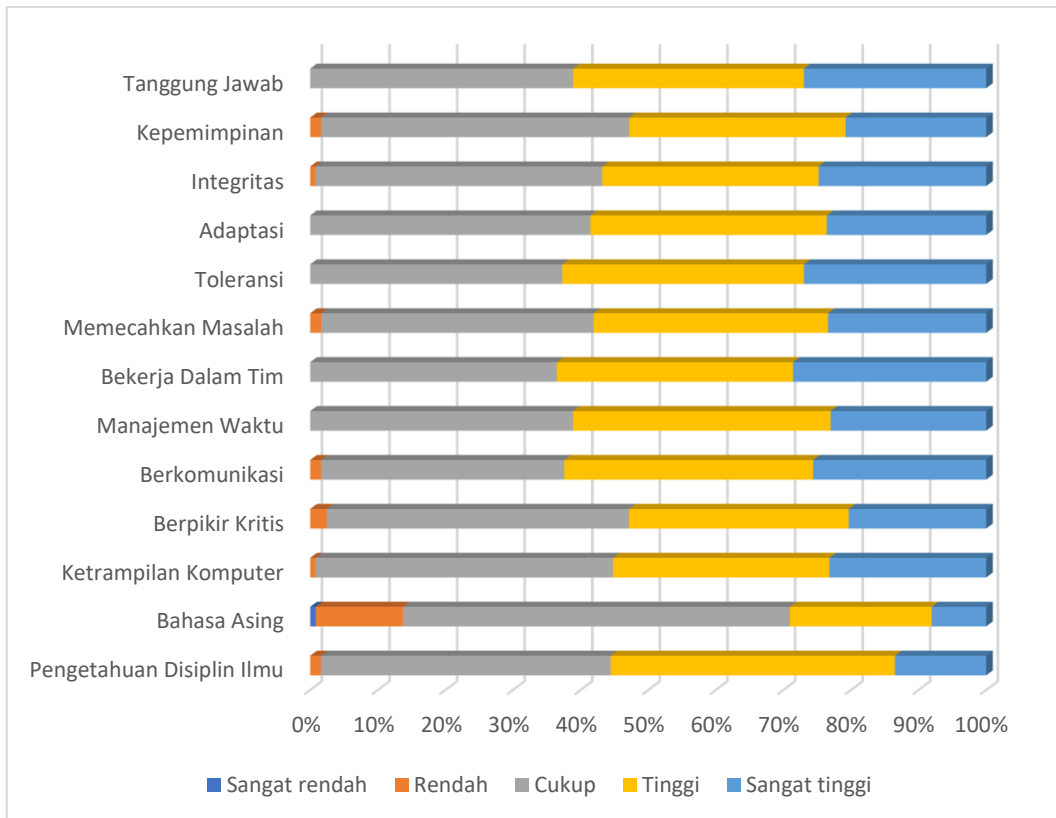
Gambar 5. 14 Sebaran Kompetensi Saat Lulus Yang Dimiliki Lulusan



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 5.15 diketahui bahwa sebagian besar lulusan berpendapat bahwa kemampuan tanggung jawab, kepemimpinan, integritas, adaptasi, toleransi, memecahkan masalah, bekerja dalam tim, manajemen waktu, berkomunikasi, berpikir kritis, ketrampilan komputer, bahasa asing, dan pengetahuan disiplin ilmu dibutuhkan cukup tinggi di dunia kerja. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan perangkatnya di FIT.

Gambar 5. 15 Sebaran Kompetensi Lulusan Yang Dibutuhkan Dunia Kerja



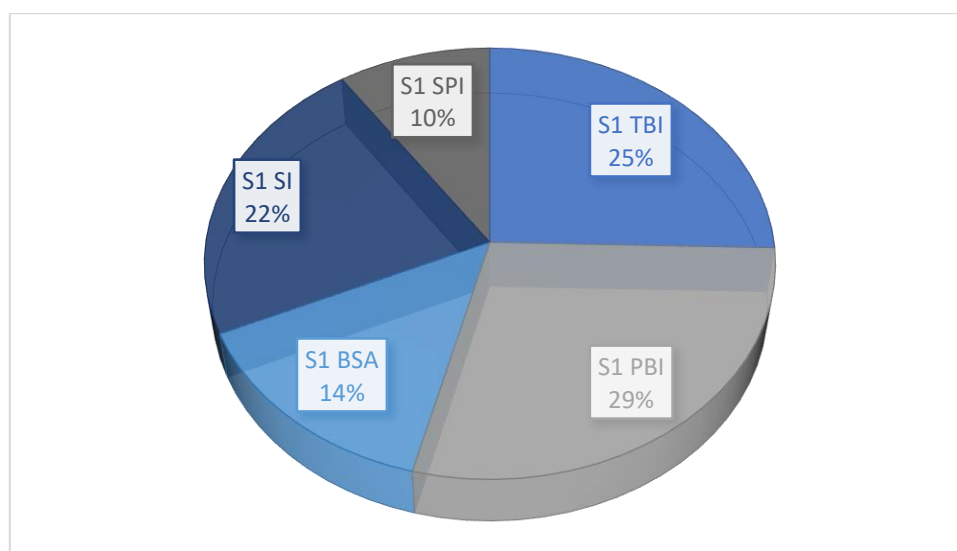
Sumber: Data diolah (2022)

VI. TRACER STUDY FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

A. PROFIL RESPONDEN

FAB baru terbentuk pada tahun 2019, sebelumnya Prodi yang ada pada FAB bergabung dengan FIT. Pada tahun 2022 lulusan FAB yang berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study* sangat beragam. Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) paling banyak berpartisipasi dalam kegiatan ini yang berikutnya disusul secara berurutan oleh Prodi S1 Tadris Bahasa Indonesia (S1 TPI), S1 Sastra Inggris (S1 SI), S1 Bahasa dan Sastra Arab (S1 BSA), dan S1 Sejarah Peradaban Islam (S1 SPI). Persentase partisipasi lulusan FAB dapat dilihat pada Gambar 6.1 berikut ini.

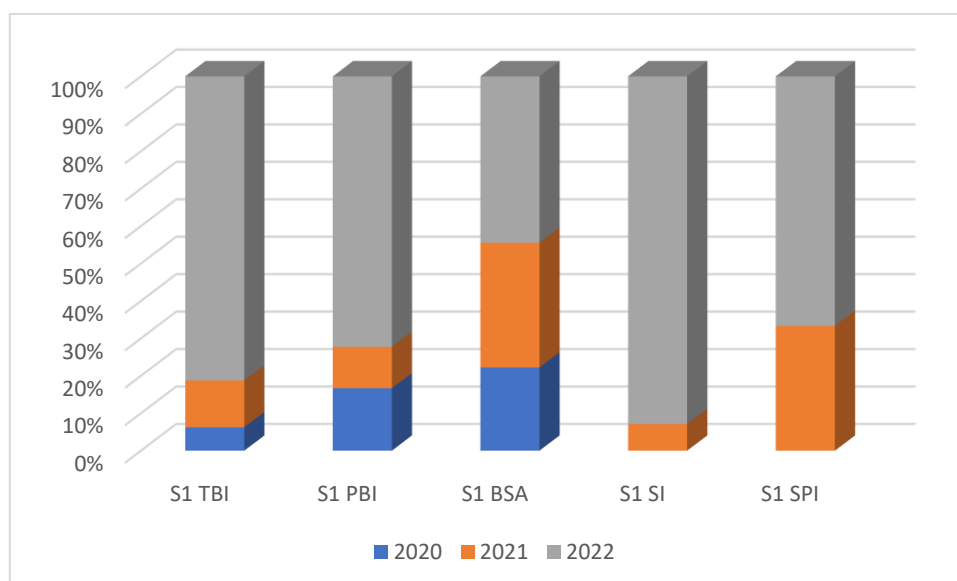
Gambar 6. 1 Persentase Tingkat Partisipan Lulusan FAB



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 6.2 berikut ini menunjukkan sebaran partisipasi lulusan FAB dalam mengisi *tracer study* berdasarkan tahun lulusnya.

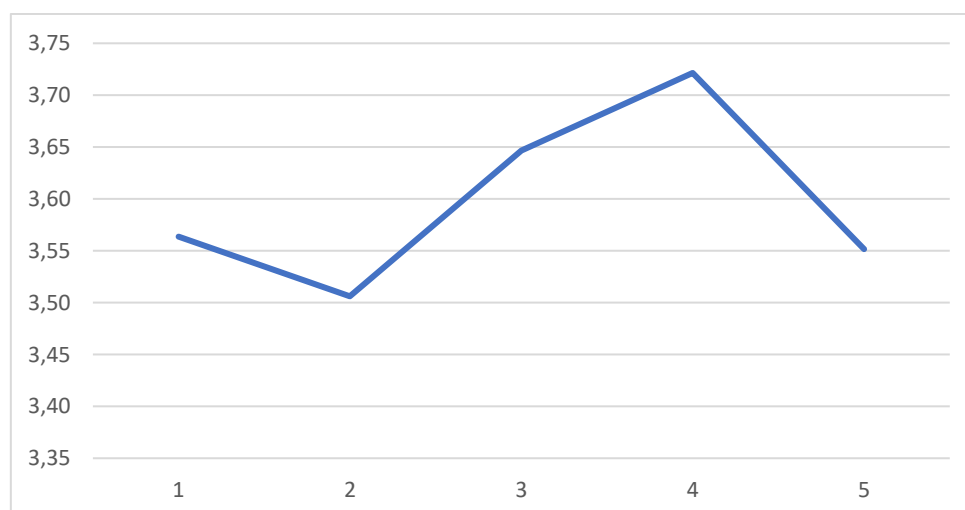
Gambar 6. 2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulusan FAB



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan FAB yang berpartisipasi dalam *tracer study* lulus pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Lulusan yang paling banyak berpartisipasi dari kelima Prodi lulus pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi lulusan yang baru lulus sangat tinggi. Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan FAB dari kelima Prodi sudah lebih dari 3,5. Prodi S1 SI menghasilkan lulusan dengan rata-rata IPK paling tinggi yaitu 3,72, sedangkan Prodi S1 PBI menghasilkan lulusan dengan rata-rata IPK paling rendah yaitu 3,51. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.3 berikut ini.

Gambar 6. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FAB Setiap Prodi

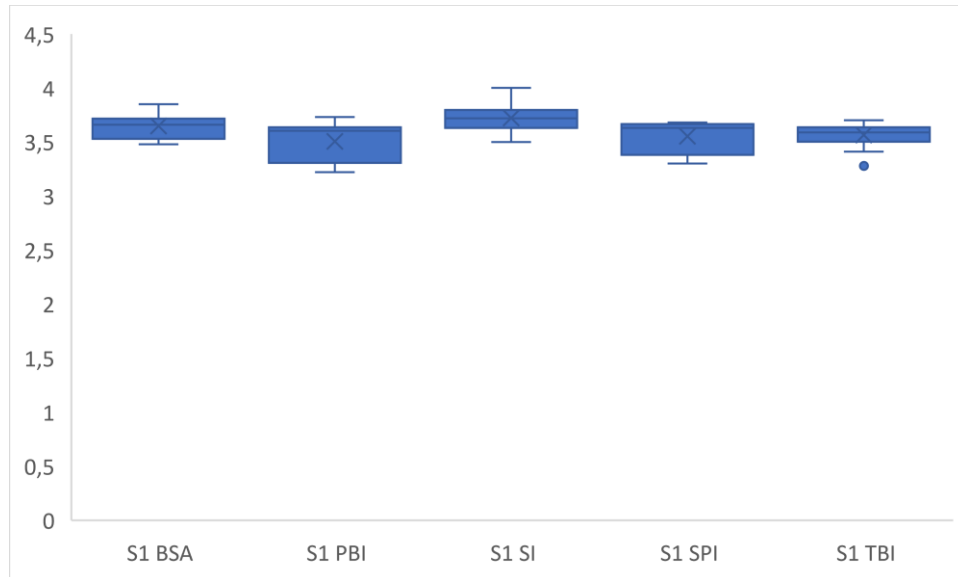


Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 6.4 berikut ini menyajikan persebaran IPK dari kelima Prodi di FAB. Prodi S1 BSA dan S1 SI menghasilkan lulusan dengan IPK yang cukup homogen di atas 3,5,

sedangkan Prodi S1 PBI dan S1 SPI menghasilkan lulusan dengan IPK cukup heterogen dan cenderung memiliki IPK di bawah 3,5. IPK lulusan Prodi S1 TBI cukup homogen dan lebih dari 3,5, akan tetapi ada satu lulusan yang memiliki IPK 3.28.

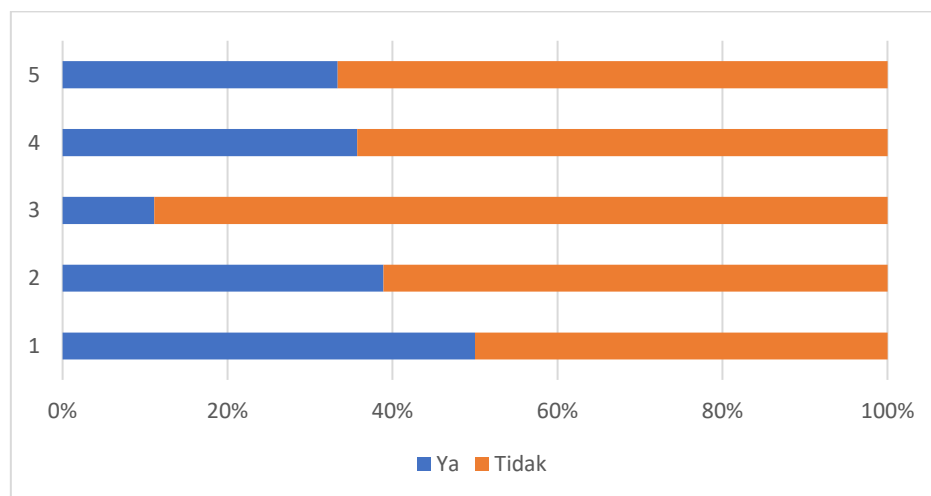
Gambar 6. 4 Sebaran IPK Lulusan FAB Setiap Prodi



Sumber: Data diolah (2022)

Pada saat lulus, sebaian besar lulusan FAB belum memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. Padahal sertifikat ini penting untuk dimiliki lulusan. Sertifikat dapat digunakan sebagai pembeda dan nilai tambahan lulusan FAB UIN Raden Mas Said Surakarta ketika bersaing dengan lulusan FAB kampus lain. Berdasarkan Gambar 6.5 di bawah ini diketahui bahwa Prodi S1 TBI memiliki persentase paling tinggi dalam hal kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi/industri, sedangkan Prodi S1 BSA memiliki persentase paling rendah.

Gambar 6. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FAB

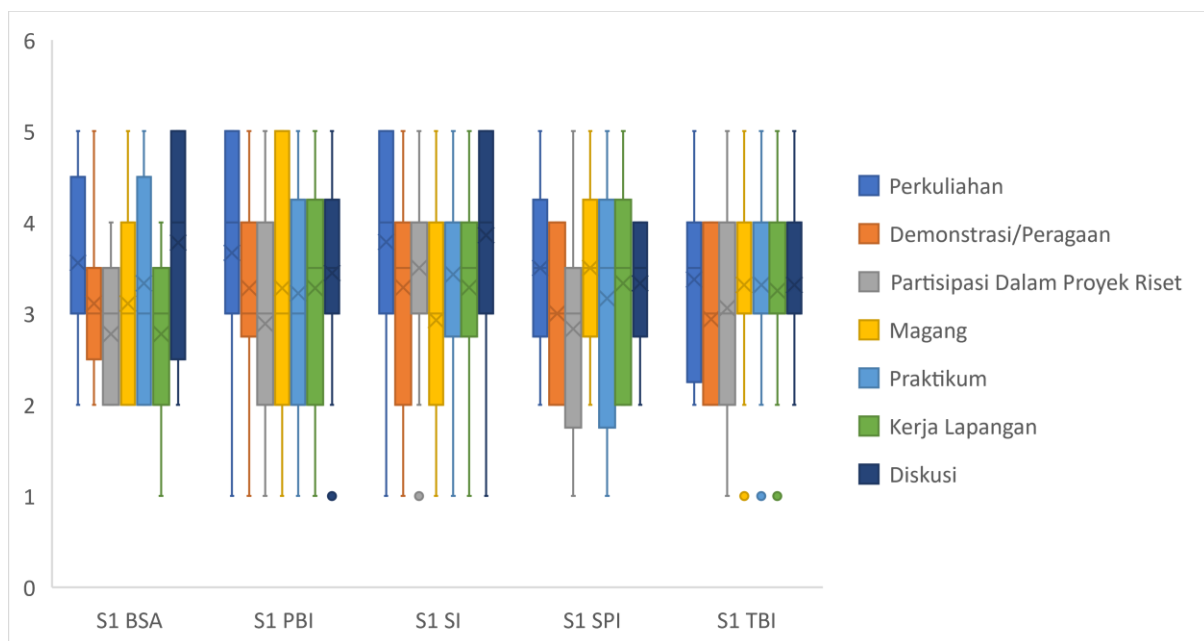


Sumber: Data diolah (2022)

B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

Pada saat menjalani perkuliahan di FAB UIN Raden Mas Said Surakarta, lulusan memiliki banyak sekali pengalaman dalam pembelajaran. Gambar 6.6 berikut ini menyajikan sebaran pendapat lulusan tentang implementasi bentuk pembelajaran yang terdiri dari perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proyek, magang, pratikum, kerja lapangan, dan diskusi.

Gambar 6. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran



Sumber: Data diolah (2022)

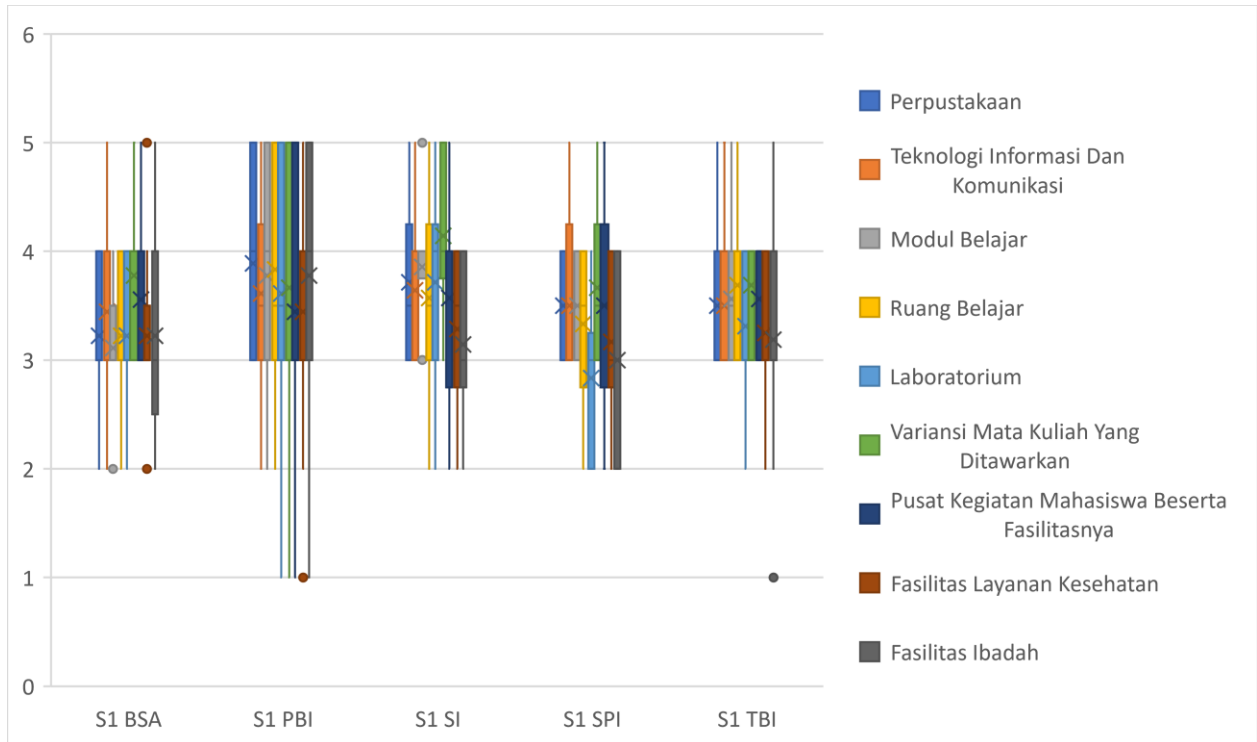
Ketiga Prodi di FAB telah mengimplementasikan ke-7 bentuk pembelajaran dengan intensitas penekanan yang berbeda-beda. Sebaran pendapat lulusan FAB terhadap implementasi bentuk perkuliahan sangat beragam, secara keseluruhan lulusan berpendapat bahwa penekanan implementasi setiap bentuk pembelajaran cukup besar. Akan tetapi terdapat beberapa saran, yaitu:

- 1.) Prodi S1 BSA sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran partisipasi dalam proyek, magang, pratikum, dan kerja lapangan.
- 2.) Prodi S1 SI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran magang.
- 3.) Prodi S1 SPI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran kerja lapangan.
- 4.) Prodi S1 TBI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran demonstrasi.

Lulusan selain memberikan pendapat tentang implementasi bentuk pembelajaran, juga berpendapat tentang sarana dan prasana pembelajaran selama menjalani pendidikan di

FAB UIN Raden Mas Said Surakarta. Gambar 6.7 berikut ini menunjukkan sebaran pendapat lulusan tentang sarana dan prasarana di FAB.

Gambar 6. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana



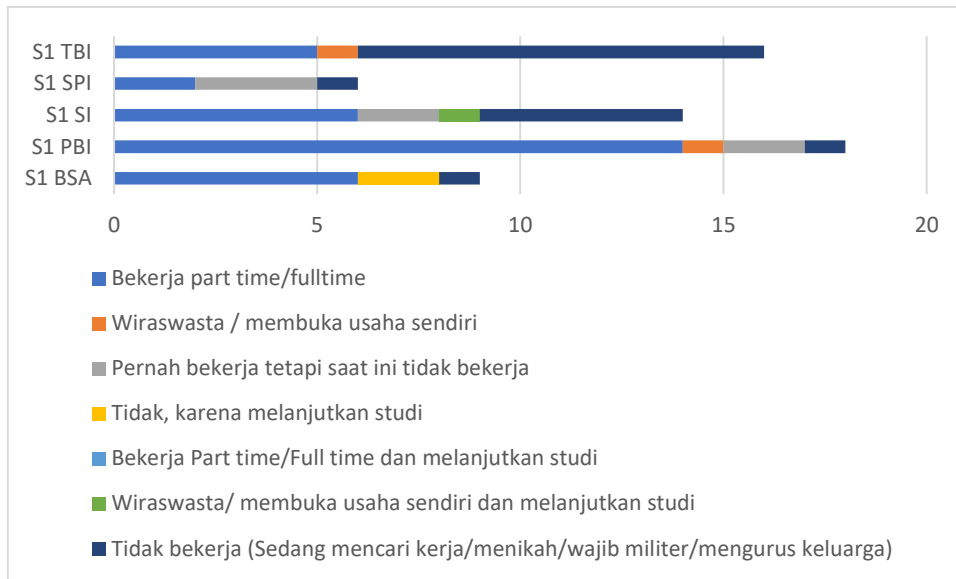
Sumber: Data diolah (2022)

Sebaran pendapat lulusan tentang kualitas sarana dan prasarana pembelajaran cukup beragam seperti yang ditunjukkan Gambar 3.7. Secara keseluruhan lulusan telah menilai bahwa kualitas sarana dan prasarana baik.

C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

Aktivitas lulusan FAB setelah lulus sangat beragam. Lulusan yang tidak bekerja ada sebanyak 31,7%. Lulusan yang melanjutkan studi ada sebanyak 3,2%. Persentase aktivitas lulusan terbesar setelah lulus dari Prodi S1 PBI, S1 BSA, dan S1 SI adalah bekerja. Sedangkan persentase aktivitas lulusan S1 TBI setelah lulus adalah tidak bekerja. Persebaran persentase aktivitas lulusan setelah lulus disetiap Prodi di FAB ditunjukkan oleh Gambar 6.8.

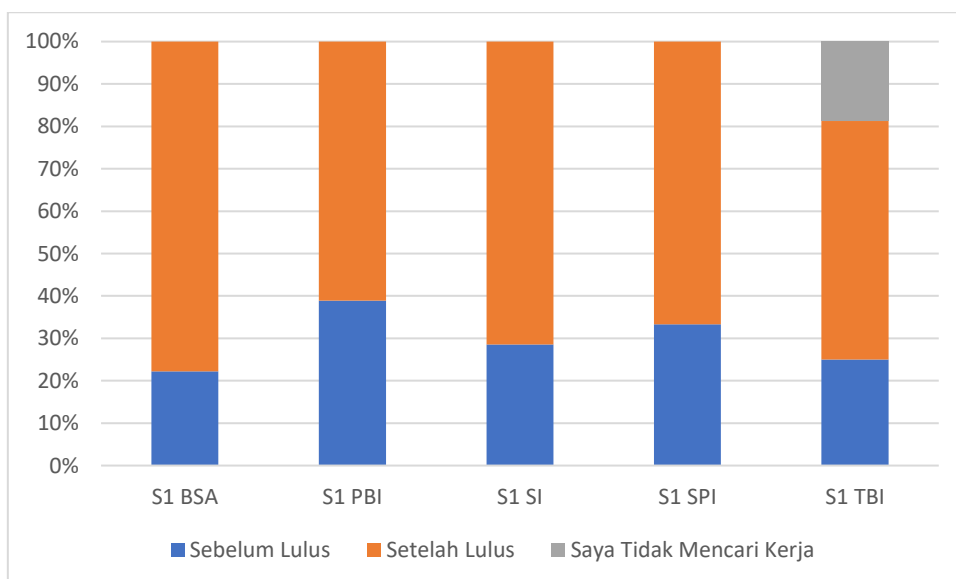
Gambar 6. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FAB Setelah Lulus



Sumber: Data diolah (2022)

Rata-rata lulusan mencari pekerjaan setelah lulus seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.9 berikut ini.

Gambar 6. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FAB



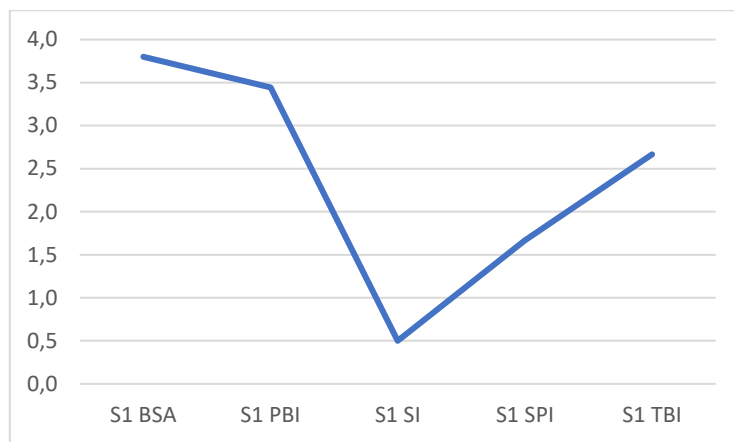
Sumber: Data diolah (2022)

D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Berdasarkan keseluruhan data lulusan FAB yang bekerja, rata-rata lama tunggu pekerjaan lulusan disetiap Prodi cukup beragam. Lulusan Prodi S1 BSI memiliki rata-rata lama tunggu tersingkat yaitu 0,5 bulan, sedangkan lulusan S1 BSA memiliki rata-rata

lama tunggu terlama yaitu 3,8 bulan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.10 berikut ini.

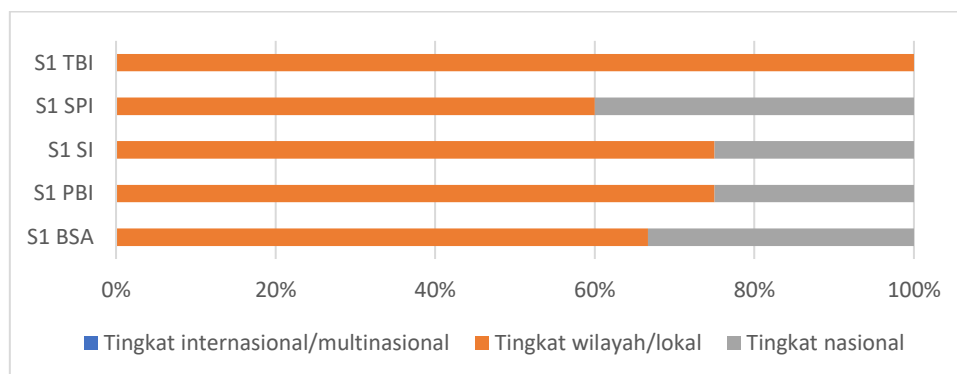
Gambar 6. 10 Sebaran Rata-Rata Lama Tunggu Lulusan FAB



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 6.11 berikut ini menyajikan sebaran lulusan berdasarkan jenis perusahaan/instansi/institusi.

Gambar 6. 11 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi

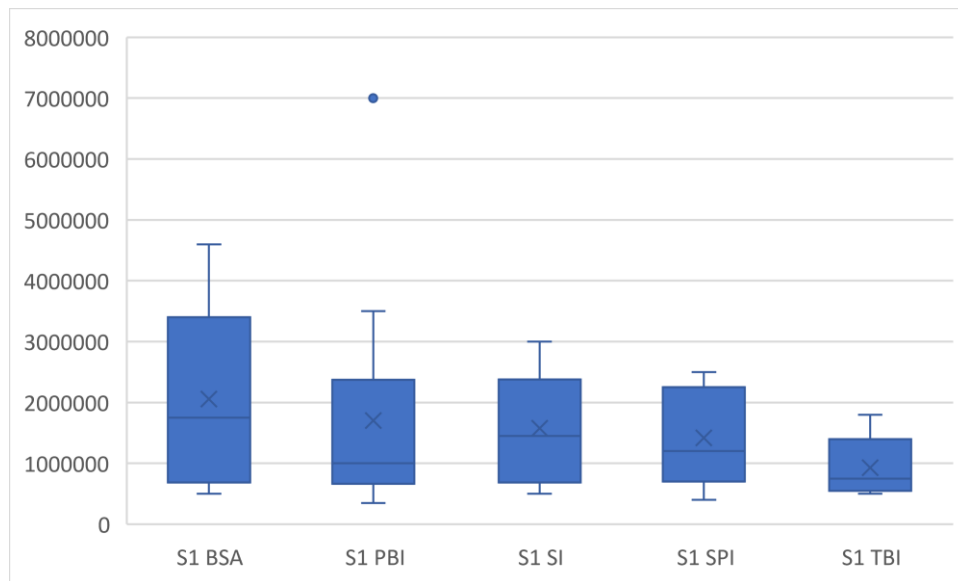


Sumber: Data diolah (2022)

Kelima Prodi di FAB menghasilkan lulusan yang sebagian besar bekerja di perusahaan/instansi/institusi tingkat wilayah atau lokal. Tidak ada lulusan yang bekerja di tingkat internasional/multinasional.

Jika dilihat dari keseluruhan penghasilan yang didapatkan lulusan, sebagian besar penghasilan lulusan berada di bawah Rp 4 juta. Hampir semua Prodi menghasilkan lulusan dengan penghasilan yang beragam. Keragaman penghasilan paling besar dijumpai pada lulusan S1 BSA. Terdapat 1 pencilan gaji lulusan di Prodi S1 PBI yang mencapai Rp 7 juta setiap bulan. Penghasilan lulusan Prodi S1 TBI cukup rendah dibandingkan penghasilan lulusan Prodi lain seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.12 berikut ini.

Gambar 6. 12 Sebaran Take Home Pay Lulusan FAB



Sumber: Data diolah (2022)

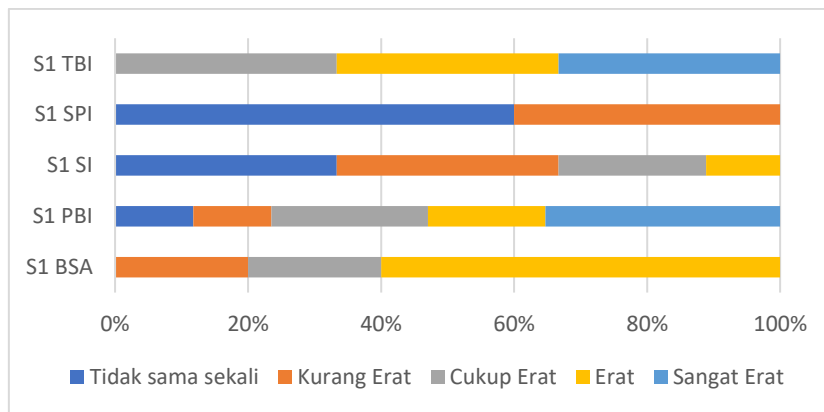
E. PROFIL USAHA LULUSAN

Terdapat 15,9% lulusan FAB UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki usaha sendiri. Jika dilihat dari tingkatan usaha yang dimiliki 20% berada ditingkat nasional dan 80% sisanya berada di tingkat lokal/wilayah. Usaha lulusan FAB yang sudah memiliki izin usaha ada sekitar 40%, sedangkan 60% sisanya belum memiliki perizinan.

F. RELEVANSI PENDIDIKAN

Relevansi pendidikan berkaitan dengan keeratan hubungan bidang kerja dengan bidang studi lulusan. Pendapat lulusan tentang relevansi pendidikan cukup beragam. Sebagian besar lulusan FAB berpendapat bahwa bidang pendidikan cukup erat dengan bidang kerja seperti yang ditunjukkan Gambar 6.13 berikut ini.

Gambar 6. 13 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan FAB

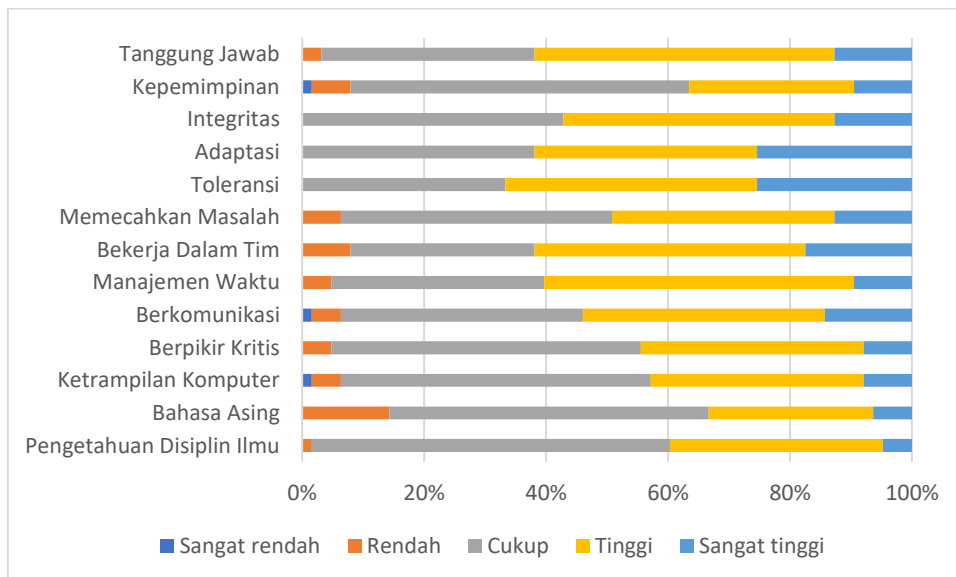


Sumber: Data diolah (2022)

G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING

Lulusan FAB UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan memiliki kompetensi utama dan daya saing yang tinggi. Analisis kompetensi utama dan daya saing penting untuk dilakukan untuk peningkatan kualitas kurikulum pembelajaran. Gambar 6.14 menunjukkan persentase kemampuan yang dimiliki lulusan FAB saat lulus.

Gambar 6. 14 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Saat Lulus

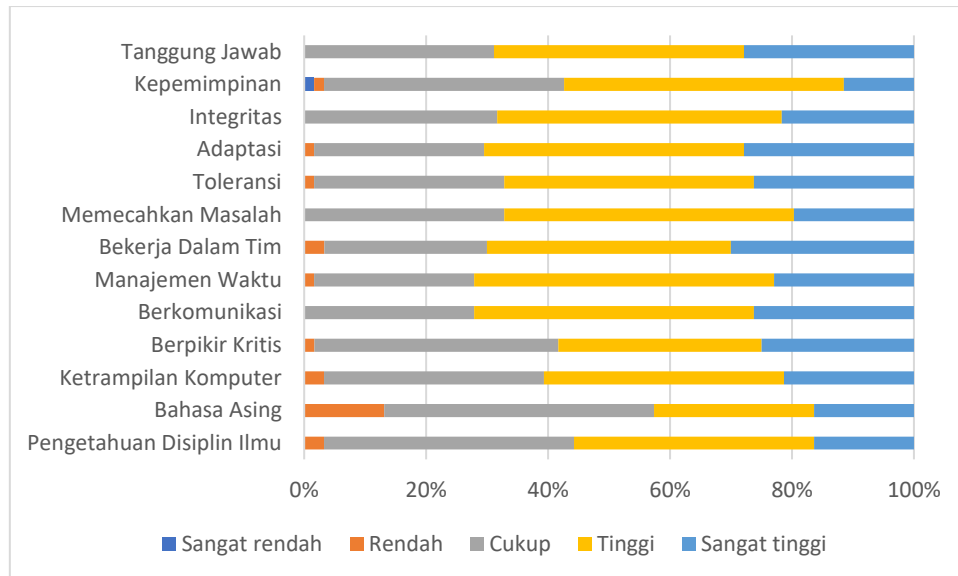


Sumber: Data diolah (2022)

Sebagian besar lulusan saat lulus telah memiliki kemampuan di atas cukup. Fakultas perlu meningkatkan kemampuan bahasa asing lulusan dengan meningkatkan desain pembelajaran. Berdasarkan Gambar 6.14 diketahui bahwa persentase kemampuan bahasa asing lulusan rendah lebih tinggi dibandingkan kemampuan yang lain. Gambar

6.15 berikut ini menunjukkan gambaran persentase kemampuan lulusan yang diperlukandunia kerja.

Gambar 6. 15 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Yang Diperlukan Di Dunia Kerja



Sumber: Data diolah (2022)

Menurut pendapat sebagian besar lulusan, hampir semua kemampuan dibutuhkan tinggi di dunia kerja. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan perangkatnya di FAB khususnya pada kemampuan lulusan yang kepemilikannya masih rendah saat lulus seperti pengetahuan disiplin ilmu, bahasa asing, ketrampilan komputer, berpikir kritis, berkomunikasi, manajemen waktu, bekerja dalam tim, memecahkan masalah, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

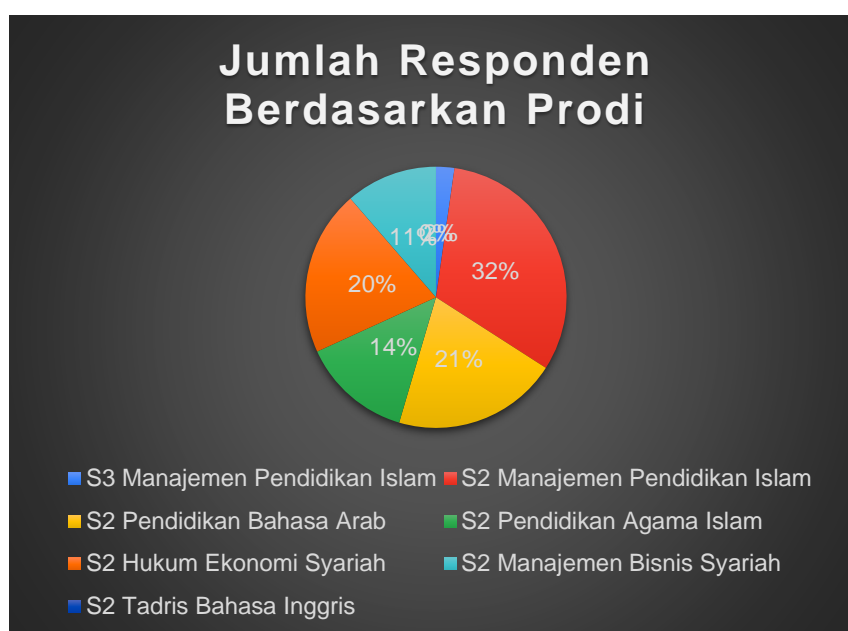
VII. TRACER STUDY PASCASARJANA

A. PROFIL RESPONDEN

1. JUMLAH RESPONDEN TIAP PROGRAM STUDI

Pascasarjana menyelenggarakan pendidikan untuk beberapa program studi. Program studi tersebut adalah S3 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), S2 Pendidikan Bahasan Arab (PBA), S2 Pendidikan Agama Islam (PAI), S2 Hukum Ekonomi Syariah (HES), S2 Manajemen Bisnis Syariah (MBS), S2 Tadris Bahasa Inggris (TBI). Gambaran responden yang mengisi *tracer study* untuk program Pascasarjana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7.1 Jumlah responden berdasarkan prodi



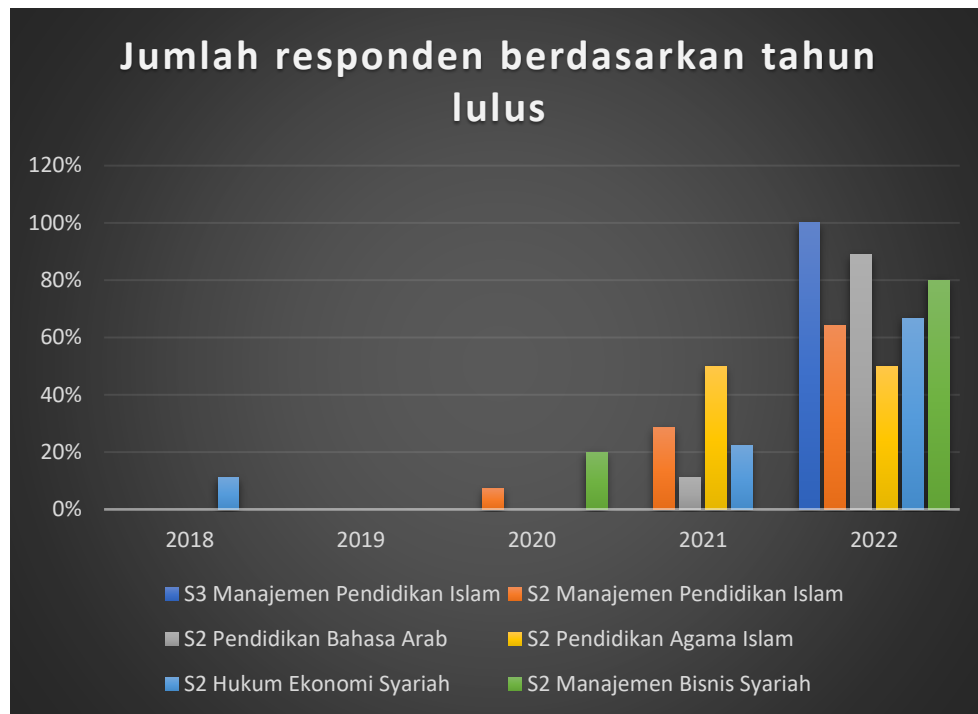
Sumber: Data diolah (2022)

Jumlah responden paling banyak adalah dari program S2 MPI sebanyak 32%, kemudian S2 PBA memiliki jumlah responden 21% dan S2 HES memiliki jumlah responden 20%. Responden S2 MBS melakukan pengisian sebanyak 14%, dan S2 PAI yang melakukan pengisian sebanyak 11%. Sisanya sebesar 2% adalah responden program S3 MPI. Program S2 TBI pada survei kali ini tidak ada yang melakukan pengisian, sehingga untuk pembahasan selanjutnya program S2 TBI akan dikecualikan.

2. TAHUN LULUS

Jumlah responden yang mengisi tracer study selain dilihat dari program yang diambil juga dapat dilihat dari tahun lulusnya. Berikut adalah gambaran responden program Pascasarjana apabila dilihat dari tahun lulusnya.

Gambar 7. 2 Jumlah responden berdasarkan tahun lulus

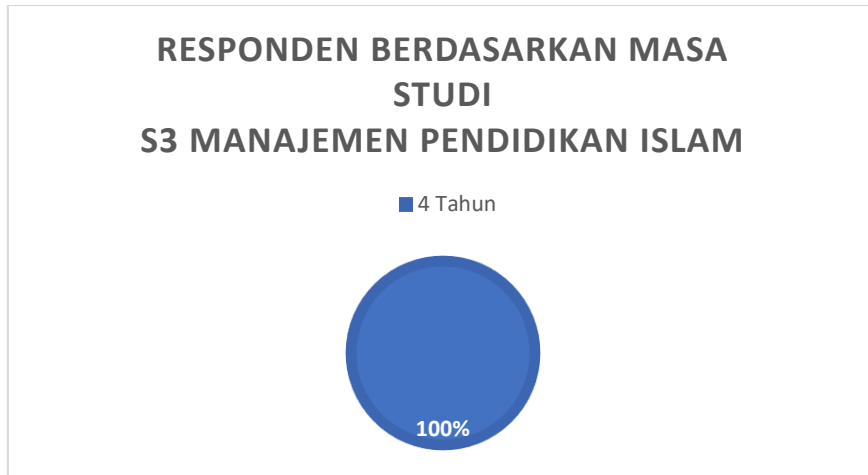


Sumber: Data diolah (2022)

Pada gambar diatas responden yang paling banyak melakukan pengisian adalah responden yang lulus pada tahun 2022. Lulusan tahun 2021 paling banyak diisi oleh lulusan program S2 PAI, kemudian S2 MPI dan S2 HES, paling sedikit lulusan tahun 2021 adalah lulusan dari program S2 PBA. Semakin sulit untuk mendapatkan lulusan di bawah tahun 2021, hal ini terlihat dalam gambar, lulusan tahun 2020 yang melakukan pengisian hanya dari program S2 MPI dan S2 MBS. Lulusan tahun 2019 tidak ada responden yang mengisi, sedangkan lulusan tahun 2018 hanya diisi oleh responden yang lulus dari program S2 HES.

3. LAMA MASA STUDI

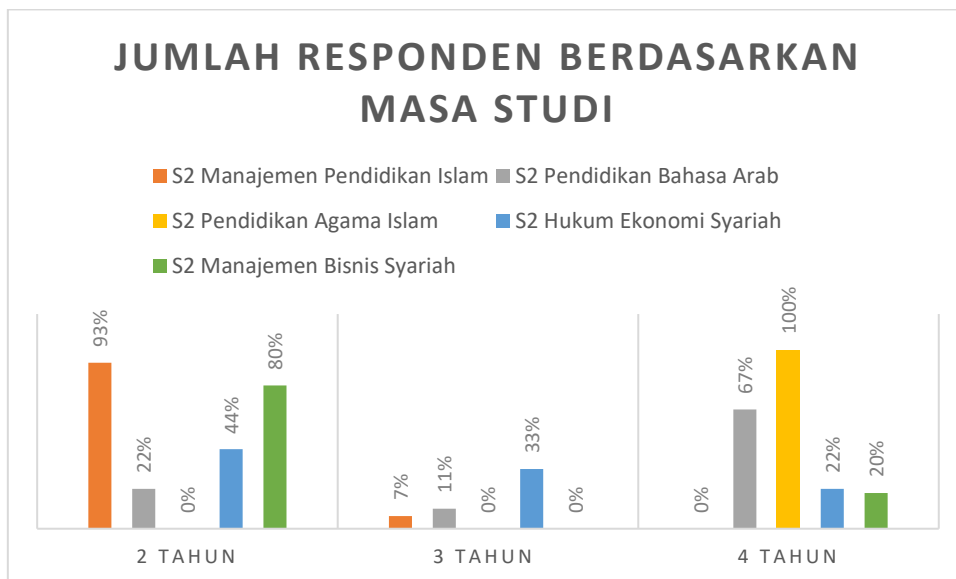
Gambar 7. 3 Jumlah responden berdasarkan masa studi (S3 MPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Lama masa studi antara program S3 dan S2 akan berbeda, rata-rata masa studi program S3 adalah 4 tahun dan program S2 2 tahun. Program S3 MPI yang diselenggarakan Pascasarjana UIN RM Said Surakarta menunjukkan responden telah lulus tepat waktu yaitu 4 tahun.

Gambar 7. 4 Jumlah responden berdasarkan masa studi (Program S2)



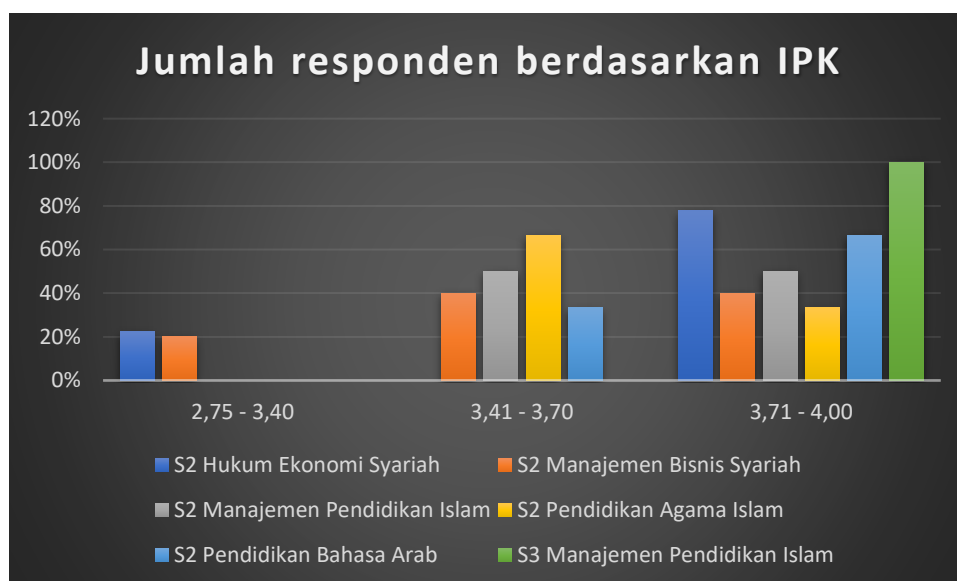
Sumber: Data diolah (2022)

Lama masa studi untuk program S2 terlihat dalam gambar diatas. Program S2 MPI, program S2 MBS, dan program S2 HES mayoritas respondennya lulus tepat waktu (2 tahun), sedangkan sisanya lulus lebih dari 2 tahun (3 dan 4 tahun). Program S2 PAI perlu diberikan perhatian lebih karena responden yang mengisi semuanya adalah responden yang memiliki masa studi hingga 4 tahun.

4. INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil perhitungan jumlah nilai semua mata kuliah dibagi dengan jumlah sks. Mahasiswa program Pascasarjana akan dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai minimal 2,75. Predikat kelulusan yang diberikan kepada mahasiswa adalah Dengan Pujian (*Cum Laude*) untuk IPK 3,71 - 4,00, Sangat Memuaskan untuk IPK 3,41 – 3,70, dan predikat Memuaskan untuk IPK 2,75 – 3,40.

Gambar 7. 5 Jumlah responden berdasarkan IPK



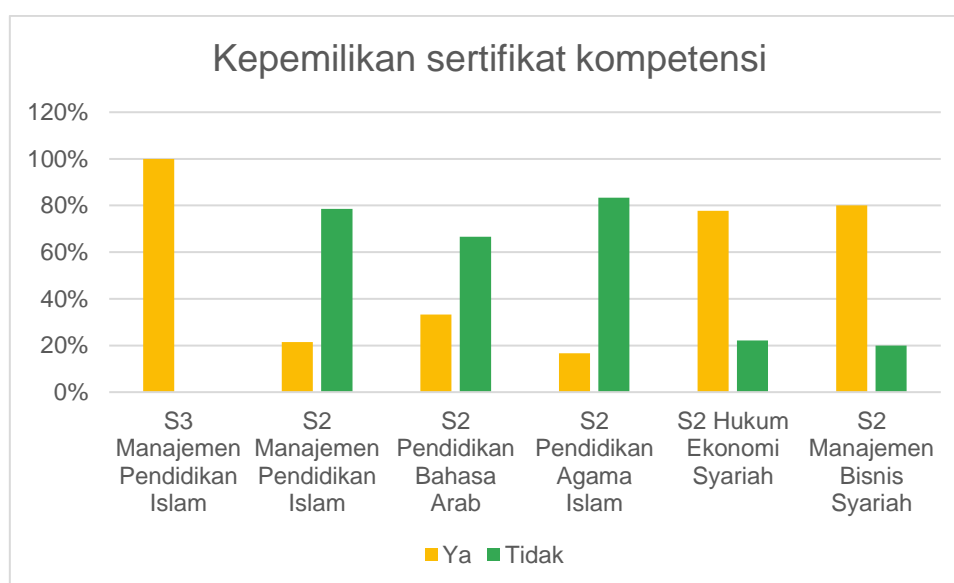
Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan program Pascasarjana berdasarkan IPK dapat dilihat pada gambar diatas. Program S3 MPI keseluruhan responden memiliki IPK 3,71-4,00 dengan predikat *Cum Laude*. Mayoritas responden prodi S2 HES memiliki IPK 3,71-4,00 yaitu sebesar 78%, dan sisanya adalah responden dengan IPK 2,75-3,40. Responden program S2 MBS memiliki sebaran IPK yang sama (40%) yaitu 3,41-3,70 (predikat Sangat Memuaskan) dan 3,71-4,00 (predikat Dengan Pujian), dan sisanya 20% memiliki predikat 2,75-3,40 (Memuaskan). Responden untuk tiga program lainnya, yaitu S2 MPI, S2 PAI, dan S2 PBA tersebar dengan responden ber IPK 3,41-3,70 dan 3,71-4,00.

5. SERTIFIKAT KOMPETENSI

Sertifikat kompetensi dapat digunakan untuk menunjang ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan juga digunakan untuk menunjang pekerjaan yang digeluti oleh lulusan. Berikut adalah data terkait kepemilikan sertifikat kompetensi untuk lulusan Pascasarjana.

Gambar 7. 6 Kepemilikan sertifikat kompetensi



Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar terlihat mayoritas lulusan program S3 MPI, S2 HES, dan S2 MBS telah memiliki sertifikat kompetensi. Sedangkan untuk lulusan program S2 MPI, S2 PBA, dan S2 PAI mayoritas belum memiliki sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi yang dimiliki lulusan cukup beragam, diantaranya secara khusus adalah sertifikat PKPA (Pendidikan Khusus Profesi Advokat) dan UKDPA (Ujian Kompetensi Dasar Profesi Advokat) untuk lulusan S2 HES. Secara khusus lulusan S2 MBS memiliki sertifikat PPH (Pendamping Produk Halal), sertifikat pengelolaan keuangan digital, dan sertifikat *management supervisory skill*. Lulusan S2 PAI secara khusus memiliki sertifikat guru/pendidik, kompetensi guru mata pelajaran fisika, serta sertifikat profesi berkelanjutan. Secara umum, lulusan program Pascasarjana memiliki sertifikat kompetensi bahasa asing.

B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

1. IMPLEMENTASI PERKULIAHAN

Perkuliahan yang dilakukan di UIN RM Said Surakarta dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah diskusi, kerja lapangan, praktikum, magang, partisipasi dalam proyek riset, demonstrasi/peragaan, serta perkuliahan. Berikut adalah tanggapan responden terkait implementasi di masing-masing bidang tersebut.

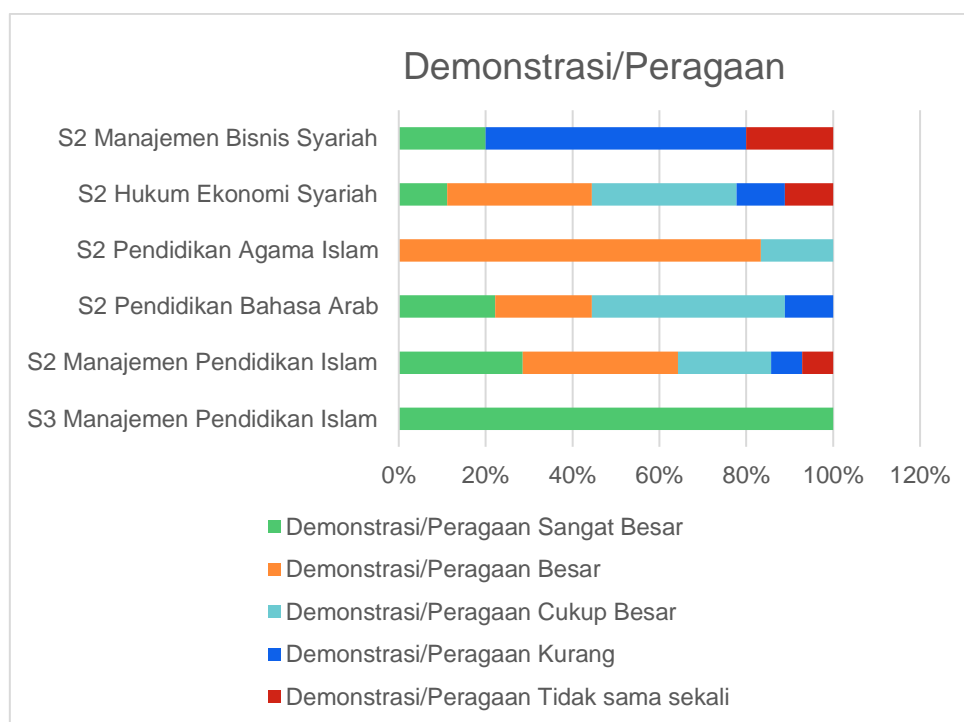
Gambar 7. 7 Implementasi perkuliahan



Sumber: Data diolah (2022)

Implementasi perkuliahan yang pertama adalah dalam bentuk proses perkuliahan itu sendiri. Dari hasil olah data diketahui bahwa responden program S2 MPI semuanya menganggap perkuliahan sudah diimplementasikan dengan sangat besar. Lulusan program S2 PAI dan S2 MPI juga cukup besar presentase perkuliahannya. Sedangkan untuk lulusan program S2 MBS, S2 HES, dan S2 PBA merasa cukup dengan implementasi perkuliahan.

Gambar 7. 8 Implementasi demonstrasi/peragaan



Sumber: Data diolah (2022)

Selanjutnya akan dibahas terkait implementasi demonstrasi/peragaan di program Pascasarjana. Dari gambar diatas terlihat responden S3 MPI menganggap praktik demonstrasi/peragaan sangat besar implementasinya. Selain itu, untuk lulusan program S2 HES, S2 PAI, S2 PBA, dan S2 MPI merasakan implementasi yang besar untuk demonstrasi/peragaan. Sedangkan untuk responden prodi MBS mayoritas masih merasa kurang terkait implementasi demonstrasi/peragaan dalam perkuliahan.

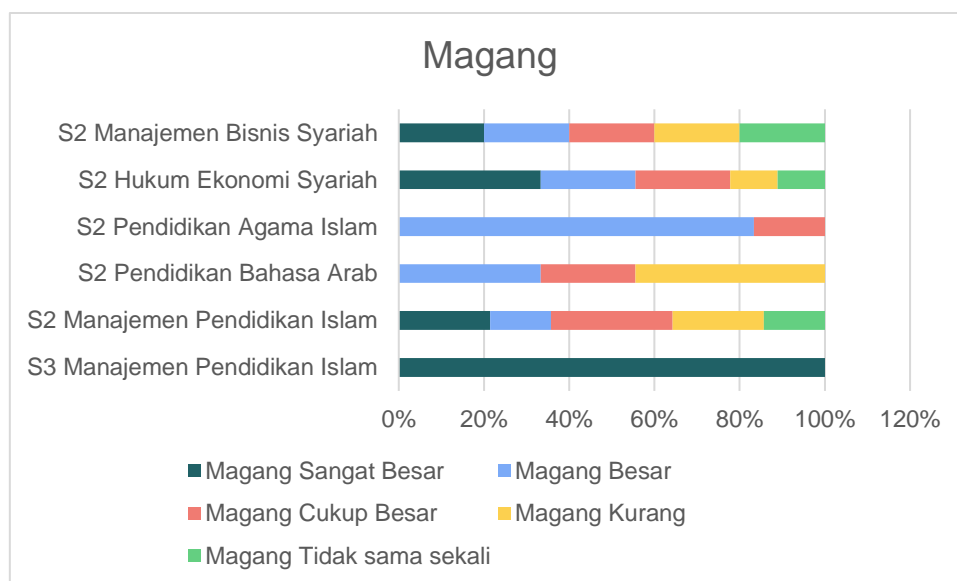
Gambar 7. 9 Implementasi partisipasi dalam proyek riset



Sumber: Data diolah (2022)

Dalam gambar dapat dilihat hasil terkait partisipasi dalam proyek riset. Responden S3 MPI merasakan implementasi yang sangat besar untuk dilibatkan dalam proyek riset. S2 PAI juga merasakan keterlibatan yang besar dalam proyek riset selama berkuliah di program Pascasarjana. Responden program S2 MBS dan S2 PBA masih lebih kecil keterlibatannya dalam proyek riset apabila dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan untuk program S2 HES dan S2 MPI besar partisipasinya namun masih rendah apabila dibandingkan dengan S3 MPI dan S2 PAI.

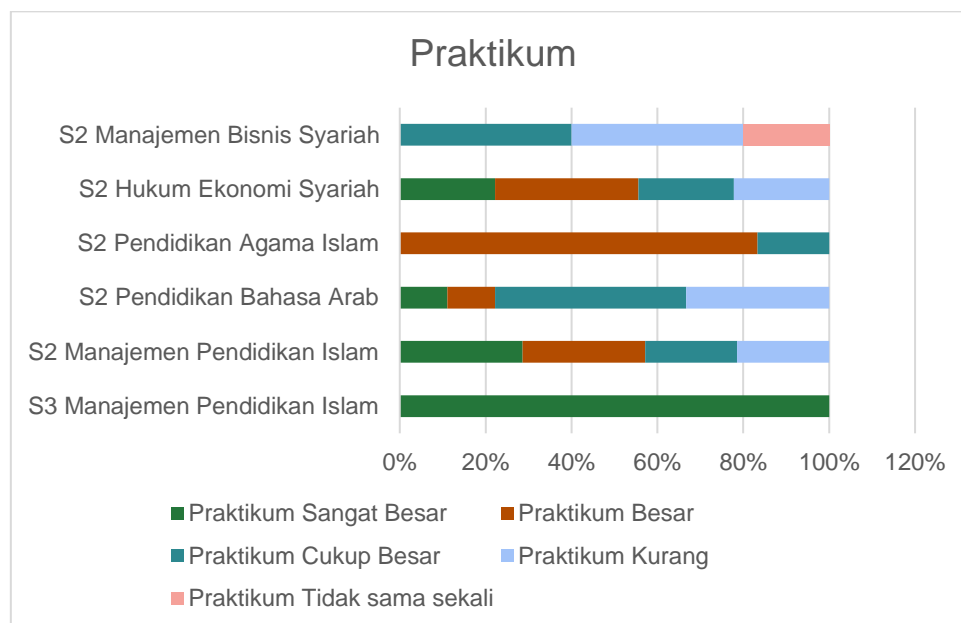
Gambar 7. 10 Implementasi magang



Sumber: Data diolah (2022)

Implementasi magang dirasa sangat besar untuk lulusan program S3 MPI. S2 PAI dan S2 HES juga lebih banyak yang merasakan implementasi yang besar dalam hal magang. Program S2 MPI lebih banyak yang merasa cukup. Program S2 MBS cukup merata dalam pendapat terkait magang, dikarenakan persentase yang memilih “sangat besar”, “besar”, “cukup besar”, “kurang”, dan “tidak sama sekali” adalah sama. Sedangkan untuk program S2 PBA persentase responden yang menjawab “kurang” masih mendominasi dengan skor 44%.

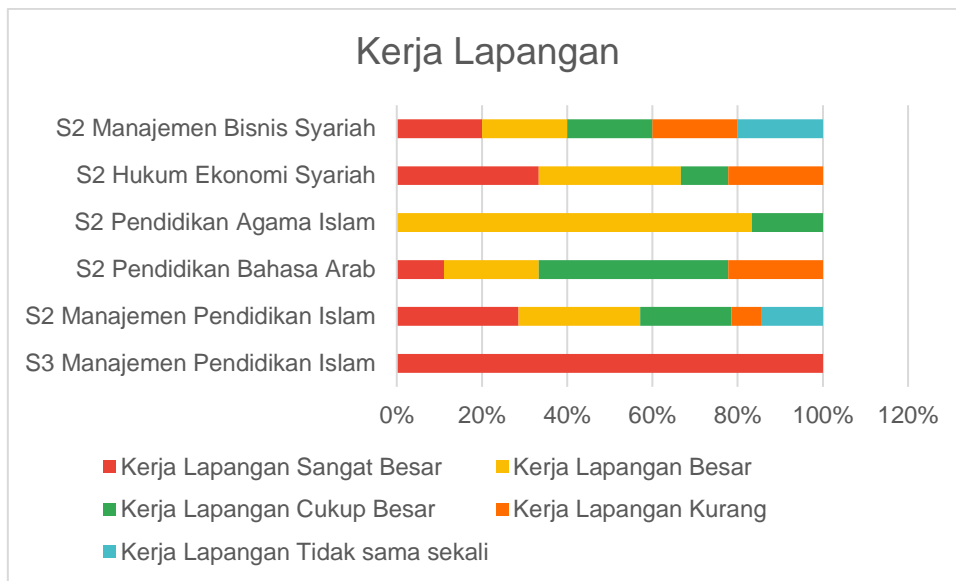
Gambar 7. 11 Implementasi praktikum



Sumber: Data diolah (2022)

100% Responden program S3 MPI menjawab implementasi praktikum sangat besar. Mayoritas lulusan program S2 PAI juga menganggap praktikum telah diimplementasikan dengan jumlah yang besar. Presentase yang cukup besar terlihat untuk responden yang merasa masih kurang dan bahkan tidak ada implementasi praktikum adalah responden dari program S2 MBS. Sedangkan program yang lain dirasa cukup dalam mengimplementasikan praktikum.

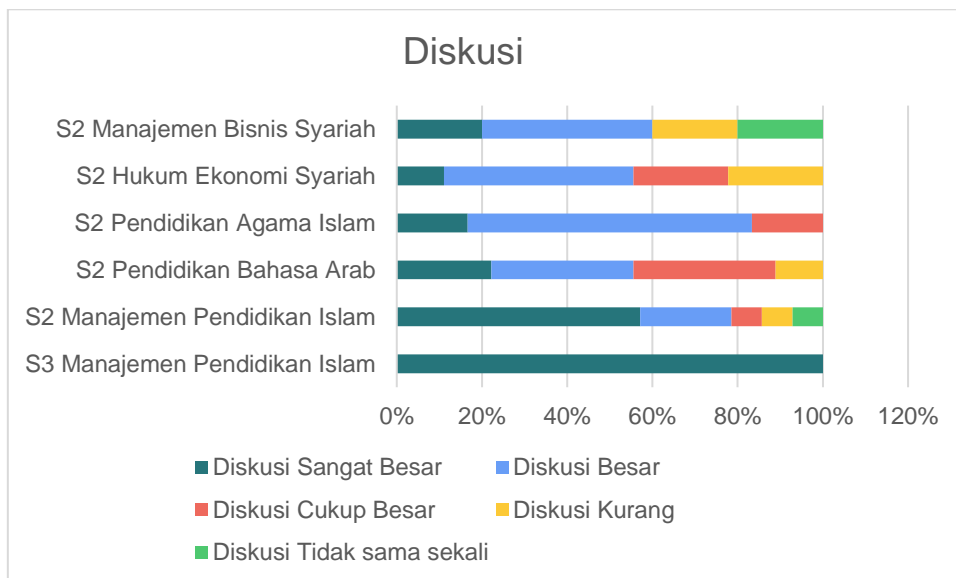
Gambar 7. 12 Implementasi kerja lapangan



Sumber: Data diolah (2022)

Mayoritas responden S3 MPI dan S2 PAI merasa kerja lapangan telah diimplementasikan dengan tingkat yang besar. Tingkat implementasi kerja lapangan yang masih dirasa kurang adalah yang dirasakan oleh responden S2 MBS. Responden program yang lain cukup merata dalam menanggapi implementasi kerja lapangan.

Gambar 7. 13 Implementasi diskusi



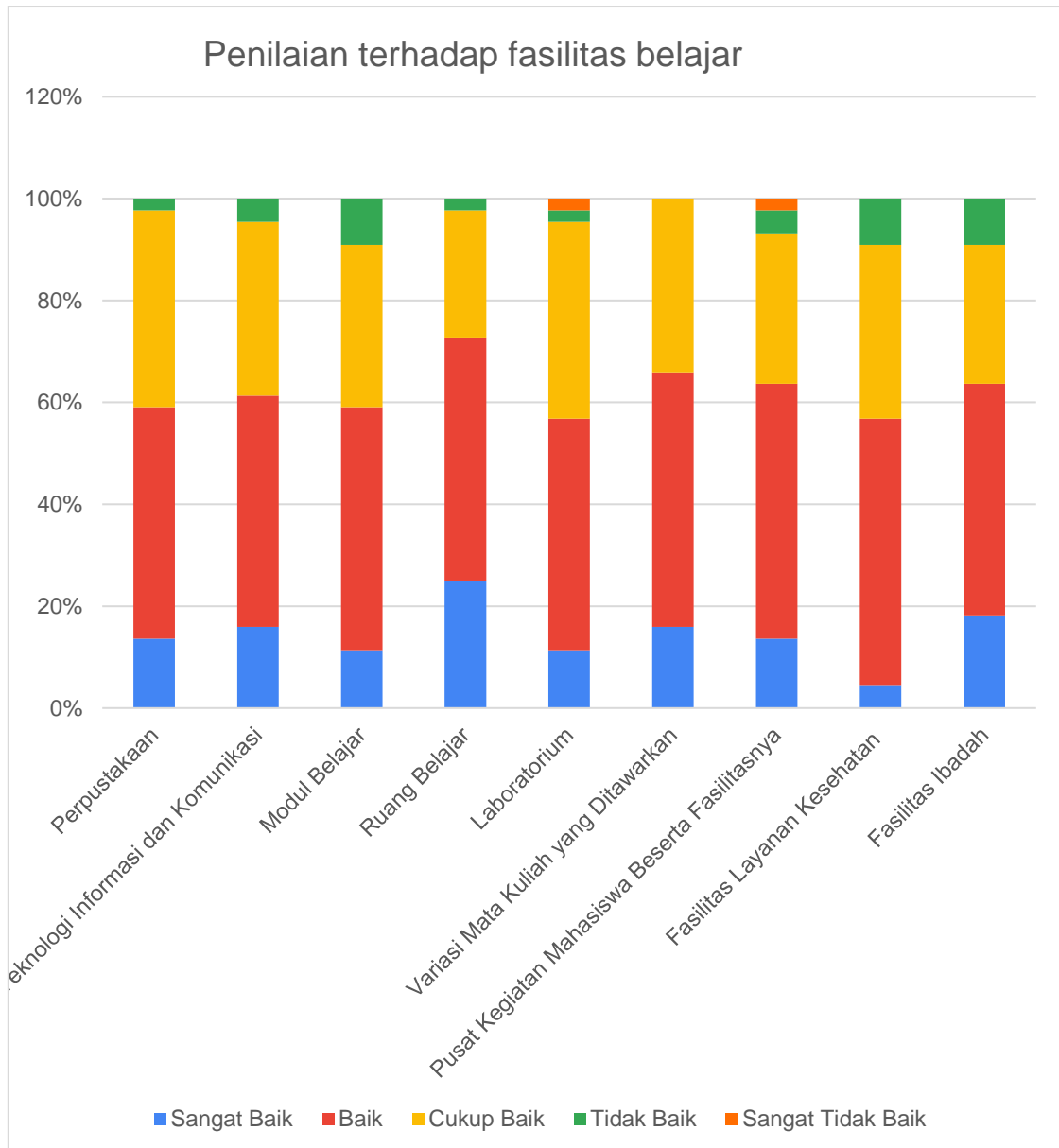
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa hampir semua responden program Pascasarjana menganggap implementasi diskusi adalah besar. Hanya saja untuk program S2 MBS tingkat implementasi diskusi masih perlu ditingkatkan karena persentase yang menjawab tidak ada implementasinya adalah sekitar 20%.

2. PENILAIAN TERHADAP FASILITAS BELAJAR

Selanjutnya akan dilihat bagaimana lulusan program Pascasarjana melihat fasilitas belajar yang ditawarkan. Fasilitas yang dinilai adalah fasilitas perpustakaan, teknologi informasi dan komunikasi, modul belajar, ruang belajar, laboratorium, variasi mata kuliah yang ditawarkan, pusat kegiatan mahasiswa beserta fasilitasnya, fasilitas layanan kesehatan, fasilitas ibadah.

Gambar 7. 14 Penilaian terhadap fasilitas belajar



Sumber: Data diolah (2022)

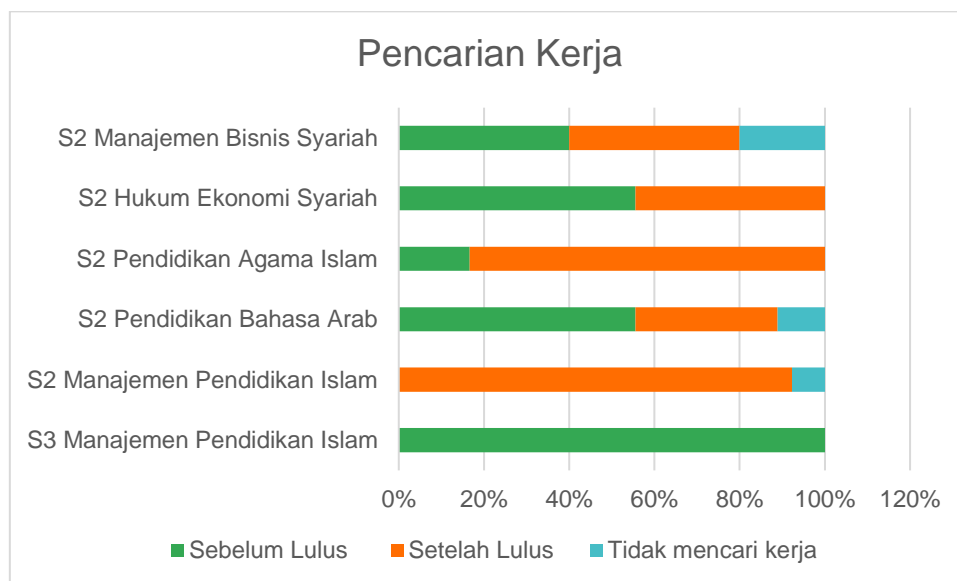
Dari data diatas mayoritas responden menjawab semua fasilitas yang ditawarkan sudah baik, yang paling tinggi persentasenya adalah ruang belajar. Fasilitas yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi pelayanannya adalah dari segi fasilitas modul belajar, fasilitas layanan kesehatan, dan fasilitas ibadah.

C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

1. PENCARIAN KERJA

Setelah lulus ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan oleh lulusan Pascasarjana, diantaranya adalah mencari kerja ataupun tidak mencari kerja dikarenakan beberapa alasan. Berikut adalah statistik kegiatan responden setelah lulus dari program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

Gambar 7. 15 Pencarian kerja



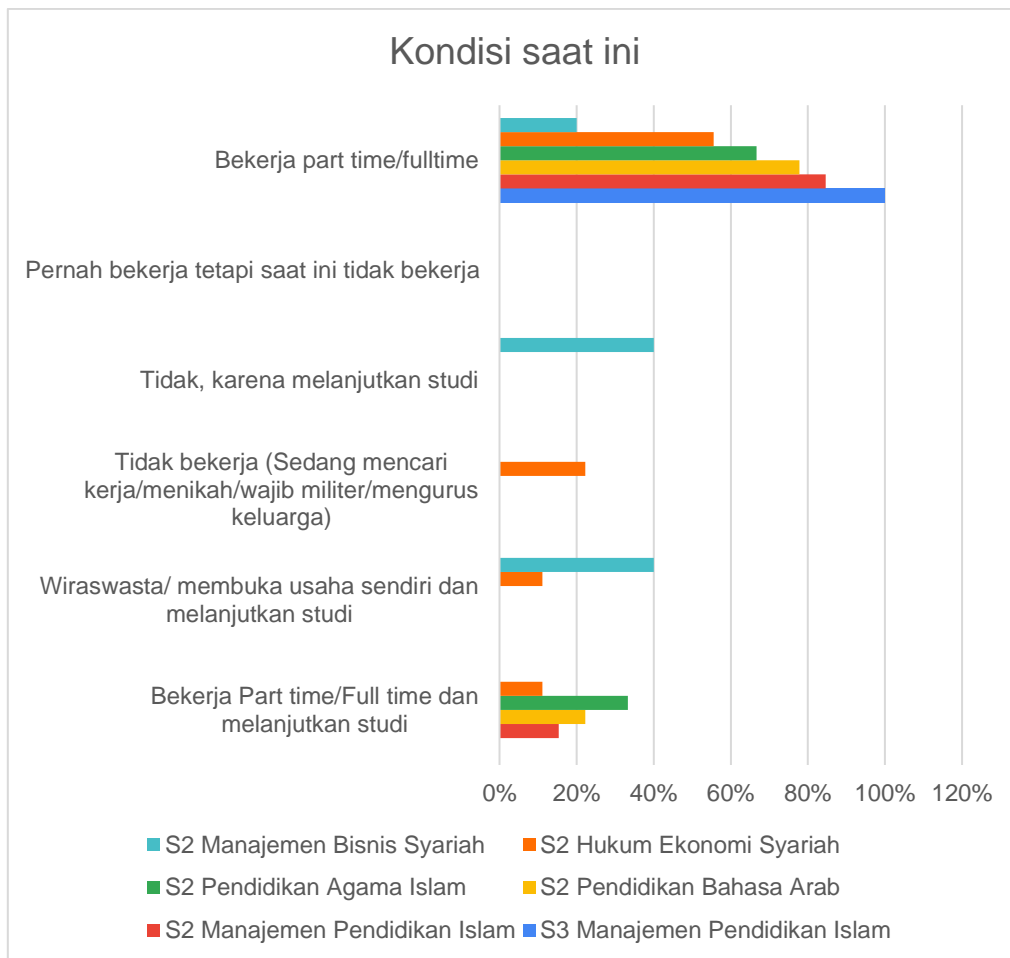
Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan responden program S3 MPI melakukan pencarian kerja sebelum lulus. Mayoritas untuk lulusan program S2 MPI dan S2 PAI mencari kerja setelah lulus. Sedangkan untuk program S2 PBA dan S2 HES mayoritas melakukan pencarian kerja sebelum lulus. lulusan program S2 MBS terbagi antara lulusan yang mencari kerja sebelum dan setelah lulus dengan persentase yang sama yaitu 40%, sisanya adalah responden yang tidak melakukan pencarian kerja.

2. KONDISI SAAT INI

Dilihat dari data diatas, saat ini ada responden yang mencari kerja sebelum lulus maupun setelah lulus. Selanjutnya akan dibahas bagaimana kondisi saat ini untuk responden masing-masing program studi yang ada di Pascasarjana.

Gambar 7. 16 Kondisi saat ini



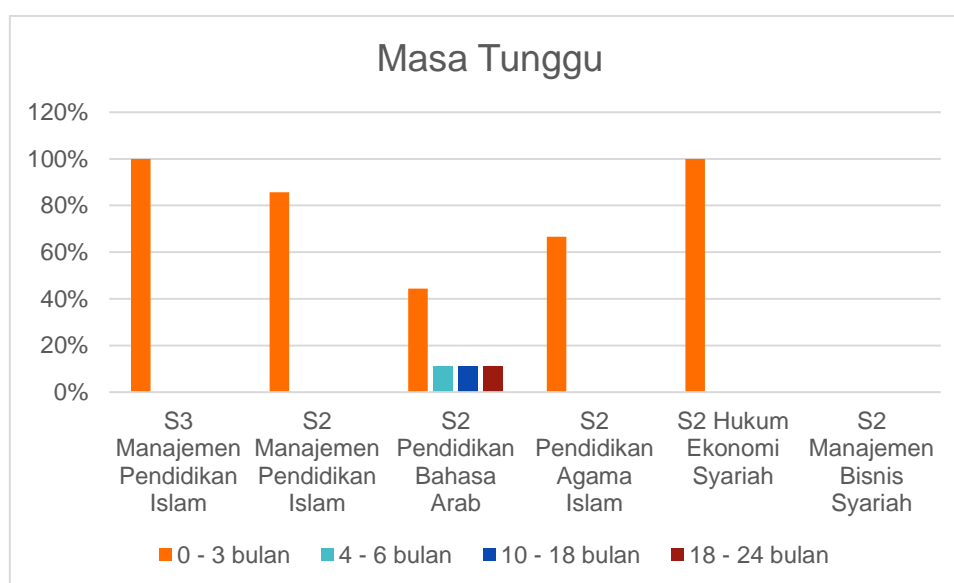
Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas didapatkan informasi bahwa responden program S3 MPI semuanya bekerja *parttime/fulltime*, mayoritas responden program Pascasarjana yang lain juga menunjukkan kondisi bekerja baik *parttime/fulltime*. Sebagian kecil yang lain ada yang bekerja sambil melanjutkan studi, ada yang berwiraswasta, ada pula yang saat ini tidak bekerja (bisa dikarenakan saat ini tengah melanjutkan studi, sedang mencari kerja, wajib militer, atau mengurus keluarga).

3. MASA TUNGGU

Masa tunggu merupakan berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi para lulusan setelah mendapatkan gelar akademis untuk mendapatkan pekerjaan. Berikut adalah gambaran waktu tunggu bagi lulusan program Pascasarjana untuk mendapatkan pekerjaan.

Gambar 7. 17 Masa tunggu



Sumber: Data diolah (2022)

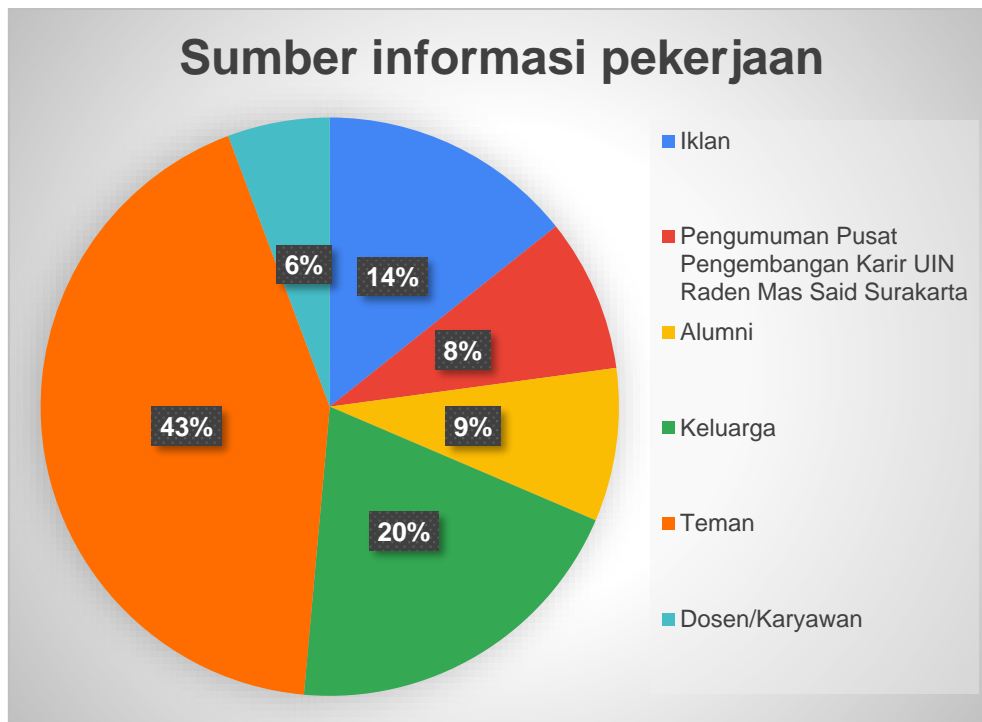
Seluruh responden dari program S3 MPI mempunyai masa tunggu dalam mencari kerja selama kurang dari 3 bulan. Mayoritas responden untuk semua program S2 (kecuali program S2 MBS) mempunyai masa tunggu kurang dari 3 bulan. Hasil yang agak berbeda didapatkan untuk program S2 PBA. Respondennya meskipun mayoritas mempunyai masa tunggu kurang dari 3 bulan, masih ada responden lainnya yang memiliki masa tunggu 4 hingga 6 bulan, 10 hingga 18 bulan, bahkan ada yang memiliki masa tunggu 18 hingga 24 bulan. Program studi S2 MBS tidak dapat dianalisis dikarenakan tidak ada yang melakukan pengisian terkait masa tunggu.

D. PEKERJAAN LULUSAN

1. INFORMASI PEKERJAAN

Informasi yang didapatkan alumni terkait pekerjaan didapatkan dari berbagai macam sumber, gambar dibawah ini menjelaskan terkait sumber informasi pekerjaan. Terlihat sebanyak 43% mendapatkan informasi pekerjaan dari teman, 20% dari keluarga, 14% dari iklan, 9% alumni, 8% informasi yang didapatkan dari Pusat Pengembangan Karir UIN RM Said Surakarta, dan sisanya 6% mendapatkan informasi dari dosen/karyawan. Dari data tersebut terlihat bahwa Unit Pusat Pengembangan Karir meskipun dari segi persentase masih kecil, tapi mempunyai kontribusi dalam memberikan informasi seputar pekerjaan terhadap lulusan program Pascasarjana.

Gambar 7. 18 Sumber informasi pekerjaan

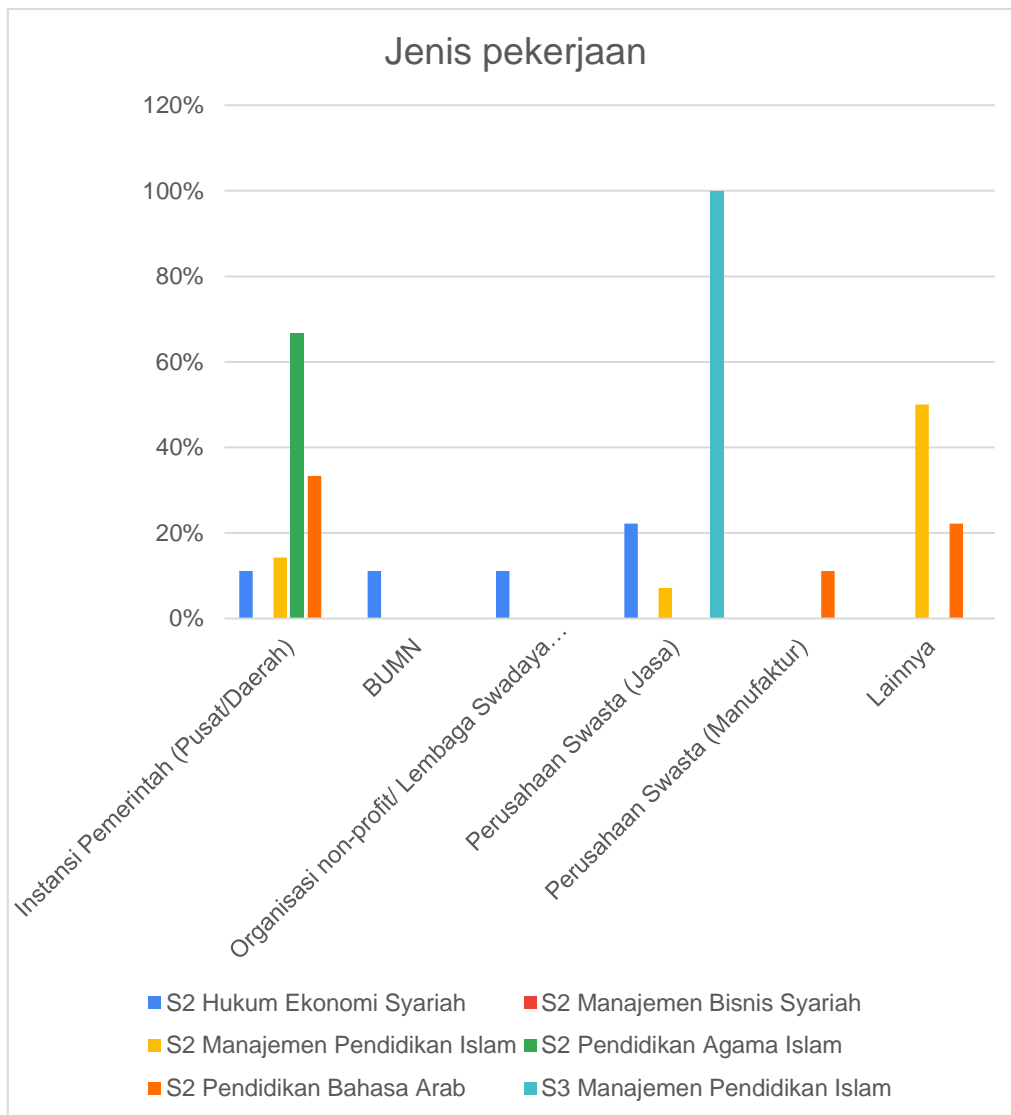


Sumber: Data diolah (2022)

2. JENIS PEKERJAAN

Jenis pekerjaan yang digeluti lulusan program Pascasarjana dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Saat ini semua responden program S3 MPI bekerja di sektor perusahaan jasa. Keseluruhan responden S2 PAI yang bekerja saat ini adalah lulusan yang bekerja di instansi pemerintah baik daerah maupun pusat. Lulusan program S2 HES cukup tersebar terkait jenis pekerjaannya, ada yang bekerja di instansi pemerintah, BUMN, organisasi non profit/LSM, dan perusahaan swasta di bidang jasa. Lulusan S2 PBA ada yang bekerja di instansi pemerintah, perusahaan swasta di bidang manufaktur, dan ada pula yang bekerja di sektor lainnya. Sektor lainnya yang dimaksud disini adalah lulusan yang bekerja di sektor pendidikan, seperti mengajar di lembaga informal dan pondok pesantren. Lulusan S2 MPI ada yang bekerja di instansi pemerintah, perusahaan swasta di bidang jasa, dan bidang lainnya. Bidang lainnya apabila dicermati, kebanyakan lulusan S2 MPI bekerja di sektor pendidikan. Sedangkan untuk program S2 MBS tidak bisa dianalisis karena tidak ada yang melakukan pengisian terkait jenis pekerjaan.

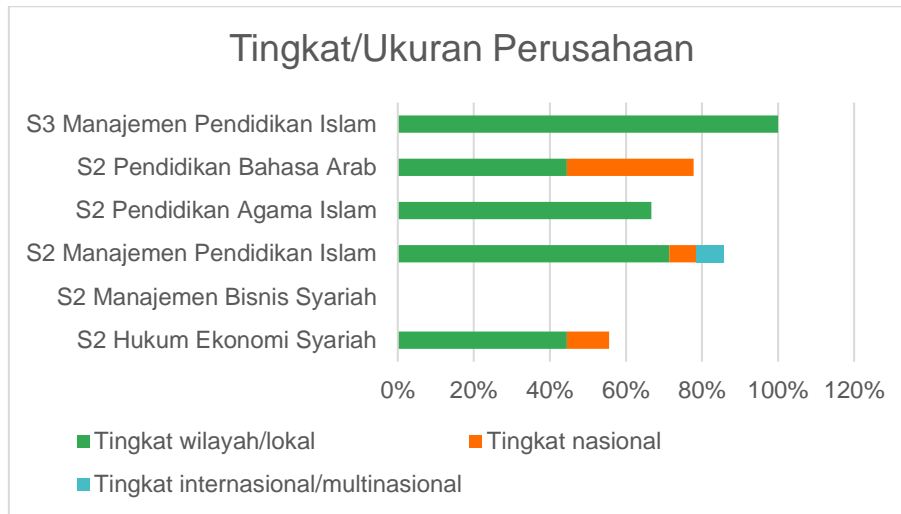
Gambar 7. 19 Jenis pekerjaan



Sumber: Data diolah (2022)

3. TINGKAT/UKURAN PERUSAHAAN

Gambar 7. 20 Tingkat/ukuran perusahaan

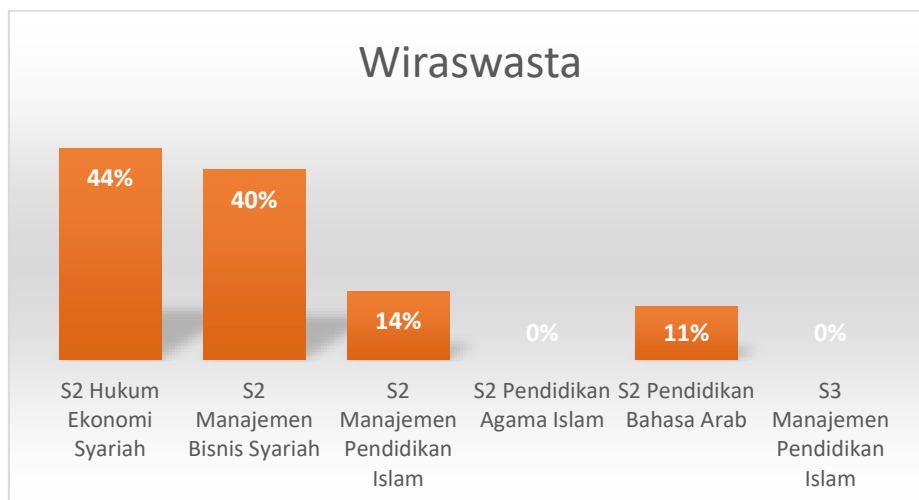


Sumber: Data diolah (2022)

Mayoritas responden program Pascasarjana di semua program studi masih bekerja di tingkat wilayah/lokal. Beberapa lulusan dari program S2 PBA, S2 MPI, dan S2 HES bekerja di perusahaan/lembaga/instansi di wilayah nasional. Lulusan S2 MPI bahkan juga ada yang bekerja di tingkat internasional/multinasional. Mayoritas responden memiliki penghasilan diantara Rp. 2.000.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00. Tentu saja untuk responden yang bekerja di tingkat nasional dan internasional memiliki penghasilan yang lebih besar, yaitu dikisaran diatas Rp. 10.000.000,00.

E. WIRASWASTA

Gambar 7. 21 Wiraswasta



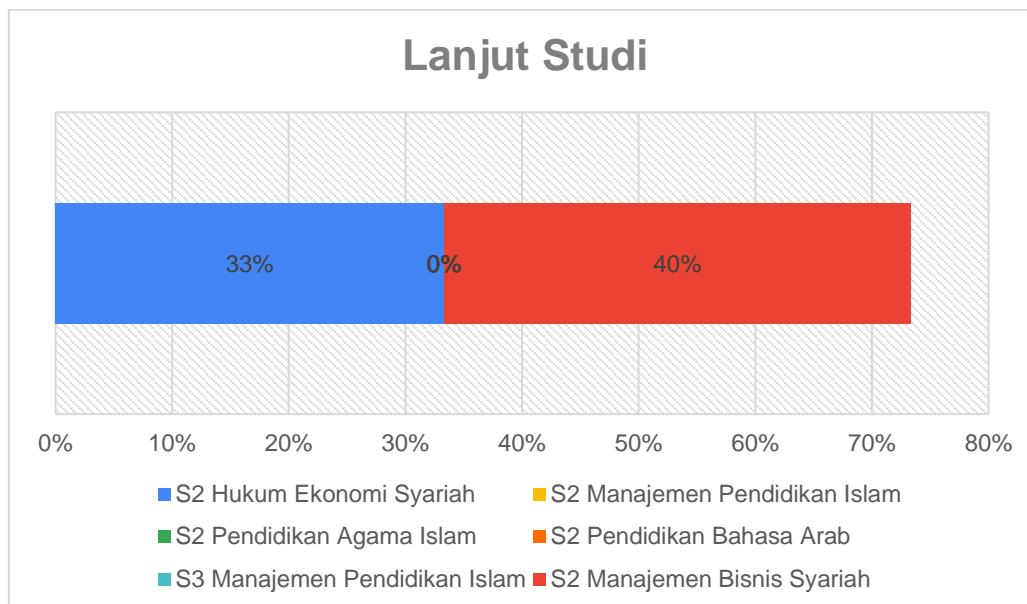
Sumber: Data diolah (2022)

Sebanyak 44% lulusan S2 HES mempunyai usaha sendiri. 40% dari lulusan S2 MBS melakukan wiraswasta. 14% Dari responden program S2 MPI dan 11% responden S2 PBA juga memiliki usahanya sendiri. Sedangkan untuk lulusan S2 PAI dan S3 MPI tidak ada yang melakukan wiraswasta. Responden yang telah memiliki usaha sendiri sebanyak 78% telah memiliki perizinan.

F. LANJUT STUDI

Gambar dibawah ini menunjukkan apakah lulusan program Pascasarjana melanjutkan studi. Terlihat bahwa sekitar 40% responden S2 MBS melanjutkan studi, dan 33% responden S2 HES juga melanjutkan studinya. Sedangkan untuk lulusan program studi yang lain belum ada yang melanjutkan studinya.

Gambar 7. 22 Lanjut studi



Sumber: Data diolah (2022)

G. RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN

Gambar 7. 23 Relevansi pekerjaan dengan pendidikan



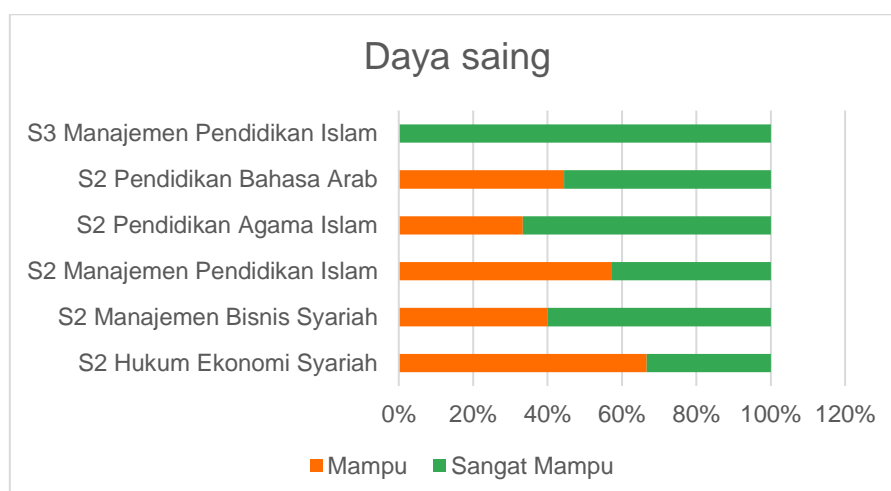
Sumber: Data diolah (2022)

Mayoritas responden beranggapan bahwa pekerjaan saat ini sudah erat kaitannya dengan pendidikan yang pernah ditempuh. Hanya sebagian kecil dari responden S2 MPI yang merasa pekerjaannya kurang erat kaitannya dengan pendidikan yang telah ditempuh di program Pascasarjana UIN RM Said Surakarta.

H. KOMPETENSI DAN DAYA SAING

1. DAYA SAING

Gambar 7. 24 Daya saing



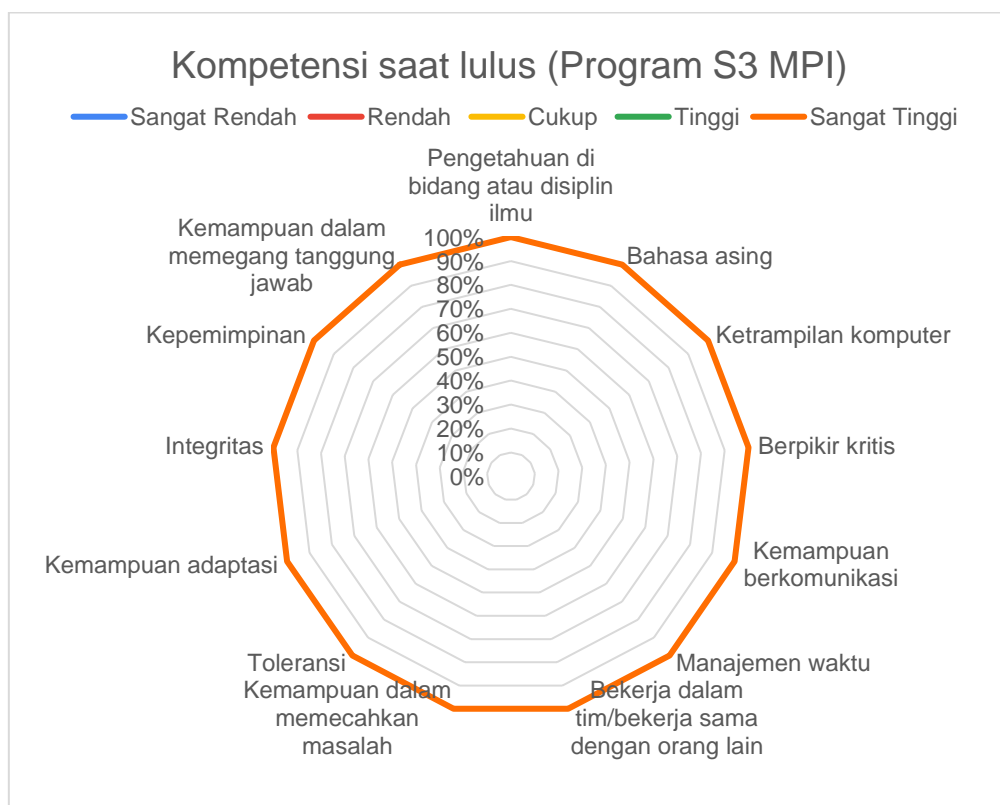
Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan S3 MPI merasa sangat mampu untuk bersaing dengan lulusan dari Perguruan Tinggi lain. Demikian juga dengan mayoritas lulusan S2 PBA, S2 PAI, dan S2 MBS. Lulusan S2 MPI dan S2 HES persentase yang merasa mampu lebih besar apabila dibandingkan dengan yang memilih sangat mampu. Namun hal ini sudah cukup bagus dikarenakan lulusan program Pascasarjana UIN RM Said Surakarta semuanya merasa mampu bersaing apabila dibandingkan dengan lulusan Universitas yang lain.

2. KOMPETENSI SAAT LULUS

Berikut akan dibahas terkait kompetensi lulusan pada waktu lulus. kompetensi yang diukur adalah dalam hal pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu, bahasa asing, ketrampilan komputer, berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu, bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain, kemampuan dalam memecahkan masalah, toleransi, kemampuan adaptasi, integritas, kepemimpinan, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab. Hasil olah data ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

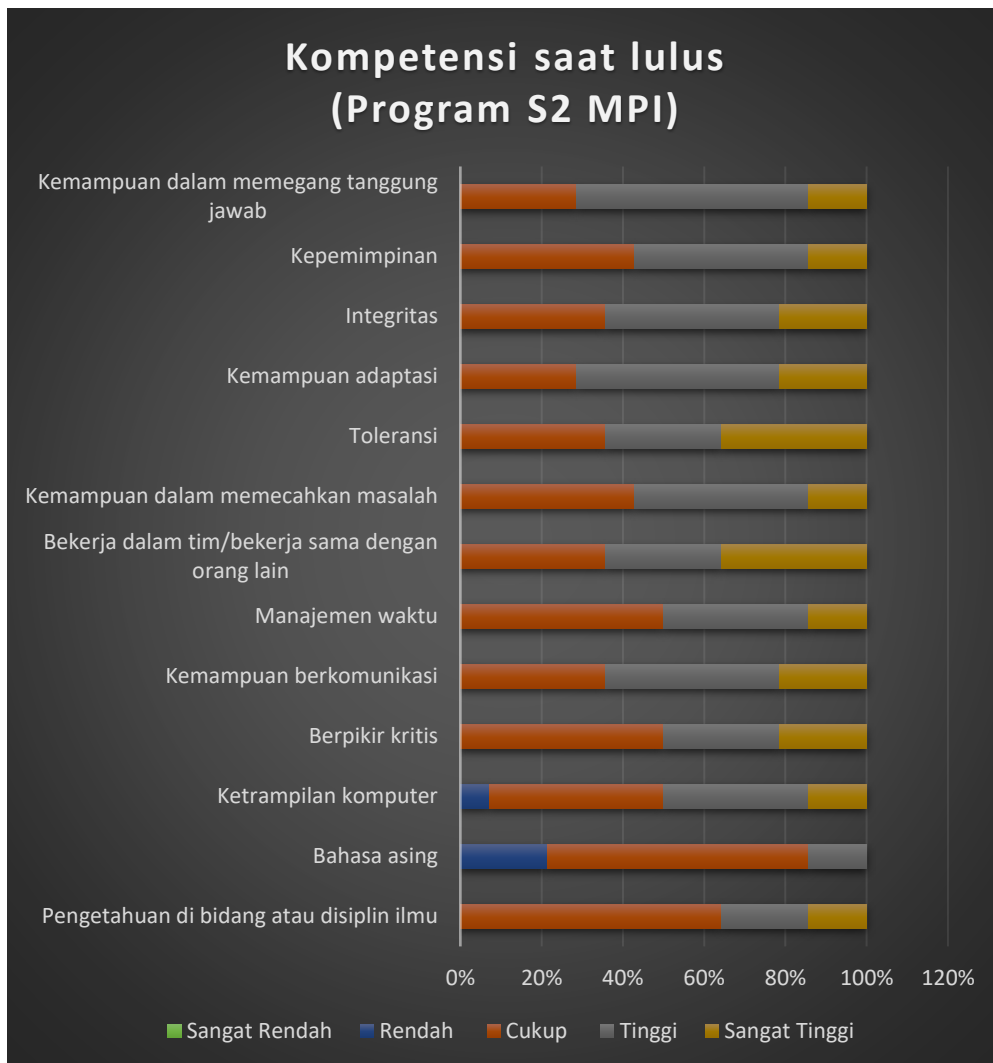
Gambar 7. 25 Kompetensi saat lulus (S3 MPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Program S3 MPI menunjukkan bahwa keseluruhan responden merasa kompetensi yang dimiliki ketika lulus sangat tinggi. Hal ini dapat dikarenakan semakin tinggi pendidikan yang diambil akan semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki.

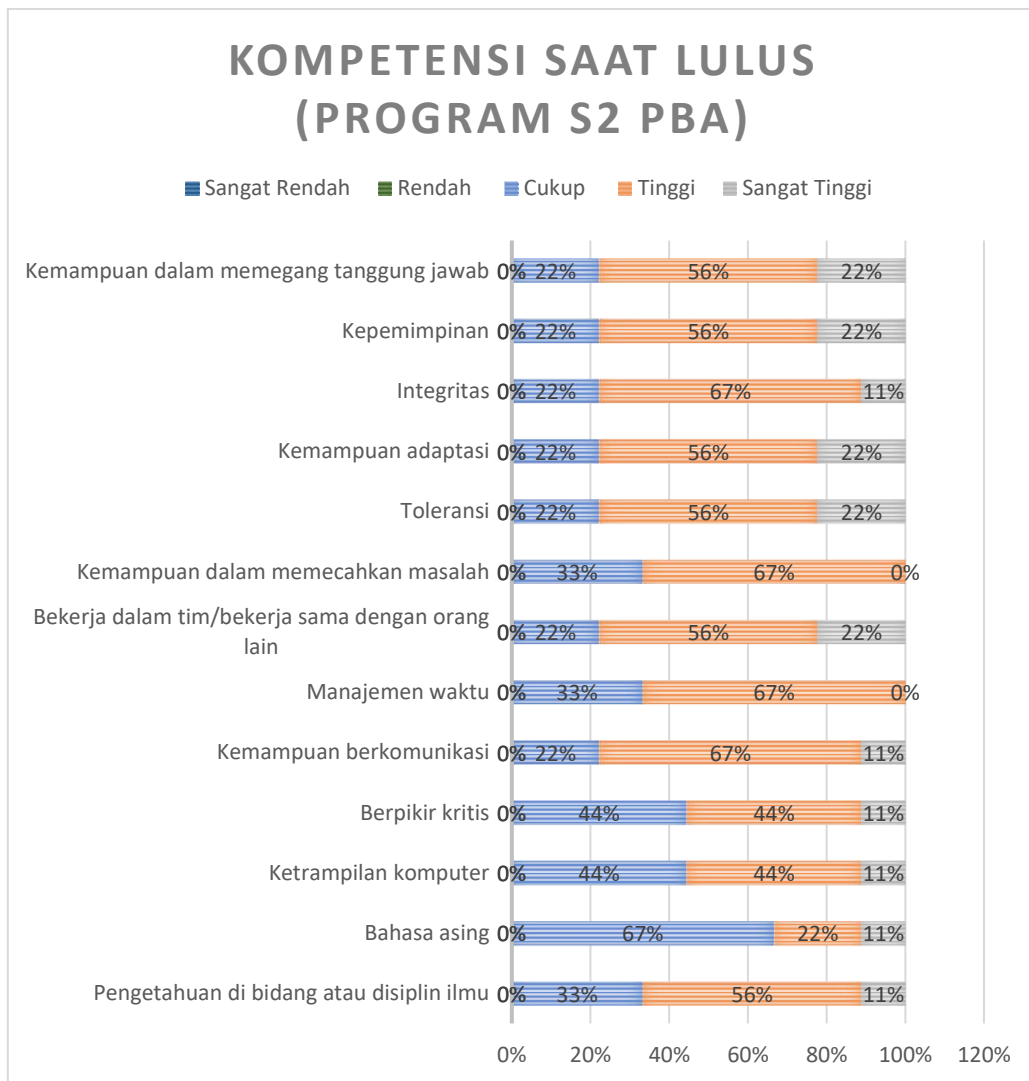
Gambar 7. 26 Kompetensi saat lulus (S2 MPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Hasil survei untuk program S2 MPI menunjukkan bahwa kompetensi yang dirasa sangat tinggi untuk sebagian besar responden adalah kompetensi toleransi dan bekerja dalam tim. Sedangkan kompetensi yang dirasa rendah adalah dalam hal kompetensi bahasa asing.

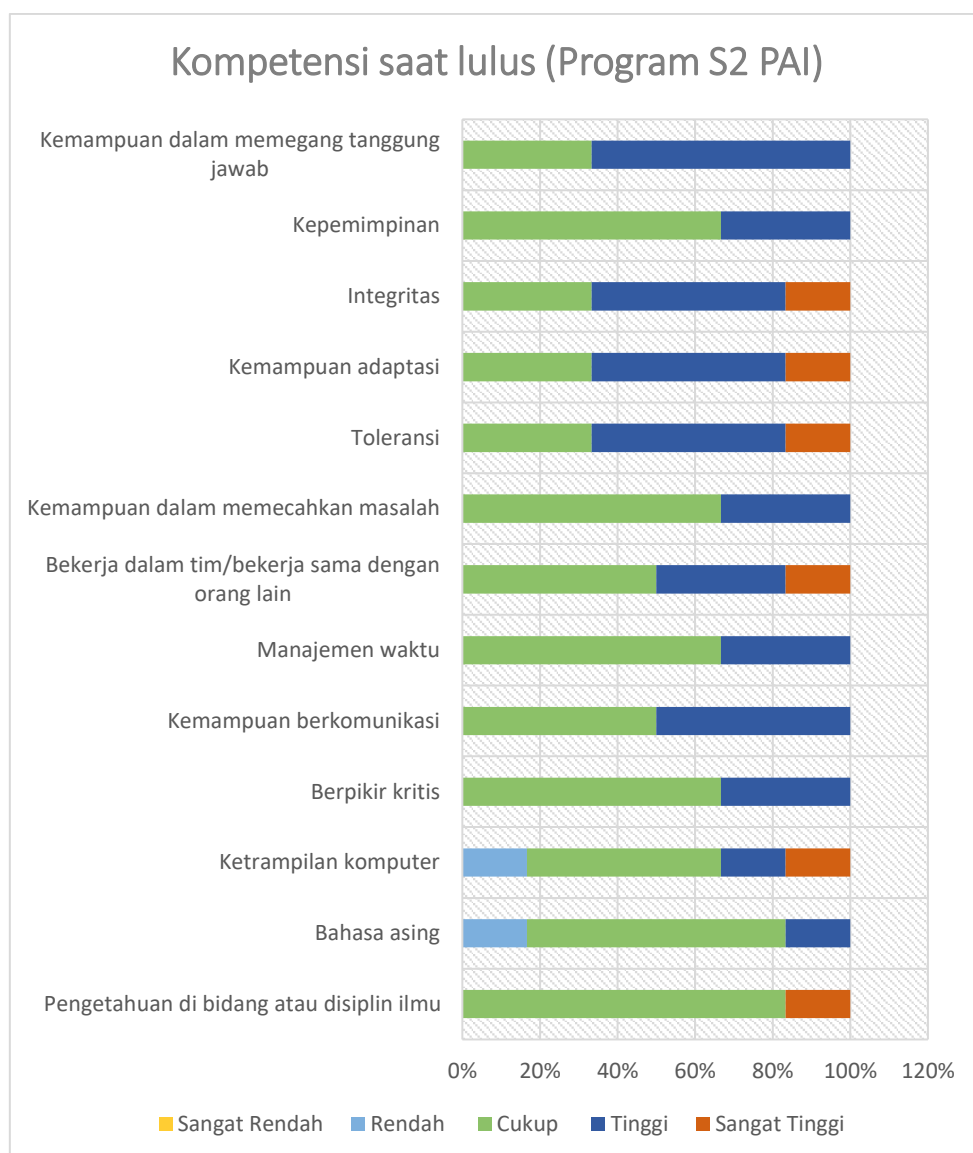
Gambar 7. 27 Kompetensi saat lulus (S2 PBA)



Sumber: Data diolah (2022)

Program S2 PBA, lulusannya merasa memiliki kompetensi yang sangat tinggi dalam hal kemampuan dalam memegang tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan adaptasi, toleransi, dan bekerja dalam tim. Sedangkan kompetensi yang nilainya dirasa kurang dibandingkan dengan kompetensi yang lain adalah dalam hal kompetensi bahasa asing, berpikir kritis, dan kemampuan komputer.

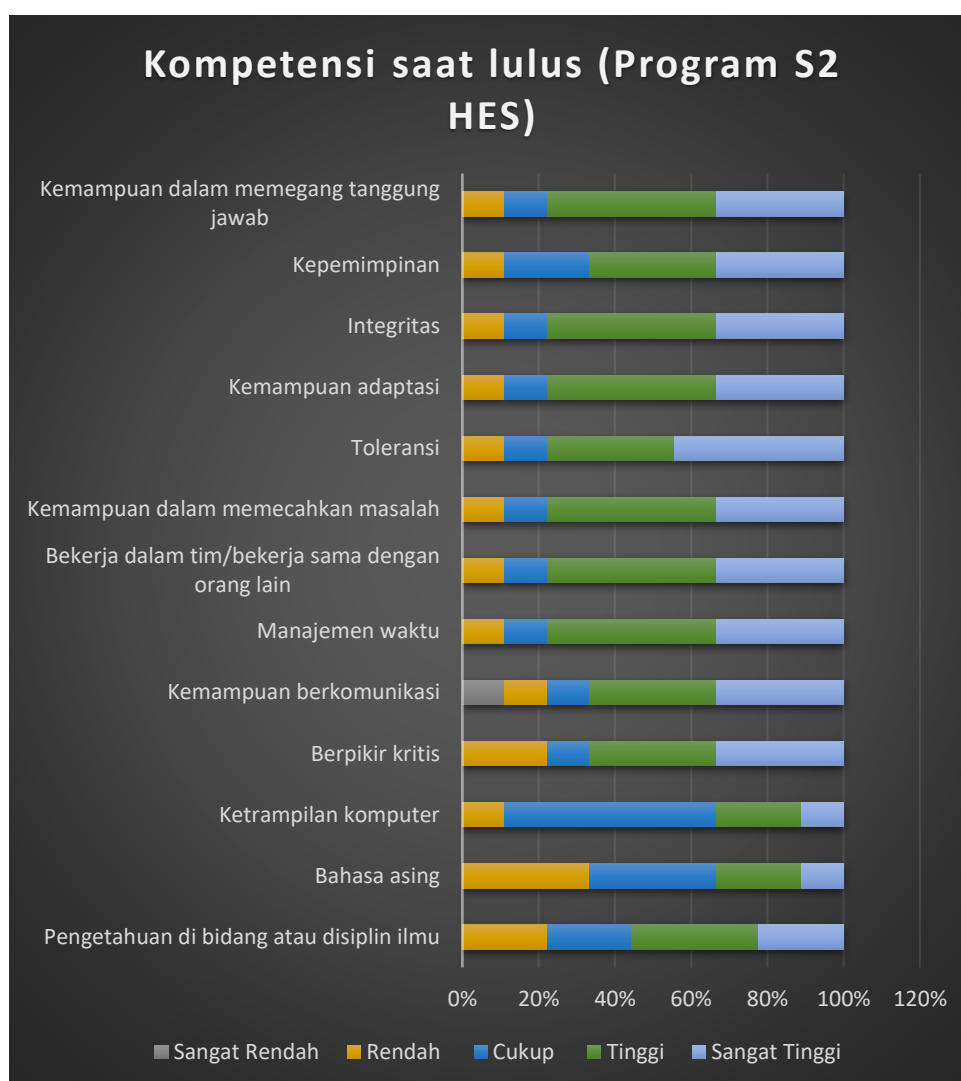
Gambar 7. 28 Kompetensi saat lulus (S2 PAI)



Sumber: Data diolah (2022)

Kompetensi yang dimiliki lulusan program S2 PAI cukup tinggi persentasenya untuk kemampuan integritas, adaptasi, dan toleransi. Sedangkan kompetensi yang lebih rendah dibandingkan yang lain adalah dalam hal kemampuan bahasa asing dan keterampilan komputer.

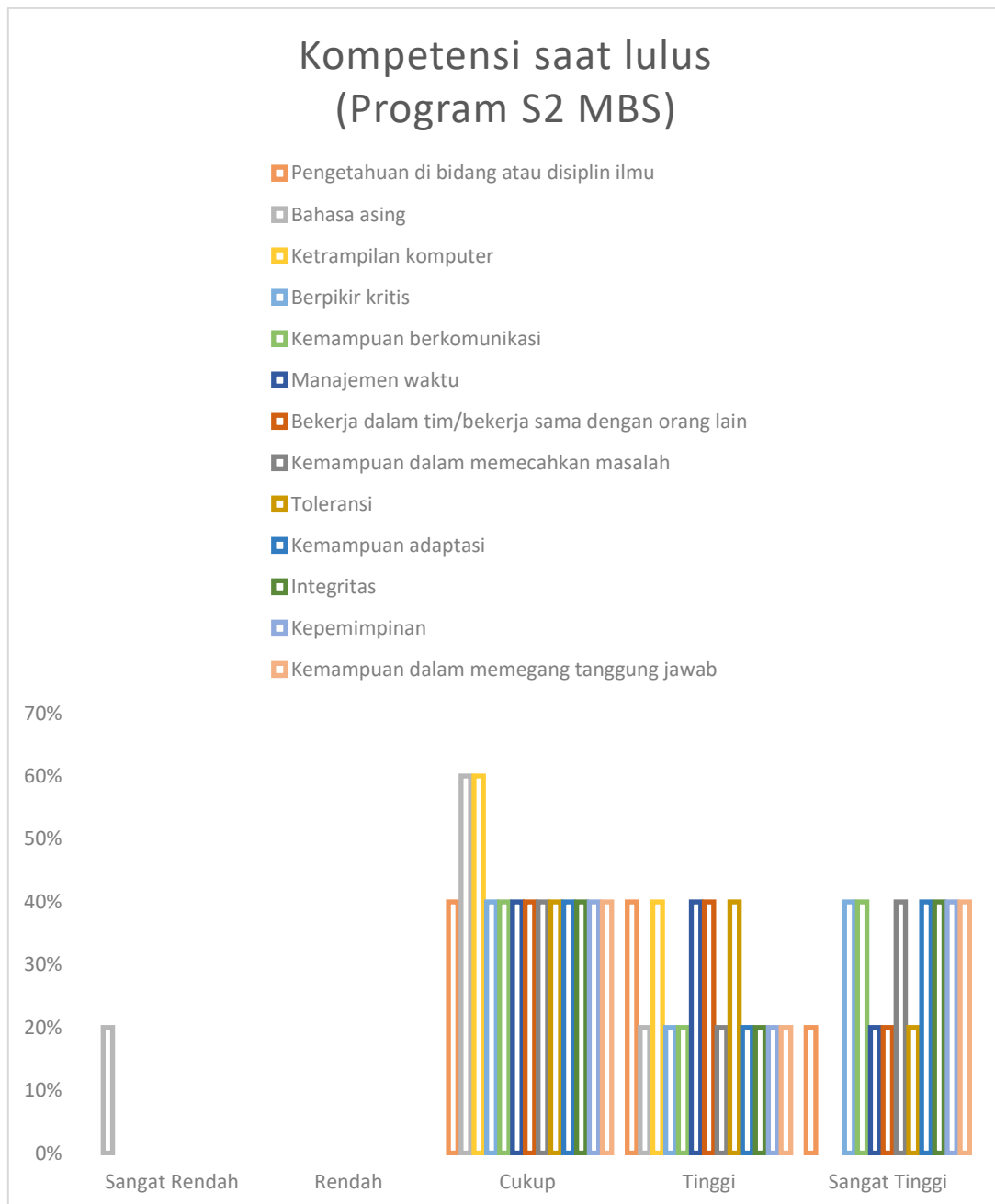
Gambar 7. 29 Kompetensi saat lulus (S2 HES)



Sumber: Data diolah (2022)

Responden program S2 HES menganggap kompetensi dalam hal toleransi adalah kompetensi yang sangat tinggi pada saat responden lulus. Semua kompetensi yang disurvei memiliki pilihan rendah yang dipilih oleh responden, hanya saja apabila dilihat persentasenya, maka kompetensi bahasa asing adalah kompetensi rendah yang paling banyak dipilih responden S2 HES.

Gambar 7. 30 Kompetensi saat lulus (S2 MBS)



Sumber: Data diolah (2022)

Responden program S2 MBS melihat kompetensi bahasa asing sebagai kompetensi dengan tingkat penguasaan paling rendah. Sedangkan untuk penguasaan kompetensi yang sangat tinggi adalah dalam hal berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan adaptasi, integritas, kepemimpinan, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab.

4. KOMPETENSI YANG DIPERLUKAN DALAM PEKERJAAN

Komponen yang diukur dalam kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan adalah sama dengan komponen kompetensi saat lulus. Dengan demikian terdapat tiga belas kompetensi yang dijadikan ukuran dalam bagian ini.

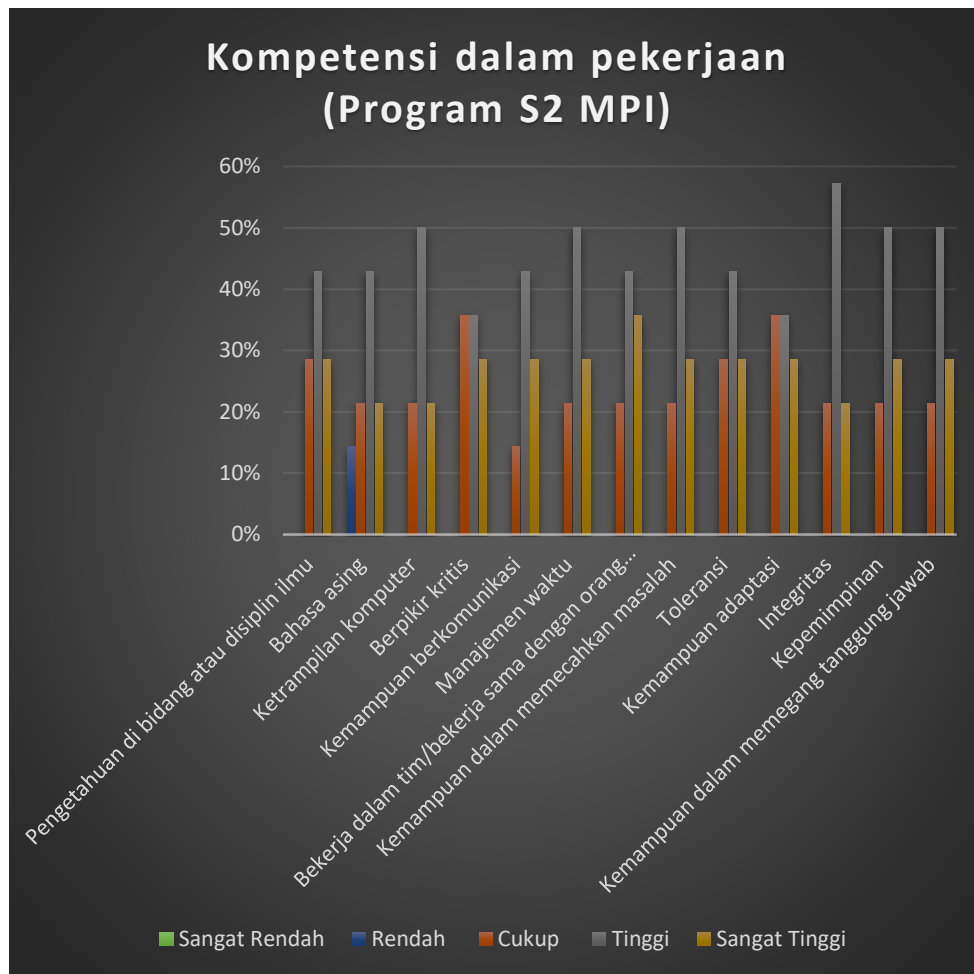
Gambar 7. 31 Kompetensi dalam pekerjaan (S3 MPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan kompetensi yang dibutuhkan pekerjaan untuk lulusan program S3 MPI. Semua responden memiliki kompetensi yang sangat tinggi untuk semua jenis kemampuan. Dengan demikian tidak ada responden yang merasa kompetensinya rendah di semua bidang yang diukur.

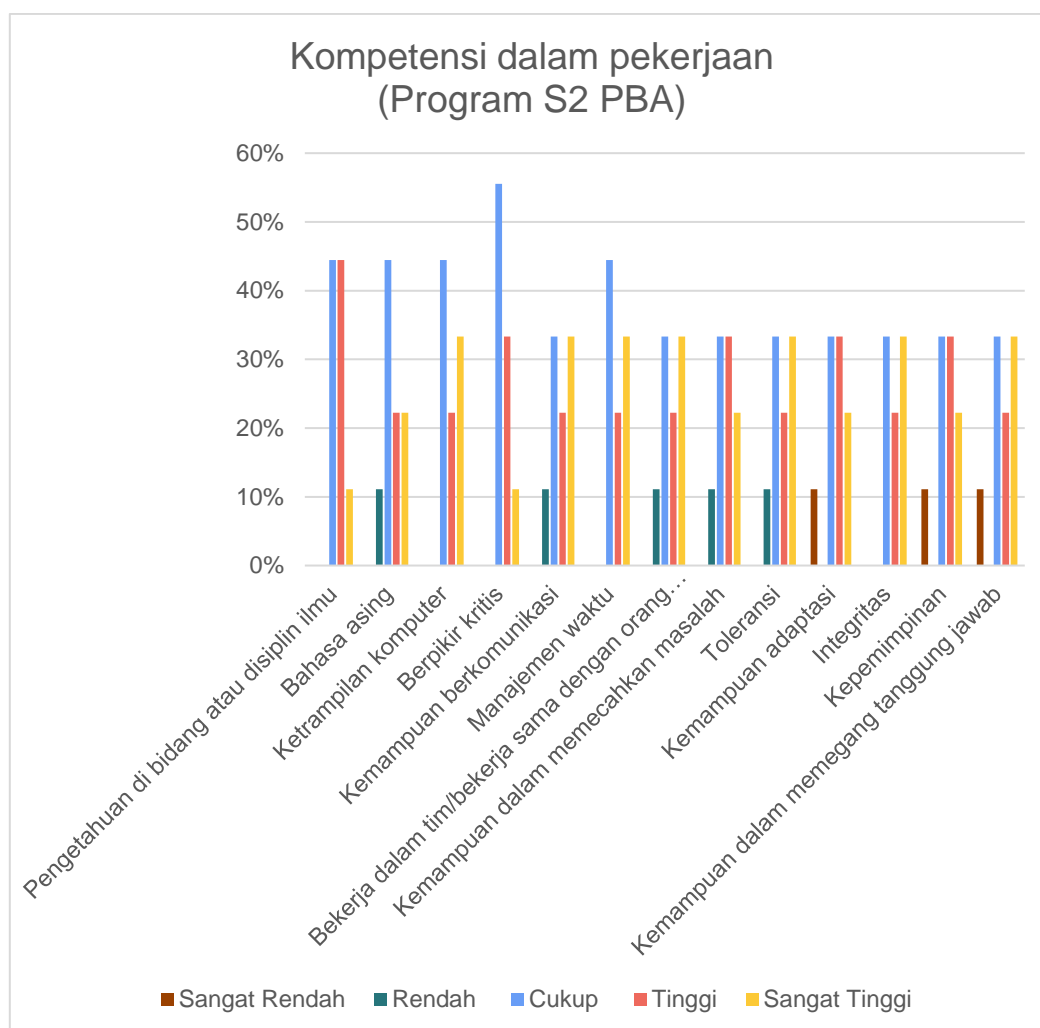
Gambar 7. 32 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 MPI)



Sumber: Data diolah (2022)

Responden program S2 MPI menilai bahwa kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan adalah kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi bekerja dalam tim. Sedangkan kompetensi yang dirasa tidak begitu diperlukan dalam pekerjaan adalah kompetensi bahasa asing.

Gambar 7. 33 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 PBA)



Sumber: Data diolah (2022)

Lulusan program S2 PBA melihat bahwa semua kompetensi diatas adalah kompetensi yang kebutuhannya sangat tinggi dalam pekerjaan. Kompetensi yang dirasa memiliki kebutuhan yang rendah dalam pekerjaan adalah kompetensi dalam hal kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab.

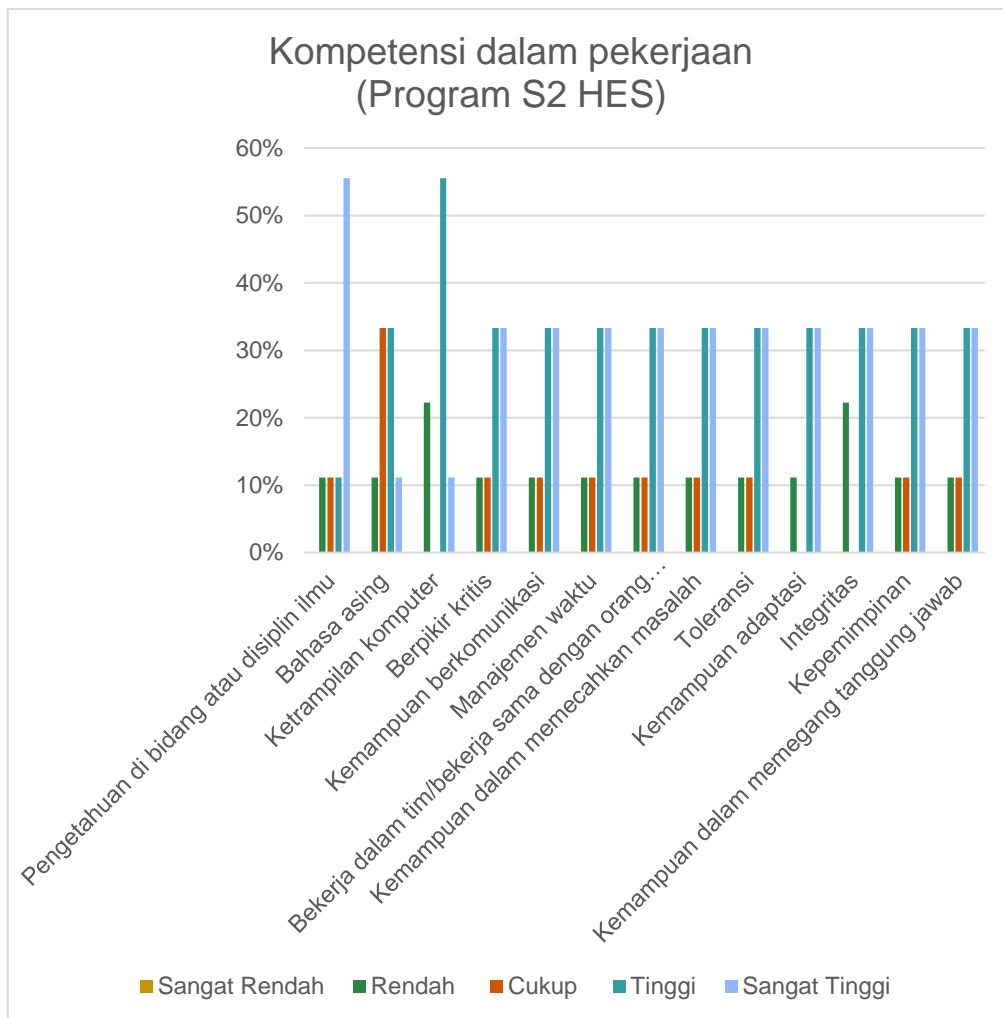
Gambar 7. 34 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 PAI)



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan bagaimana lulusan program S2 PAI melihat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Responden S2 PAI menilai hampir semua kompetensi diatas adalah kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pekerjaan, kecuali untuk kompetensi bahasa asing dan ketrampilan komputer. Responden melihat kedua kompetensi tersebut adalah kompetensi dengan kebutuhan yang rendah dalam pekerjaannya.

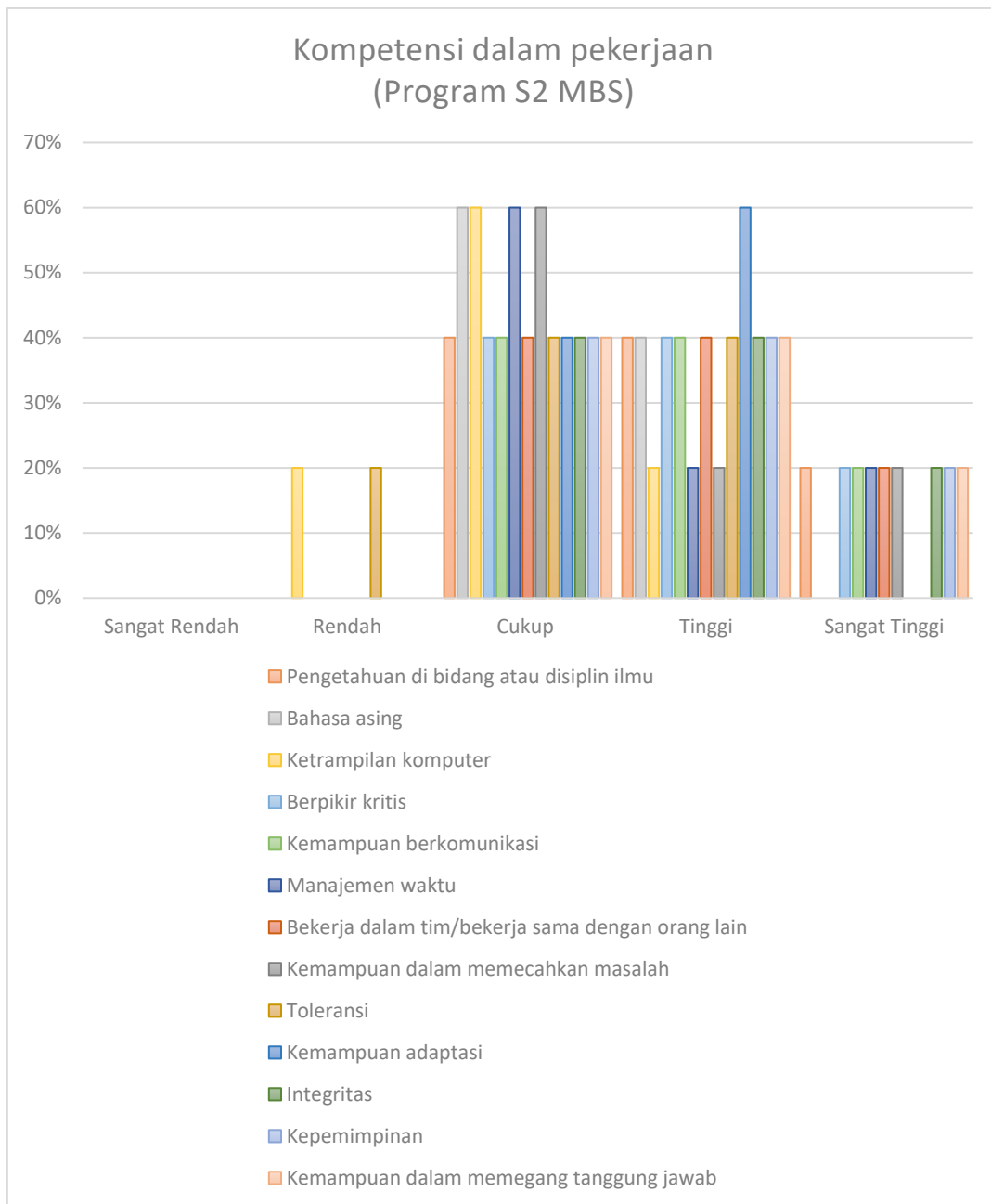
Gambar 7. 35 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 HES)



Sumber: Data diolah (2022)

Program S2 HES, untuk para lulusannya menilai kompetensi yang sangat dibutuhkan adalah dalam hal pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu. Sedangkan kompetensi yang kebutuhannya rendah dalam pekerjaan adalah kompetensi terkait integritas dan ketrampilan komputer.

Gambar 7. 36 Kompetensi dalam pekerjaan (S2 MBS)



Sumber: Data diolah (2022)

Kompetensi dalam pekerjaan yang dinilai oleh lulusan program S2 MBS dapat dilihat pada gambar di atas. Kompetensi dengan kebutuhan sangat tinggi yang dirasakan oleh lulusan program S2 MBS adalah dalam hal pengetahuan di bidang/disiplin ilmu, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, integritas, kepemimpinan, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab. Sedangkan untuk kompetensi yang dirasa rendah kebutuhannya dalam pekerjaan adalah ketrampilan komputer dan toleransi.

VIII. PENUTUP

Laporan tracer study tahun 2022 dilakukan dengan fokus responden lulusan tahun 2018 hingga tahun 2022. Berdasarkan hasil tracer study dapat diambil kesimpulan terkait profil responden, penilaian responden terhadap fasilitas belajar, serta kondisi pekerjaan saat ini dan bagaimana hubungan antara pendidikan yang sudah didapatkan selama belajar di UIN RM Said Surakarta dengan pekerjaan yang digeluti saat ini.

Responden banyak yang telah mencari pekerjaan sebelum lulus, dan tingkat kesesuaian pekerjaan dengan pendidikan sudah banyak yang relevan. Menariknya, kompetensi yang dirasakan kurang oleh sebagian besar responden adalah kemampuan bahasa asing, akan tetapi responden juga berpendapat bahwa kompetensi yang kurang dibutuhkan dalam pekerjaan adalah kompetensi bahasa asing. Sehingga boleh dikatakan kurangnya kemampuan berbahasa asing tidak terlalu berpengaruh dalam dunia kerja, namun bukan berarti kemampuan ini tidak ditingkatkan. Kemampuan bahasa asing merupakan salah satu penunjang terutama bagi responden yang bekerja di level internasional/multinasional.

Responden yang bekerja di perusahaan/lembaga/instansi internasional/multinasional memang masih sedikit apabila dibandingkan dengan responden yang bekerja di perusahaan/lembaga/instansi lokal dan nasional. Tapi hasil menunjukkan walaupun persentasenya masih sedikit, namun hal ini adalah hal yang bagus dikarenakan lulusan UIN RM Said Surakarta sudah ada yang bekerja di level internasional/multinasional.

Mayoritas responden menyatakan dirinya sangat mampu untuk bersaing dengan lulusan dari Perguruan Tinggi yang lain, hal ini adalah hal yang cukup bagus untuk dijadikan modal dalam persaingan dunia kerja. Tentu saja hal ini harus dibarengi dengan meningkatkan kompetensi lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Terkait fasilitas, lulusan berpendapat bahwa variasi mata kuliah yang ditawarkan dan ruang belajar adalah fasilitas yang dinilai sangat baik. Sedangkan fasilitas dalam hal tempat ibadah dan fasilitas kesehatan dirasa masih kurang dalam pelaksanaannya, sehingga hal ini perlu ditingkatkan pelayanannya agar meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar.